

**PENGARUH FAKTOR-FAKTOR YANG TERDAPAT DALAM PERSPEKTIF
CROWE'S PENTAGON FRAUD THEORY TERHADAP *FRAUDULENT
FINANCIAL STATEMENT***

**(Studi pada Perusahaan BUMN Sektor Non Perbankan yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2015-2019)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat Ujian Sarjana Akuntansi

Program Studi S1 Akuntansi

YAYANG SUDIRMAN

NPM : C10170063



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) EKUITAS

BANDUNG

2021

**PENGARUH FAKTOR-FAKTOR YANG TERDAPAT DALAM PERSPEKTIF
CROWE'S PENTAGON FRAUD THEORY TERHADAP FRAUDULENT
*FINANCIAL STATEMENT***

**(Studi pada Perusahaan BUMN Sektor Non Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2015-2019)**

YAYANG SUDIRMAN

NPM : C10170063

Bandung, 17 Maret 2021

Pembimbing,



Dr. Hanifah, SE., Ak., M.Si., CA., QIA., CACP., CAPM., CAFP

Mengetahui,

Ketua STIE EKUITAS



Dr. rer. nat. M. Fani Cahyandito, SE., M.Sc., CSP

Ketua Program
Studi S1 Akuntansi



Dwi Puryati, SE., M.Si., Ak., CA

Tanggung jawab yuridis ada pada penulis

PERNYATAAN
PROGRAM SARJANA

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan nama jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah yang disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Bandung, 17 Maret 2021
Yang Membuat Pernyataan,




Yayang Sudirman

**PENGARUH FAKTOR-FAKTOR YANG TERDAPAT DALAM
PERSPEKTIF *CROWE'S PENTAGON FRAUD THEORY* TERHADAP
*FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT***

(Studi pada Perusahaan BUMN Sektor Non Perbankan yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2015-2019)

Oleh:
Yayang Sudirman

Pembimbing:
Dr. Hanifah, SE., Ak., M.Si., CA., QIA., CACP., CAPM., CAPF

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko *fraud* berdasarkan perspektif *Crowe's pentagon fraud theory* terdiri dari *pressure* diproksikan dengan *financial stability*, *opportunity* diproksikan dengan *nature of industry*, *rationalization* diproksikan dengan *total accrual*, *capability* diproksikan dengan *change in director*, dan *arrogance* diproksikan dengan *frequent of CEO's picture* terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan hasil sampel 10 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan alat bantu perhitungan menggunakan SPSS 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *financial stability* proksi dari *pressure*, *nature of industry* proksi dari *opportunity*, dan *total accrual* proksi dari *rationalization* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial statement*, sedangkan *change in director* proksi dari *capability* dan *frequent of CEO's picture* proksi dari *arrogance* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Secara simultan faktor-faktor yang terdapat dalam perspektif *pentagon fraud theory* berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Nilai koefisien determinasi 0,659 berarti faktor-faktor yang terdapat dalam perspektif *pentagon fraud theory* terhadap *fraudulent financial statement* berpengaruh sebesar 65,9% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: *fraud*; *pentagon fraud*; kecurangan laporan keuangan.

THE EFFECT OF FACTORS CONTAINED IN THE CROWE'S PENTAGON FRAUD THEORY PERSPECTIVE ON FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT

*(Study on State-Owned Enterprises Company Non-Banking Sector Listed on
Indonesian Stock Exchange during period 2015-2019)*

Written by:
Yayang Sudirman

Preceptor:
Dr. Hanifah, SE., Ak., M.Si., CA., QIA., CACP., CAPM., CAPE

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of risk fraud based on the perspective of Crowe's pentagon fraud theory, consisting of pressure proxied by financial stability, opportunity is proxied by nature of industry, rationalization is proxied by total accrual, capability is proxied by change in director, and arrogance is proxied by frequent of CEO's picture against fraudulent financial statements on state-owned enterprise companies non-banking sector listed on the IDX during period 2015-2019.

The method used in this research is descriptive and verification methods with secondary data obtained from financial reports and annual reports. The populations in this study are state-owned enterprise companies listed on the IDX for the 2015-2019 period. The sampling technique used was purposive sampling with a sample of 10 companies. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis with a calculation tool using SPSS 25.

The results show that partially the financial stability is a proxy for pressure, The nature of industry proxies of opportunity and total accrual proxies of rationalization have a positive and significant effect on fraudulent financial statements, while change in director proxies of capability and frequent of CEO's picture proxies of arrogance have no effect on fraudulent financial statements. Simultaneously, the factors contained in the perspective pentagon fraud theory have a significant effect on fraudulent financial statements. The coefficient of determination of 0.659 means that the factors contained in the perspective pentagon fraud theory on fraudulent financial statements have an effect of 65.9% and the rest is influenced by other factors.

Keyword: *fraud; pentagon fraud; fraudulent financial statement.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Alhamdulillah puji serta syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas rahmat serta karunia-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Pengaruh Faktor-Faktor yang Terdapat Dalam Perspektif *Crowe's Pentagon Fraud Theory* Terhadap *Fraudulent Financial Statement* (Studi pada Perusahaan BUMN Sektor Non Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)”. Sholawat serta salam selalu terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya hingga pada umatnya sampai akhir zaman. Penelitian ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat ujian sarjana ekonomi pada program Strata-1 (S1) Jurusan Akuntansi, STIE EKUITAS Bandung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak yang perlu diperbaiki, mengingat adanya keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Oleh sebab itu apabila terdapat kekurangan, penulis berharap adanya kritik, saran dan usulan demi perbaikan skripsi yang telah dibuat ini di masa yang akan datang, mengingat tidak ada sesuatu yang sempurna tanpa saran yang membangun.

Dalam mempersiapkan dan menyelesaikan penelitian ini, penulis telah banyak memperoleh bantuan dan bimbingan pengarahan serta dorongan dari berbagai pihak yang sangat membantu, sehingga dapat memberikan semangat

pada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini. Maka pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua yang sangat dicintai dan disayangi yaitu Bapak Maja dan Ibu Irah yang telah memberikan kasih sayang, dukungan terbaik, dan yang tidak pernah berhenti memanjatkan doa untuk penulis.
2. Kakak yaitu Cuhayat dan Eneng Emat, adik yaitu Tenika Anggini, sepupu Aina Talitha dan seluruh keluarga yang senantiasa selalu memberikan dukungan dan doa serta semangat kepada penulis.
3. Prof. Dr. rer. nat. Martha Fani Cahyandito, SE., M.Sc., CSP. Selaku Ketua STIE EKUITAS Bandung.
4. Dr. Ir. Dani Dagustani, MM. Selaku Wakil Ketua I STIE EKUITAS Bandung.
5. Dr. Neneng Hayati, SE., MM. Selaku Wakil Ketua II STIE EKUITAS Bandung.
6. Dr. Anton Mulyono Azis, SE., MT. Selaku Wakil Ketua III STIE EKUITAS Bandung.
7. Dwi Puryati, SE., M.Si., Ak., CA. Selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi STIE EKUITAS Bandung.
8. Hery Syairul Homan, S.Pd., M.Pd., M.Ak. Selaku Sekretaris Program Studi S1 Akuntansi STIE EKUITAS Bandung.
9. Dr. Hanifah, SE., Ak., M.Si., CA., QIA., CACP selaku dosen pembimbing yang telah membantu, membimbing, dan memberikan masukan kepada penulis.

10. Hana Fadhillah, SE., M.Si selaku dosen wali yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan dan bimbingan selama masa perkuliahan.
11. Dosen-dosen pengajar STIE EKUITAS yang telah memberikan segenap ilmunya serta seluruh staff karyawan STIE EKUITAS yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.
12. Siti Latifah, Wawang Sumarni, dan Neng Sri Ayu Puspita Dewi selaku BALAD yang senantiasa memberikan hiburan, gangguan dan semangat selama penyusunan skripsi.
13. Redno Ana Kholifah, Selma Septia P, Rina Kusumawardini, Irna Rosadiah, selaku sahabat RARINGKID yang telah memberikan semangat, hiburan, dan motivasi bagi penulis.
14. Riawan, Feisya, Puji Nur Astuti, Dela Perbowo, Syifa Nur Fallah, Puput Puspitasari, Rinzani selaku teman yang selalu memberikan semangat, gangguan, hiburan dan dukungan selama penulis menyusun skripsi.
15. Nodya, Intan, Diani, Iqbal, Firda, Ghani, Santi, Ica, Andara teman-teman yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
16. Teh Mirza Agustina dan Teh Rika Anggia yang selalu memberi kritik dan saran juga mentor diskusi dalam penyusunan skripsi ini.
17. Keluarga besar Synergy Consulting yang terus menerus memberikan semangat dan doa bagi penulis selama penyusunan skripsi.
18. Keluarga besar KOPMA STIE EKUITAS yang selalu memberikan dukungan dan semangat bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi.
19. Tim GTEO yang selalu memberikan semangat kepada penulis.

20. Teman-teman Asisten Praktikum yang selalu memberi semangat dan dukungan kepada penulis.
21. Teman-teman satu bimbingan yang selalu memberikan dukungan dan saran kepada penulis.
22. Semua pihak yang terlibat dan membantu dalam pelaksanaan pembuatan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan segala bantuan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini sebaik mungkin, namun kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pembaca diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Wassalamualaikum wr.wb

Bandung, Maret 2021
Penulis,

Yayang Sudirman

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN

PERNYATAAN PROGRAM SARJANA

ABSTRAK iii

ABSTRACT iv

KATA PENGANTAR.....v

DAFTAR ISI..... ix

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GAMBAR..... xvi

DAFTAR LAMPIRAN xviii

BAB I PENDAHULUAN.....1

1.1 Latar Belakang1

1.2 Rumusan Masalah.....10

1.3 Maksud dan Tujuan.....11

1.4 Kegunaan Penelitian12

1.5 Lokasi Penelitian.....13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN

HIPOTESIS PENELITIAN14

2.1 Tinjauan Pustaka.....14

2.1.1 Faktor-Faktor dalam *Crowe's Pentagon Fraud Theory*14

2.1.1.1 *Pressure* (Tekanan).....16

2.1.1.2 *Opportunity* (Kesempatan)20

2.1.1.3 *Rationalization* (Rasionalisasi).....23

2.1.1.4	<i>Capability</i> (Kemampuan)	26
2.1.1.5	<i>Arrogance</i> (Arogansi)	28
2.1.2	Kecurangan Laporan Keuangan (<i>Fraudulent Financial Reporting</i>)	30
2.1.3	Penelitian Terdahulu	41
2.2	Kerangka Pemikiran.....	51
2.2.1	Pengaruh <i>Pressure</i> yang Diproksikan dengan <i>Financial Stability</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i>	51
2.2.2	Pengaruh <i>Opportunity</i> yang Diproksikan dengan <i>Nature of Industry</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i>	52
2.2.3	Pengaruh <i>Rationalization</i> yang Diproksikan dengan <i>Total Accrual</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i>	52
2.2.4	Pengaruh <i>Capability</i> yang Diproksikan dengan <i>Change in Director</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i>	53
2.2.5	Pengaruh <i>Arrogance</i> yang Diproksikan dengan <i>Frequent of CEO's</i> <i>Picture</i> Terhadap Pendeteksian <i>Fraudulent Financial Statement</i>	54
2.2.6	Paradigma Penelitian	54
2.3	Hipotesis Penelitian	56
BAB III OBEK DAN METODE PENELITIAN.....		58
3.1	Objek Penelitian.....	58
3.2	Metode Penelitian	58
3.2.1	Metode yang Digunakan.....	59
3.2.2	Operasionalisasi Variabel	60
3.2.3	Populasi dan Teknik Penentuan Sampel	65
3.2.3.1	Populasi.....	65

3.2.3.2	Sampel	66
3.2.4	Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	68
3.2.4.1	Sumber Data	68
3.2.4.2	Teknik Pengumpulan Data	68
3.2.5	Teknik Analisis Data	69
3.2.5.1	Analisis Statistik Deskriptif	69
3.2.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	69
3.2.5.3	Analisis Regresi Linear Berganda	73
3.2.5.4	Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	74
3.2.5.5	Uji Hipotesis	74
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		80
4.1	Hasil Penelitian dan Pembahasan dari Kondisi Faktor-Faktor yang Terdapat dalam Perspektif <i>Crowe's Pentagon Fraud Theory</i> dan <i>Fraudulent Financial Statement</i> Pada Perusahaan BUMN Sektor Non Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019	80
4.1.1	Analisis Statistik Deskriptif	80
4.1.2	Kondisi dari Faktor-Faktor Yang Terdapat dalam Perspektif <i>Crowe's Pentagon Fraud Theory</i> pada Perusahaan BUMN Sektor Non Perbankan yang terdadar di BEI tahun 2015-2019.....	83
4.1.2.1	Kondisi <i>Financial Stability</i> Sebagai Proksi dari <i>Pressure</i>	83
4.1.2.2	Kondisi <i>Nature of Industry</i> Sebagai Proksi dari <i>Opportunity</i>	87

4.1.2.3	Kondisi <i>Total Accrual</i> Sebagai Proksi dari <i>Rationalization</i>	91
4.1.2.4	Kondisi <i>Change in Director</i> Sebagai Proksi dari <i>Capability</i>	95
4.1.2.5	Kondisi <i>Frequent of CEO's Picture</i> Sebagai Proksi dari <i>Arrogance</i>	99
4.1.3	Kondisi <i>Fraudulent Financial Statement</i> pada Perusahaan BUMN Sektor Non Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.	101
4.2	Hasil Pengujian dan Pembahasan Pengaruh Faktor-Faktor yang Terdapat dalam Perspektif <i>Crowe's Pentagon Fraud Theory</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i> Pada Perusahaan BUMN Sektor Non Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019	105
4.2.1	Hasil Pengujian dan Pembahasan Uji Asumsi Klasik	105
4.2.1.1	Uji Normalitas	105
4.2.1.2	Uji Multikolinearitas	105
4.2.1.3	Uji Heteroskedastisitas	109
4.2.1.4	Uji Autokolrasi	111
4.2.2	Hasil Penelitian dan Pembahasan Uji Regresi Linear Berganda	113
4.2.3	Hasil Pengujian dan Pembahasan Hipotesis Penelitian Secara Parsial (Uji Statistik t)	117
4.2.3.1	Pengaruh <i>Pressure</i> yang Diproksikan dengan <i>Financial Stability</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i> pada Perusahaan BUMN Sektor Non Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019	120

4.2.3.2	Pengaruh <i>Oppotunity</i> yang Diproksikan dengan <i>Nature of Industry</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i> pada Perusahaan BUMN Sektor Non Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019	122
4.2.3.3	Pengaruh <i>Rationalizatin</i> yang Diproksikan dengan <i>Total Accrual</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i> pada Perusahaan BUMN Sektor Non Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019	123
4.2.3.4	Pengaruh <i>Capability</i> yang Diproksikan dengan <i>Change in Director</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i> pada Perusahaan BUMN Sektor Non Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019	124
4.2.3.5	Pengaruh <i>Arrogance</i> yang Diproksikan dengan <i>Frequent of CEO's Picture</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i> pada Perusahaan BUMN Sektor Non Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019	125
4.2.4	Hasil Pengujian dan Pembahasan Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F)	126
4.2.5	Hasil Pengujian dan Pembahasan Koefisien Determinasi (R ²).....	128
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		130
5.1	Kesimpulan	130
5.2	Saran	132
DAFTAR PUSTAKA		134
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Kasus Kecurangan Laporan Keuangan di Dunia.....	3
Tabel 1. 2	Kasus Kecurangan Laporan Keuangan di Indonesia.....	4
Tabel 2. 1	Jenis dan Contoh Kecurangan Laporan Keuangan.....	31
Tabel 2. 2	Penelitian Terdahulu.....	41
Tabel 3. 1	Operasionalisasi Variabel.....	61
Tabel 3. 2	Populasi Penelitian	65
Tabel 3. 3	Kriteria Pemilihan Sampel	67
Tabel 3. 4	Sampel Penelitian	67
Tabel 3. 5	Pengambilan Keputusan Autokolerasi	72
Tabel 4. 1	Hasil Uji Statistik Deskriptif	81
Tabel 4. 2	Kondisi <i>Financial Stability</i> Pada Perusahaan BUMN Sektor Non Perbankan yang Terdaftar di BEI periode 2015-2019.....	83
Tabel 4. 3	Kondisi <i>Nature of Industry</i> Pada Perusahaan BUMN Sektor Non Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2019	87
Tabel 4. 4	Kondisi <i>Total Accrual</i> Pada Perusahaan BUMN Sektor Non Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2019	92
Tabel 4. 5	Kondisi <i>Change in Director</i> Pada Perusahaan BUMN Sektor Non Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2019	96
Tabel 4. 6	Kondisi <i>Frequent of CEO's Picture</i> Pada Perusahaan BUMN Sektor Non Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2019.....	99
Tabel 4. 7	Kondisi <i>Earning Management</i> Pada Perusahaan BUMN Sektor Non Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2019	102

Tabel 4. 8	Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	107
Tabel 4. 9	Hasil Uji Multikolinearitas	108
Tabel 4. 10	Hasil Uji Glejser	111
Tabel 4. 11	Dasar Pengambilan Keputusan Uji Durbin-Watson.....	112
Tabel 4. 12	Hasil Uji Autokorelasi.....	112
Tabel 4. 13	Keputusan Uji Autokolerasi	113
Tabel 4. 14	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	115
Tabel 4. 15	Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t).....	119
Tabel 4. 16	Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F).....	127
Tabel 4. 17	Hasil Uji Koefisien Determinasi	128

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Visualisasi Fraud Pentagon	15
Gambar 2. 2	Fraud Tree	33
Gambar 2. 3	Kerangka Pemikiran	55
Gambar 2. 4	Paradigma Penelitian	56
Gambar 3. 1	Daerah Penolakan dan Penerimaan Ho	77
Gambar 3. 2	Daerah Penolakan dan Penerimaan Ho Pihak Kanan.....	79
Gambar 4. 1	Kondisi <i>Financial Stability</i> Pada Perusahaan BUMN Sektor Non Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2019.....	85
Gambar 4. 2	Rata-rata Kondisi <i>Financial Stability</i> Pada Perusahaan BUMN Sektor Non Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2019 ...	86
Gambar 4. 3	Kondisi <i>Nature of Industry</i> Pada Perusahaan BUMN Sektor Non Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2019.....	89
Gambar 4. 4	Rata-rata Kondisi <i>Nature of Industry</i> Pada Perusahaan BUMN Sektor Non Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2019 ...	90
Gambar 4. 5	Kondisi <i>Total Accrual</i> Pada Perusahaan BUMN Sektor Non Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2019.....	93
Gambar 4. 6	Rata-rata Kondisi <i>Total Accrual</i> Pada Perusahaan BUMN Sektor Non Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2019.....	94
Gambar 4. 7	Kondisi <i>Change in Director</i> Pada Perusahaan BUMN Sektor Non Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019	97
Gambar 4. 8	Rata-rata Kondisi <i>Change in Director</i> Pada Perusahaan BUMN Sektor Non Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2019 ...	98

Gambar 4. 9	Kondisi <i>Frequent of CEO's Pictures</i> Pada Perusahaan BUMN Sektor Non Perbankan yang Terdaftar di BEI periode 2015-2019.....	100
Gambar 4. 10	Kondisi <i>Earning Management</i> Pada Perusahaan BUMN Sektor Non Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2019.....	103
Gambar 4. 11	Rata-rata Kondisi <i>Earning Management</i> Pada Perusahaan BUMN Sektor Non Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2019 .	104
Gambar 4. 12	Normal Probability Plot.....	106
Gambar 4. 13	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	110

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Hasil Pengelolahan Data
Lampiran 2	Hasil Output SPSS 25
Lampiran 3	Tabel Durbin Waston
Lampiran 4	Tabel Distribusi t
Lampiran 5	Tabel Distribusi F
Lampiran 6	Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
Lampiran 7	Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran 8	Surat Keterangan Permohonan Perubahan Judul/Topik Skripsi
Lampiran 9	Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan salah satu media yang digunakan sebagai tolak ukur untuk menggambarkan keadaan suatu perusahaan karena di dalamnya mencakup semua data perusahaan dan semua aktivitas operasional perusahaan, hal ini sejalan dengan tujuan laporan keuangan, yaitu memberikan informasi mengenai kinerja keuangan, posisi keuangan, dan arus kas dari suatu perusahaan. Informasi-informasi yang tersedia di dalam laporan keuangan akan digunakan oleh para pemangku kepentingan (*stakeholder*) baik dari pihak internal seperti manajemen dan karyawan, maupun dari pihak eksternal seperti investor, kreditor, *supplier*, dan pelanggan dalam mengambil keputusan. Oleh karena laporan keuangan merupakan suatu media yang penting bagi para pelaku bisnis, dengan ini perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi yang benar-benar akurat dan jujur tanpa adanya kecurangan.

Ikatan Akuntan Indonesia (2018) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan juga merupakan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Oleh karena itu laporan keuangan haruslah disusun sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan oleh lembaga yang berwenang, dalam hal ini adalah Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU)

merupakan standar yang digunakan untuk penyajian pelaporan keuangan di Indonesia dan sebagai dasar untuk auditor menyatakan kewajaran suatu laporan keuangan.

Laporan keuangan akan berfungsi secara maksimal apabila disajikan sesuai dengan unsur-unsur kualitatifnya, *International Accounting Standard Board* (IASB) di dalam kerangka konseptual membagi karakteristik kualitatif informasi keuangan menjadi dua, yaitu karakteristik kualitatif fundamental (*fundamental qualitative characteristic*) dan karakteristik kualitatif yang menaikan (*enhancing qualitative characteristic*). Karakteristik kualitatif fundamental meliputi relevansi (*relevance*) dan penyajian yang jujur (*faithful representation*), sedangkan karakteristik kualitatif yang menaikan meliputi dapat dibandingkan (*comparability*), ketepatan waktu (*timeliness*), dapat diverifikasi (*verifiability*), dan dapat dipahami (*understandability*) (Yadiati dan Mubarak, 2017:1).

Integritas dalam laporan keuangan harus di junjung tinggi agar tidak ada pihak-pihak berkepentingan dengan perusahaan yang merasa dirugikan, namun pada kenyataannya mewujudkan integritas laporan keuangan ini merupakan hal yang sangatlah sulit dilakukan, apalagi dengan adanya dorongan dari pihak manajemen yang selalu ingin menggambarkan kondisi dan kinerja perusahaan dalam keadaan yang baik, oleh karena itu terkadang pihak manajemen perusahaan terdorong dan termotivasi untuk melakukan berbagai tindakan kecurangan dengan cara melakukan pemolesan laporan keuangan. Pemolesan laporan keuangan ini semata-mata dilakukan oleh perusahaan agar mendapat penilaian yang baik dari para pengguna laporan keuangan, hal ini terbukti dari banyaknya kasus-kasus

yang bermunculan mengenai kecurangan laporan keuangan. Tidak sedikit perusahaan yang menyajikan informasi-informasi fiktif di dalam laporan keuangannya, informasi-informasi yang di sampaikan tidak benar dan tidak adil bagi para pengguna laporan keuangan. Berikut merupakan contoh-contoh dari kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi di beberapa perusahaan besar dunia:

Tabel 1. 1 Kasus Kecurangan Laporan Keuangan di Dunia

No	Perusahaan	Tahun	Kasus
1.	WorldCom	2002 (Amerika)	Dana yang berjumlah US\$ 3,9 miliar dibukukan sebagai pendapatan yang seharusnya dibukukan sebagai pengeluaran.
2.	HealthSouth, Inc.	2003 (Amerika)	Melakukan peninggian jumlah pendapatan hingga US\$ 1,4 miliar.
3.	American Insurance Group	2005 (Amerika)	<i>Massive accounting fraud</i> (\$3,9 miliar), <i>bid-rigging</i> , dan manipulasi harga saham.
4.	Satyam Computer Services Ltd.	2008 (India)	Melakukan penggelembungan atas pendapatan sebesar US\$1,5 miliar.
5.	Olympus	2011 (Jepang)	Transaksi mencurigakan sebesar US\$ 1,3 miliar terkait akuisisi perusahaan yang ternyata digunakan untuk menutupi kerugian investasi masa lalu.
6.	Barclays	2012 (London)	Melakukan manipulasi atas tingkat suku bunga libor.
7.	British Telecom	2017 (London)	Melakukan penggelembungan laba sebesar GBP 530 juta.
8.	General Electric	2019 (New York)	Melakukan pemolesan laporan keuangan senilai US\$ 38 miliar dan melakukan penggantian format laporan keuangan setiap 2-4 tahun sekali.
9.	Wirecard	2020 (Jerman)	Melakukan <i>round tripping</i> dengan nilai US\$ 2,1 miliar.

Sumber: Data Diolah, 2020

Tidak hanya di luar negeri, kasus-kasus kecurangan laporan keuangan pun sering terjadi di Indonesia, berikut disajikan tabel mengenai kasus-kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi beberapa tahun terakhir:

Tabel 1. 2 Kasus Kecurangan Laporan Keuangan di Indonesia

No	Perusahaan	Tahun	Kasus
1.	PT Kimia Farma (Persero) Tbk.	2001	Penggelembungan (<i>mark up</i>) laba bersih senilai Rp32 miliar.
2.	PT Kereta Api Indonesia (Persero)	2005	Mencatat laba sebesar Rp6,9 miliar. Setelah diaudit ulang mencatat kerugian sebesar Rp63 miliar.
3.	PT Waskita Karya (Persero) Tbk.	2009	Penggelembungan aset sebesar Rp5 miliar dan kelebihan pencatatan.
4.	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk.	2011	Adanya pelanggaran dalam proses penawaran umum dan dicurigai ada manipulasi dalam proses penentuan harga saham yang terlalu murah.
5.	PT Timah Tbk.	2015	Melaporkan laporan keuangan fiktif.
6.	PT Hanson International Tbk.	2016	Mengakui pendapatan dengan metode akrual penuh senilai Rp732 miliar, namun tidak melakukan pengungkapan pada laporan keuangan.
7.	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	2017	Menggelembungkan beberapa pos keuangan sehingga hasil <i>restatement</i> rugi bersih perusahaan membengkak menjadi Rp5,3 triliun yang asalnya Rp551,9 miliar.
8.	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	2018	Penggelembungan laba sebesar Rp11,33 miliar akibat dari kelebihan pemalsuan pendapatan usaha.
9.	PT Asuransi Jiwasraya (Persero)	2019	Perusahaan mengalami gagal bayar klaim asuransi dan pemolesan laporan keuangan.

Sumber: Data Diolah, 2020

Dari tabel 1.2 dapat dilihat bahwa tidak sedikit perusahaan-perusahaan BUMN yang melakukan kecurangan laporan keuangan, terutama berasal dari sektor non perbankan, bahkan yang paling mengejutkan adalah dua tahun berturut-turut perusahaan BUMN melakukan pemolesan atas laporan keuangan. Kasusnya diawali dengan kasus PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Pada tahun 2018 yang membukukan laba bersih sebesar USD809,85 ribu atau setara Rp11,33 miliar (asumsi kurs Rp14.000 per dolar AS). Angka ini melonjak tajam dibanding 2017 yang menderita rugi USD216,5 juta. Pasalnya, Garuda Indonesia memasukan keuntungan dari PT Mahata Aero Teknologi yang memiliki utang sebesar USD 239 juta terkait pemasangan wifi yang belum dibayarkan, pengakuan pendapatan tersebut dianggap tidak sesuai dengan kaidah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 23. Manajemen Garuda Indonesia mengakui pendapatan dari Mahata sebesar US\$239 yang di antaranya sebesar US\$28 juta merupakan bagian dari bagi hasil yang didapat dari PT Sriwijaya Air, padahal uang itu masih dalam bentuk piutang, namun diakui perusahaan masuk dalam pendapatan. (www.economy.okezone.com, di unduh pada 17 Oktober 2020).

Belum genap satu tahun dari kasus penggelembungan laba pada laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, kembali muncul kasus gagal bayar dan dugaan manipulasi laporan keuangan PT Asuransi Jiwasraya (Persero). Ketua BPK Agung Firman Sampurna menjelaskan BPK telah melakukan dua kali investigasi pada PT Asuransi Jiwasraya (Persero) sepanjang tahun 2010 hingga 2019, hasil pemeriksaan menunjukkan Jiwasraya pernah melakukan modifikasi laporan keuangan pada tahun 2006. Pembukuan yang seharusnya terhitung rugi di modifikasi sedemikian rupa oleh Jiwasraya, tidak hanya itu, BPK juga menilai

adanya ketidakwajaran dalam pembukuan laba bersih yang dilakukan Jiwasraya pada 2017. Laba bersih yang dibukukan sebesar Rp360,3 miliar dinilai BPK ada kekurangan pencadangan yakni Rp7,7 triliun, sehingga jika pencadangan dilakukan sesuai ketentuan maka perusahaan seharusnya menderita kerugian. (www.economy.okezone.com, di unduh pada 17 Oktober 2020).

Dari kedua kasus manipulasi laporan keuangan di atas datang dari perusahaan BUMN sektor non perbankan, hal ini diperkuat dengan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dimana banyak kasus kecurangan yang melibatkan perusahaan-perusahaan sektor non perbankan hal ini dikarenakan kondisi industri sektor perbankan dan sektor non perbankan sangat berbeda jauh, salah satunya dari sisi piutang yang sering dijadikan alat untuk melakukan manipulasi. Piutang yang terjadi pada sektor perbankan berasal dari pinjaman nasabah sedangkan sektor non perbankan berasal dari penjualan yang dilakukan secara kredit, oleh karena itu perusahaan sektor non perbankan akan sangat mudah melakukan manipulasi laporan keuangannya dengan melakukan income maximaztion.

Manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh kedua perusahaan negara tersebut termasuk ke dalam salah satu bentuk kecurangan, menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*, kecurangan merupakan tindakan penipuan atau kekeliruan yang dilakukan oleh seseorang atau badan yang mengetahui sesungguhnya bahwa kekeliruan dapat mengakibatkan timbulnya manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas atau pihak lain. Dalam melakukan tindakan kecurangan, seseorang pasti memiliki motivasi atau dorongan baik dari pihak internal maupun dari pihak eksternal.

Banyak faktor yang dapat mendorong terjadinya kecurangan, hal ini sejalan dengan perkembangan zaman dan penyempurnaan dari teori-teori *fraud* yang ada. Salah satu teori terbaru dari kecurangan ini adalah teori Crowe yang merupakan penyempurnaan dari teori *triangle fraud* dan *diamond fraud*. Crowe menyatakan seiring dengan perkembangan zaman faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan *fraud* semakin beragam. Pada teori ini dijelaskan bahwa faktor-faktor pendorong terjadinya kecurangan terdiri dari lima elemen yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *competence*, dan *arrogance*.

Pressure atau tekanan merupakan dorongan utama yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan *fraud*, tekanan ini dapat berupa keuangan ataupun non keuangan (Bawekas dkk., 2018:116). Selama masa pandemi *coronavirus disease* banyak perusahaan yang mengurangi aktivitas bisnisnya, sehingga berdampak pada penurunan performa perusahaan. Kondisi ini dapat mendorong pihak manajemen melakukan kecurangan karena adanya tekanan (*pressure*) untuk menunjukkan bahwa kondisinya masih dalam keadaan baik.

Fraud tidak akan terjadi jika hanya ada tekanan saja, tetapi juga ketika calon pelaku melihat adanya peluang untuk melakukannya (Martantya dan Daljono, 2013:3). *Opportunity* atau kesempatan salah satunya timbul karena lemahnya pengendalian internal dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan, tidak hanya itu lemahnya sanksi, dan pengawasan manajemen yang kurang baik dapat menjadi salah satu faktor pendorong. Dari elemen yang mendorong terjadinya *fraud*, kesempatan menjadi kontrol yang paling atas. Oleh karena itu untuk mendeteksi dan mencegah adanya *fraud*, perusahaan harus membangun sebuah proses, prosedur, dan kontrol yang efektif. Hal ini harus diperhatikan,

mengingat bahwa kesempatan untuk melakukan kecurangan selalu ada pada setiap kedudukan.

Rationalization adanya sikap, karakter, atau serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan pihak-pihak tertentu untuk melakukan tindakan kecurangan, atau orang-orang yang berada dalam lingkungan yang cukup menekan yang membuat mereka merasionalisasi tindakan *fraud* (Siddiq dan Hadinata, 2016:105). Rasionalisasi ini merupakan elemen dari faktor terjadinya *fraud* yang sulit di ukur, karena hal ini berhubungan dengan sikap atau karakter seseorang. Pelaku *fraud* akan selalu mencari pembenaran untuk merasionalkan tindakan kecurangannya.

Capability merupakan besarnya daya dan kapasitas yang dilakukan seseorang untuk melakukan *fraud* di lingkungan perusahaan, tanpa adanya kemampuan yang dimiliki tindakan *fraud* tidak akan berjalan. Kemampuan digunakan oleh pelaku untuk menghapuskan jejak kecurangan yang dilakukan. Kecurangan laporan keuangan bisa terjadi ketika terdapat perubahan direksi untuk memperbaiki kinerja manajemen sebelumnya (Nurbaiti dan Hanafi, 2017:171).

Elemen *arrogance* merupakan salah satu faktor yang ada dalam *Crowe's Pentagon Fraud Theory*, unsur ini merupakan penyempurnaan dari teori-teori sebelumnya. Menurut survei yang dilakukan oleh ACFE manajer dari perusahaan merupakan pelaku yang sering melakukan tindakan *fraud*, hal ini dikarenakan arogansi dalam dirinya, pelaku beranggapan peraturan dan *internal control* yang diterapkan dalam perusahaan tidak akan mempengaruhi kekuasaannya. Hingga saat ini masih sedikit penelitian yang menggunakan teori ini untuk mengupas kecurangan yang terjadi dalam sebuah perusahaan.

Faktor-faktor risiko yang terdapat dalam *fraud pentagon theory* tidak dapat diteliti begitu saja, sehingga untuk melakukan penelitian ini ditubuhkan proksi yang dapat mengukur variabel tersebut. Proksi-proksi yang penulis gunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah *pressure* diproksikan dengan *financial stability* (Sasongko dan Wijayantika, 2019), *opportunity* diproksikan dengan *nature of industry* (Setiawati dan Baningrum, 2018), *rationalization* diproksikan dengan *total accrual* (Nurbaiti dan Hanafi, 2017), *capability* diproksikan dengan *change in director* (Agustina dan Pratomo, 2019), *arrogance* diproksikan dengan *frequent of CEO's picture* (Bawekas, dkk., 2018).

Penelitian mengenai *fraud pentagon* sebagai dasar untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya yaitu oleh Sidiq,dkk. (2017) pada perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index*. Penelitian ini menggunakan lima variabel independen yaitu *pressure* yang dikategorikan pada *financial stability*, *opportunity* yang dikategorikan pada *quality of external audit*, *rationalization* yang dikategorikan pada *change in auditor*, *competence* yang dikategorikan pada *change in director*, *arrogance* yang dikategorikan pada *frequent number of CEO's picture*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial stability*, *change in auditor*, *change of director*, *frequency numbers of CEO's picture* memiliki pengaruh pada *financial statement fraud*, sedangkan *quality of external audit* tidak memiliki pengaruh pada *financial statement fraud*.

Penelitian terkait *fraud pentagon* juga pernah diteliti oleh Agustina dan Pratomo (2019) yang dalam penelitian tersebut peneliti memproksikan faktor *fraud pentagon* ke dalam beberapa elemen yang terdiri dari *external pressure*,

ineffective monitoring, change in auditor, change in director, frequent number of CEO's picture untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap mendeteksi kecurangan laporan keuangan, *external pressure* berpengaruh negatif terhadap mendeteksi kecurangan laporan keuangan, sedangkan *change in auditor, change in director, frequent number of CEO's picture* tidak berpengaruh terhadap mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian sebelumnya yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Faktor-Faktor yang Terdapat Dalam Perspektif Crowe’s Pentagon Fraud Theory Terhadap Fraudulent Financial Statement (Studi pada Perusahaan BUMN Sektor Non Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah di uraikan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi faktor-faktor yang terdapat dalam *Crowe’s pentagon fraud theory* pada perusahaan BUMN sektor non perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Bagaimana pengaruh faktor-faktor yang terdapat dalam *Crowe’s pentagon fraud theory* secara parsial terhadap *fraudulent financial statement* pada

perusahaan BUMN sektor non perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

3. Bagaimana pengaruh faktor-faktor yang terdapat dalam *Crowe's pentagon fraud theory* secara simultan terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan BUMN sektor non perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh faktor-faktor yang terdapat dalam *Crowe's pentagon fraud theory* terhadap *fraudulent financial statement*, adapun tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang dipaparkan. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perkembangan faktor-faktor yang terdapat dalam *Crowe's Pentagon Fraud Theory* pada perusahaan BUMN sektor non perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Mengetahui pengaruh faktor-faktor yang terdapat dalam *Crowe's pentagon fraud theory* secara parsial terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan BUMN sektor non perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Mengetahui pengaruh faktor-faktor yang terdapat dalam *Crowe's pentagon fraud theory* secara simultan terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan BUMN sektor non perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

1.4 Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan harus di yakini kegunaannya dalam pengembangan umum pengetahuan dan pemecahan masalah yang diteliti. Oleh sebab itu, perlu dirumuskan secara jelas tujuan penelitian yang bertitik tolak dari permasalahan yang harus diungkap. Suatu penelitian setidaknya harus mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik kegunaan secara teoritis maupun kegunaan praktis. Adapun peneliti berharap kegunaan penelitian ini dapat berguna bagi beberapa pihak di antaranya:

1. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan beserta pengalaman tentang pengaruh faktor-faktor dalam perspektif *Crowe's pentagon fraud theory* terhadap pendeteksian *fraudulent financial statement*.

2. Bagi Pembaca

Menambah wawasan, pengetahuan, dan referensi bagi pembaca yang tertarik tentang pengaruh faktor-faktor dalam perspektif *Crowe's pentagon fraud theory* terhadap pendeteksian *fraudulent financial statement*.

3. Bagi Akademik

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi yang ada di perpustakaan STIE EKUITAS, sehingga dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa/mahasiswi yang tertarik untuk membaca.

4. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat menjadi masukan kepada pihak-pihak manajemen dalam meningkatkan persepsi positif bagi para *stakeholder*/pengguna laporan keuangan terhadap *fraudulent financial statement*.

1.5 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan BUMN sektor non perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019. Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan Oktober 2020 sampai dengan selesai.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Faktor-Faktor dalam *Crowe's Pentagon Fraud Theory*

Jenis-jenis *fraud* terus berkembang seiring dengan *trend* perubahan zaman, para pelaku *fraud* semakin cerdik dan pandai dalam mengakses berbagai informasi yang tersedia pada sebuah perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa faktor-faktor yang melatar belakangi seseorang melakukan tindakan *fraud* semakin beragam.

Teori pertama yang membahas mengenai faktor-faktor pendorong seseorang melakukan *fraud* dikemukakan oleh Cressey pada tahun 1953. Cressey mengatakan bahwa ada tiga faktor utama yang saling mendukung satu sama lain lalu membentuk pilar kecurangan, ketiga faktor tersebut adalah *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), dan *rationalization* (rasionalisasi). Faktor-faktor tersebut dikenal dengan nama teori *fraud triangle*.

Pada tahun 2004 Wolfe dan Hermanson melakukan penyempurnaan atas teori *fraud triangle*, mereka menambahkan *competence* atau kemampuan sebagai salah satu faktor yang mendorong seseorang dalam melakukan tindakan *fraud*. Wolfe dan Hermanson mengemukakan bahwa kecurangan tidak akan terjadi tanpa orang yang tepat dan kemampuan yang tepat untuk melaksanakan setiap detail kecurangan. Teori Wolfe dan Hermanson ini kemudian dikenal dengan nama *fraud diamond*, dimana ada empat faktor pendorong seseorang melakukan *fraud*

yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), *rationalization* (rasionalisasi), dan *competence* (kemampuan).

Pada tahun 2011, Crowe Howart melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mendorong seseorang melakukan tindakan *fraud*, dimana ia memasukan unsur *arrogance* (arogansi) sebagai salah satu faktor di dalamnya. Alasan teori ini dikembangkan karena kecurangan zaman sekarang lebih dilengkapi dengan akses atas informasi perusahaan. Menurut Aprilia (2017:104) *fraud pentagon* memiliki skema kecurangan yang luas dan melibatkan pihak-pihak yang memiliki wewenang seperti *chief executive officer* (CEO) dan *chief financial officer* (CFO).

Kecurangan atas laporan keuangan banyak dilakukan oleh pihak internal perusahaan, hal ini disebabkan karena mereka memiliki akses dan wewenang atas informasi laporan keuangan perusahaan. Teori *fraud* yang dikemukakan oleh Crowe Howart ini kemudian dikenal dengan nama *fraud pentagon*. Berikut ini merupakan visualisasi dari *fraud pentagon*:



Gambar 2. 1 Visualisasi Fraud Pentagon

Sumber: Suryandari dan Endiana, 2019

2.1.1.1 *Pressure* (Tekanan)

Menurut Hery (2016:200) mengemukakan bahwa tekanan atau *pressure* merupakan dorongan bagi entitas untuk melakukan manipulasi laporan keuangan yang timbul ketika terjadi penurunan atau ketidakstabilan dalam prospek keuangan entitas yang disebabkan oleh kondisi ekonomi, industri, ataupun operasi entitas. Annisya dkk., (2016:74) mendefinisikan bahwa tekanan merupakan keinginan atau intuisi seseorang yang terdesak melakukan kejahatan.

Berdasarkan kedua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa tekanan atau *pressure* merupakan dorongan bagi seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan karena adanya beberapa kondisi yang mendesak dan memaksa baik dari dalam diri pelaku maupun lingkungan sekitar. Berdasarkan *Statement of Audit Standard* (SAS) No. 99 terdapat empat kondisi umum yang menyebabkan timbulnya *pressure* (tekanan) pada diri seseorang untuk melakukan fraud yaitu:

1. *Financial Stability* (Stabilitas Keuangan)

Financial stability atau stabilitas keuangan merupakan salah satu proksi atau kondisi yang dapat mengakibatkan seseorang melakukan *fraud*. Perusahaan dituntut untuk menyajikan informasi keuangan yang sesuai dengan keadaan sesungguhnya, namun pada faktanya kondisi keuangan perusahaan tidak selalu sesuai dengan yang diharapkan pihak manajemen.

Martantya dan Daljono (2013:4) menjelaskan bahwa semakin banyak aset yang dimiliki, maka perusahaan tersebut termasuk perusahaan yang besar dan memiliki citra yang baik. Sebaliknya, apabila tingkat pertumbuhan aset perusahaan semakin kecil, dan bahkan mencapai nilai negatif maka hal tersebut

menandakan bahwa kondisi keuangan perusahaan tidak stabil dan dianggap tidak mampu beroperasi dengan baik.

Manajemen seringkali mendapat tekanan untuk menunjukkan bahwa perusahaan yang dipimpinnya telah mampu mengelola aktiva dengan baik sehingga laba yang dihasilkannya pun juga tinggi dan nanti pada akhirnya akan meningkatkan bonus yang diterimanya dan akan menghasilkan *return* yang tinggi pula untuk para investor. Karena alasan itulah, manajemen memanfaatkan laporan keuangan sebagai alat untuk menutupi kondisi stabilitas keuangan yang buruk dengan melakukan *fraud*. hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan atau ketidakstabilan keuangan lebih cenderung akan melakukan pemolesan atas laporan keuangan untuk menarik minat investor.

Statement of Audit Standard (SAS) No. 99 mengemukakan bahwa stabilitas keuangan perusahaan dapat terganggu karena kondisi ekonomi, industri, kondisi operasi entitas, dan atau kondisi-kondisi seperti berikut ini:

- (a) Tingkat persaingan yang tinggi atau kejenuhan pasar, diiringi oleh penurunan margin.
- (b) Kerentanan yang tinggi akan perubahan yang cepat seperti perubahan teknologi, keusangan produk, atau tingkat bunga.
- (c) Penurunan permintaan konsumen yang signifikan dan meningkatnya kegagalan bisnis baik dalam industri maupun ekonomi secara keseluruhan.
- (d) Kerugian operasi menimbulkan ancaman kebangkrutan, penyitaan, atau perselisihan pengambilalihan dalam waktu dekat.
- (e) Pertumbuhan yang cepat atau profitabilitas tidak biasa, khususnya dibandingkan dengan perusahaan lain dalam industri sejenis.

- (f) Persyaratan akuntansi, undang-undang, atau peraturan baru.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Skousen dkk (2008), manajemen akan berusaha untuk meningkatkan *outlook* perusahaan yang baik salah satunya dengan memanipulasi informasi kekayaan aset yang dimilikinya. Oleh karena itu salah satu indikator untuk mengukur *financial stability* adalah dengan menggunakan rumus perubahan aset perusahaan. adapun rumus untuk menghitung perubahan aset perusahaan adalah sebagai berikut:

$$ACHANGE = \frac{(total\ aset\ t) - (total\ aset\ t - 1)}{total\ aset\ t}$$

2. *External Pressure* (Tekanan Eksternal)

Manajemen perusahaan dituntut agar selalu dapat menunjukkan bahwa perusahaan yang dipimpinnya memiliki kinerja yang baik. *External pressure* merupakan tekanan yang berlebih bagi pihak manajemen untuk memenuhi persyaratan dan harapan dari pihak ketiga atau pihak eksternal perusahaan (Sasongko dkk., 2019:69). Oleh karena itu, tekanan eksternal dapat memicu pihak manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan untuk mencapai target yang diharapkan oleh pihak ketiga. External pressure dapat diukur menggunakan indikator leverage dengan rumus sebagai berikut:

$$LEVERAGE = \frac{Total\ Debt}{Total\ Aset}$$

3. *Personal Financial Need* (Kebutuhan Keuangan Pribadi)

Personal financial Need adalah kondisi ketika keuangan perusahaan turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan (Kusumawardhani 2013:5). Salah satu faktor risiko yang mendorong adanya tekanan atas *personal financial need* adalah kepentingan keuangan oleh manajemen yang signifikan dalam entitas. Pihak manajemen bukan hanya bertanggung jawab atas pihak eksternal, namun juga memiliki tanggung jawab atas kepentingan dana yang ia miliki di entitas, oleh karena itu manajemen dituntut oleh pihak ketiga dan juga diri pribadi untuk menunjukkan kinerja perusahaan dalam kondisi yang baik. adapun indikator untuk mengukur *personal financial need* yaitu dengan melihat persentase kepemilikan pihak internal atas saham perusahaan yang beredar. Persentase kepemilikan pihak internal dapat dicari dengan rumus:

$$OSHIP = \frac{\text{Total Saham yang Dimiliki Pihak Internal}}{\text{Total Saham yang Beredar}}$$

4. *Financial Targets* (Target Keuangan)

Financial targets adalah tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang telah ditetapkan oleh direksi atau manajemen, hal ini sejalan dengan tuntutan para investor. Pihak manajemen harus mampu menaikkan laba perusahaan dari tahun sebelumnya untuk meningkatkan *return* yang tinggi. Oleh Karena itu, perusahaan cenderung akan memanipulasi laba untuk memenuhi prakiraan atau tolak ukur *stakeholder* seperti laba tahun sebelumnya (Kusumawardhani, 2013:6). Target keuangan dapat diukur menggunakan indikator tingkat pengembalian laba yang dihasilkan perusahaan

atas aset atau *return on asset* (ROA) adapun rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$$

2.1.1.2 *Opportunity* (Kesempatan)

Opportunity atau kesempatan merupakan peluang yang memungkinkan untuk suatu kecurangan terjadi. Kesempatan muncul karena pengendalian internal perusahaan yang lemah, pengawasan yang kurang dan penyalahgunaan wewenang (Sidiq dan Hadinata, 2016:105). Menurut Nurbait dan Hanafi (2017:170) *opportunity* (peluang) adalah suatu kondisi yang memberikan kemungkinan untuk seseorang berbuat atau menempati suatu tempat pada posisi tertentu.

Berdasarkan dari kedua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *opportunity* (kesempatan) merupakan suatu kondisi atau situasi yang dapat membuka jalan kepada seseorang untuk melakukan dan melancarkan proses terjadinya kecurangan secara leluasa.

Kesempatan akan muncul ketika pengendalian internal perusahaan lemah, manajemen pengawasan yang kurang efektif, dan penyalahgunaan posisi atau jabatan untuk kepentingan pribadi (Martyanty dan Daljono, 2013:3). Pengendalian dan pengawasan yang kurang baik akan memberikan peluang bagi pelaku untuk melakukan tindakan *fraud*, *opportunity* atau peluang merupakan faktor yang kemungkinan besar dapat di minimalisasi melalui cara penerapan proses, prosedur yang tepat, dan deteksi dini terhadap *fraud* (Suryandari dan Endiana, 2019: 30).

Menurut *Standard of Audit Committee (SAS)* No. 99 kesempatan akan muncul karena beberapa kondisi umum sebagai berikut:

1. *Nature of Industry*

Faktor-faktor yang memungkinkan dapat menyebabkan adanya kecurangan dalam *nature of industry* berasal dari dalam lingkungan entitas baik itu dari proses operasi entitas, maupun hubungan dengan pihak berelasi (Annisya dkk., 2016:5). *Nature of industry* merupakan keadaan ideal dari perusahaan dalam lingkungan industri. Pamungkas (2018:29) mengemukakan bahwa peraturan industri di kawasan perusahaan beroperasi, menjadi salah satu celah bagi perusahaan untuk melakukan praktik kecurangan laporan keuangan. Celah tersebut muncul karena peraturan industri yang menuntut perusahaan untuk memiliki keahlian dalam melakukan estimasi terhadap akun-akun yang nilainya dihitung berdasarkan penilaian subjektif. Sihombing dan Raharjo (2014) mengemukakan bahwa adanya tuntutan atas penilaian yang subjektif terhadap akun-akun tertentu dapat membuka peluang bagi manajemen untuk melakukan kecurangan.

Pada laporan keuangan terdapat akun-akun yang jumlah saldonya ditentukan berdasarkan estimasi, misalnya piutang tak tertagih dan persediaan usang, piutang dan persediaan merupakan akun yang sering digunakan dalam memanipulasi laporan keuangan. Menurut Zelin (2018:33) Akun persediaan dan piutang memiliki kerentanan saldo akun atau golongan transaksi terhadap suatu salah saji material, dengan asumsi tidak ada pengendalian terkait. Selain itu kecurangan dapat terjadi ketika persediaan menjadi usang dan perhitungan yang rumit lebih mungkin disajikan salah.

Fokus pada penelitian ini adalah kebijakan atas estimasi kenaikan piutang. perusahaan akan cenderung menurunkan estimasi piutang tak tertagih agar piutang meningkat dan laba akan meningkat (Pamungkas, 2018:25). Menurut Sihombing dan Rahardjo (2014) kenaikan piutang usaha yang signifikan dapat menjadi indikasi yang serius akan adanya *financial statement fraud* dalam suatu perusahaan. Adapun rumus untuk mencari tingkat kenaikan piutang dalam suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

$$RECEIV = \frac{Receivable_t}{Sales_t} - \frac{Receivable_{t-1}}{Sales_{t-1}}$$

2. *Ineffective Monitoring* (Efektifitas Pengawasan)

Ineffective Monitoring merupakan kondisi dimana sistem pengendalian internal tidak berfungsi dengan baik dalam menjalankan pengawasan atas jalannya suatu perusahaan. Tidak efektifnya pengawasan akan memberikan kesempatan kepada pihak manajer perusahaan untuk melakukan manipulasi. Menurut Kusumawardani (2013:6) ada beberapa faktor risiko dalam *ineffective monitoring* diantaranya adalah adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil tanpa kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya. *Ineffective monitoring* dapat diukur dengan menggunakan indikator persentase jumlah komisaris independen yang terdapat dalam suatu perusahaan. adapun untuk menghitung presentase jumlah komisaris independen adalah sebagai berikut:

$$BDOUT = \frac{Jumlah\ Komisaris\ Independen}{Total\ Dewan\ Komisaris}$$

3. *Organizational Structure* (Struktur Organisasi)

Struktur organisasi merupakan diagram yang menggambarkan pembagian departemen, wewenang, bidang dan hubungan kerja dari suatu entitas. Faktor risiko yang menyebabkan munculnya kesempatan dalam struktur organisasi adalah struktur organisasi yang terlalu kompleks, perputaran personil perusahaan seperti senior manajer atau direksi yang tinggi (Kusumawardhani, 2013:7). Struktur organisasi yang terlalu kompleks dari suatu entitas akan membuka celah bagi pihak manajemen untuk melakukan tindakan *fraud*. Kompleksitas dari sebuah struktur organisasi akan dapat menyembunyikan jejak dari kecurangan pelaku.

2.1.1.3 *Rationalization* (Rasionalisasi)

Siddiq dan Hadinata (2016:105) mendefinisikan *rationalization* sebagai berikut:

“*Rationalization* (rasionalisasi) yaitu adanya sikap, karakter, atau serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan pihak-pihak tertentu untuk melakukan tindakan kecurangan, atau orang-orang yang berada dalam lingkungan yang cukup menekan yang membuat mereka merasionalisasi tindakan *fraud*.”

Annisya (2016:74) menyatakan bahwa *rationalization* atau rasionalisasi merupakan sikap yang memperbolehkan seseorang melakukan tindakan kecurangan dan menganggap bahwa tindakannya tersebut tidak salah. Rasionalisasi juga merupakan suatu sikap pembenaran terhadap tindakan *fraud* yang telah dilakukan, *fraud* didasarkan atas rasionalisasi artinya seseorang melakukan perbuatan tersebut bukan merupakan sebuah pelanggaran (Siddik dkk., 2017:3).

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa *rationalization* merupakan sikap atau tindakan yang membenarkan bahwa tindakan kecurangan yang dilakukan oleh pelaku merupakan hal wajar dan tidak melanggar aturan yang berlaku. Rasionalisasi ini biasanya muncul karena sebuah anggapan bahwa kontribusi yang pelaku berikan kepada perusahaan sangatlah besar, sehingga tidak menjadi masalah jika pelaku membenarkan tindakan kecurangannya sebagai pengganti. Rasionalisasi merupakan senjata yang digunakan para pelaku dalam menyangkal seluruh kesalahan atau kecurangan yang mereka buat dengan tujuan mempertahankan citra diri.

Karyono (2013:10) menyatakan ada beberapa alasan yang digunakan oleh pelaku *fraud* untuk membenarkan tindakannya, alasan-alasan tersebut adalah:

- (a) Pelaku akan menganggap bahwa yang dilakukannya sudah menjadi hal yang biasa atau wajar dilakukan oleh orang lain juga.
- (b) Pelaku merasa berjasa besar terhadap perusahaan dan seharusnya pelaku menerima imbalan lebih banyak dari pada imbalan yang diterimanya saat ini.
- (c) Pelaku beranggapan bahwa tujuannya baik yaitu untuk menyelesaikan masalah, nanti pula akan dikembalikan.

Rasionalisasi mengacu pada *fraud* yang bersifat situasional, pelaku akan mengatakan: “*I’m only borrowing they money; I’ll pay it back*”, “*Everyone does it*”, “*I’m not hurting anyone*”, “*It’s for a good purpose*”, dan “*It’s not that serious*” (Suryandari dan Endiana, 2019:32). Menurut SAS No.99 rasionalisasi pada suatu perusahaan dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

1. *Total Accrual* (Total Rasio Akrua)

Septriani dan Handayani (2018:15) menyatakan bahwa dalam menyusun laporan keuangan perusahaan sebagian besar menggunakan prinsip akrual, hal ini disepakati dikarenakan prinsip akrual dirasa lebih adil dan rasional. Menurut Sihombing dan Raharjo (2014:5) prinsip akrual ini dapat digerakan dan dapat dengan mudah dimanipulasi untuk mengubah angka laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, hal ini dikarenakan hal ini dikarenakan prinsip akrual merupakan komponen yang tidak memerlukan bukti kas secara fisik sehingga mempermainkan besar kecilnya komponen akrual tidak harus disertai dengan kas yang diterima atau dikeluarkan perusahaan. Perubahan yang signifikan terhadap total akrual yang terjadi merupakan kebijakan yang berlebihan dari pihak manajemen sehingga dapat menyebabkan manipulasi. Adapun untuk menghitung total akrual pada suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

$$TATA = \frac{\text{Net Income} - \text{Cash Flow from Operating}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Change in Auditor* (Pergantian Auditor)

Auditor memiliki tugas untuk melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan, seringkali perusahaan melakukan pergantian auditor dapat menjadi indikasi suatu perusahaan melakukan *fraud*. Hal ini dikarenakan perusahaan akan berusaha menghilangkan jejak dari tindakatn *fraud* agar tidak dengan mudah ditemukan (Septriani dan Handayani, 2018:15).

3. *Audit Opinion* (Opini Audit)

Opini merupakan suatu pernyataan profesional sebagai kesimpulan pemeriksa mengenai tingkat kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan suatu entitas. Auditor dapat memberikan opini atas tingkat kewajaran laporan keuangan perusahaan yang di auditnya sesuai dengan kondisi yang sebenar-benarnya (Annisya dkk., 2016:76). Salah satu opini yang diberikan auditor adalah wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas. Pemberian opini ini dapat menjadi pemicu bagi manajemen bahwa kesalahan yang dibuatnya merupakan hal wajar karena adanya sikap tolelir dari auditor (Indriani dan Terzaghi, 2017:165).

2.1.1.4 *Capability* (Kemampuan)

Kemampuan merupakan sifat individu yang mendorong pelaku untuk mencari kesempatan dan melakukan kecurangan (Siddiq dan Hadinata, 2016:106). Crowe (2011) mengatakan bahwa kemampuan merupakan keahlian karyawan untuk mengabaikan kontrol internal, mengembangkan strategi penyembunyian, dan mengamati kondisi sosial untuk memenuhi kepentingan pribadinya. Setiawati dan Baningrum (2018:95) mendefinisikan kemampuan sebagai besarnya daya dan kapasitas dari seseorang untuk melakukan *fraud* di lingkungan perusahaan.

Dari beberapa definisi di atas terkait dengan *capability* atau kemampuan dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan kapasitas yang dimiliki seseorang untuk mencari kesempatan dan menghilangkan jejak guna untuk melancarkan perbuatan kecurangan di lingkungan perusahaan.

Kesempatan akan membuka peluang bagi seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan, tekanan dan rasionalisasi merupakan pendorong untuk berbuat kecurangan, ketiga hal tersebut harus dilengkapi dengan kemampuan sebagai faktor yang mendukung pelaku dalam melakukan kecurangan. Banyak *fraud* yang umumnya bernominal besar terjadi apabila seseorang memiliki kemampuan khusus yang ada dalam perusahaan (Siddiq dan Hadinata, 2016:106).

Menurut Septriani dan Handayani (2018:15) *capability* atau kemampuan memiliki enam komponen yaitu: posisi (*positioning*), kecerdasan (*intelligence*), percaya diri (*confidence/ego*), pemaksaan (*coercion skill*), penipuan (*effective lying/deceit*), dan manajemen stres (*stress management*). Kemampuan dalam sebuah perusahaan dapat diukur dengan menggunakan indikator pergantian direksi.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2005 menyatakan bahwa direksi/direktur diangkat untuk masa jabatan 5 (lima) tahun dan dapat diangkat kembali untuk 1 (satu) kali masa jabatan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa direktur perusahaan menjabat dan menjalankan tugasnya untuk jangka waktu 5 tahun dan dapat diperpanjang untuk 5 tahun selanjutnya ketika masa jabatannya habis, namun keputusan untuk pengangkatan direksi diserahkan atas Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

2.1.1.5 *Arrogance* (Arogansi)

Crowe (2011) mengemukakan bahwa arogansi merupakan sifat superioritas atas hak yang dimiliki dan merasa bahwa pengendalian internal dan kebijakan perusahaan tidak akan berlaku kepada dirinya. Aprilia (2017: 103) mendefinisikan arogansi merupakan sifat kurangnya hati nurani sebagai sikap superioritas pada seseorang yang percaya bahwa *internal control* tidak akan berlaku kepada dirinya.

Dari kedua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa arogansi merupakan sifat superioritas pada diri seseorang dimana orang tersebut merasa memiliki kekuasaan pada suatu entitas yang akhirnya membuka jalan pemikiran bahwa semua kebijakan dan pengendalian tidak akan berlaku untuk dirinya. Horwath (2011) mengemukakan bahwa ada lima elemen dari arogansi dari perspektif CEO, sebagai berikut:

- 1) Ego yang besar – CEO terlihat seperti selebriti daripada seorang pengusaha.
- 2) Mereka menganggap pengendalian internal tidak berlaku untuk dirinya.
- 3) Memiliki karakteristik perilaku pengganggu.
- 4) Gaya kepemimpinan yang otoriter.
- 5) Rasa takut kehilangan jabatan, posisi, status.

Sifat arogansi ini muncul dikarenakan adanya sifat untuk mementingkan diri sendiri (*self interest*) yang besar di dalam diri manajemen, sifat ini akan menjadi pemicu timbulnya keyakinan bahwa dirinya tidak akan diketahui apabila kecurangan telah terjadi dan sanksi yang ada tidak dapat menimpa dirinya (Aprilia, 2017:103). Sikap arogansi ini biasanya dimiliki oleh para pimpinan

perusahaan, dimana mereka beranggapan bahwa control dan peraturan tidak berlaku bagi dirinya. Akhirnya sikap *arrogance* dapat memicu terjadinya kecurangan pada laporan keuangan melalui pemanfaatan wewenang dan akses yang dimiliki seseorang pada perusahaan (Setiawati dan Baningrum, 2018:96). Dalam suatu perusahaan, tingkat arogansi yang terdapat pada pihak manajemen dapat dilihat dan diukur melalui beberapa indikator diantaranya yaitu:

1. *Frequent of CEO's Picture* (Frekuensi Foto CEO)

Pada umumnya seorang CEO lebih cenderung ingin menunjukkan bahwa mereka memiliki status dalam sebuah perusahaan. Seorang CEO akan melakukan cara apapun untuk mempertahankan kedudukan dan posisinya dalam sebuah perusahaan (Agustina dan Pratomo, 2019:55). Semakin banyak foto CEO yang terpajang dalam laporan keuangan menunjukkan tingginya tingkat arogansi dan superioritas yang dimiliki.

2. Dualisme Jabatan

Dualisme jabatan merupakan dominasi kekuasaan CEO atau seseorang yang memiliki dua jabatan tinggi dalam sebuah perusahaan. *Chief Executive Officer* (CEO) yang memiliki jabatan ganda akan merasa dirinya memiliki kuasa sehingga dapat leluasa melakukan kegiatan yang dapat menimbulkan kecurangan (Sasongko dan Wijayantika, 2019:70).

2.1.2 Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Financial Reporting*)

Menurut ACFE (*Association of Certified Fraud Examiner*) definisi kecurangan laporan keuangan yaitu sebagai berikut:

“The deliberate misrepresentation of the financial condition of an enterprise accomplished through the intentional misstatement or omission of amounts or disclosures in the financial statements in order to deceive financial statement users.”

Wells (2011: 305) mendefinisikan *financial statement fraud as deliberate misstatements or omission of amounts or disclosures of financial statement to deceive financial statement users*. Menurut Annisya dkk. (2016: 74) kecurangan laporan keuangan merupakan tindakan disengaja yang akan menghasilkan salah saji material.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statement*) merupakan tindakan yang disengaja untuk menyajikan data dan informasi yang keliru dalam laporan keuangan sehingga terdapat salah saji material dan menyesatkan serta merugikan para pengguna dalam mengambil keputusan dengan tujuan mendapatkan keuntungan pribadi maupun kelompok tertentu.

Dalam melakukan kecurangan laporan keuangan, pelaku melakukan berbagai cara yang berbeda-beda, kecurangan laporan keuangan dapat dilakukan dengan menyajikan laporan keuangan lebih baik dari sebelumnya (*over statement*) dan atau lebih buruk dari sebelumnya (*under statement*). Berikut ini tabel dari jenis dan contoh manipulasi laporan keuangan:

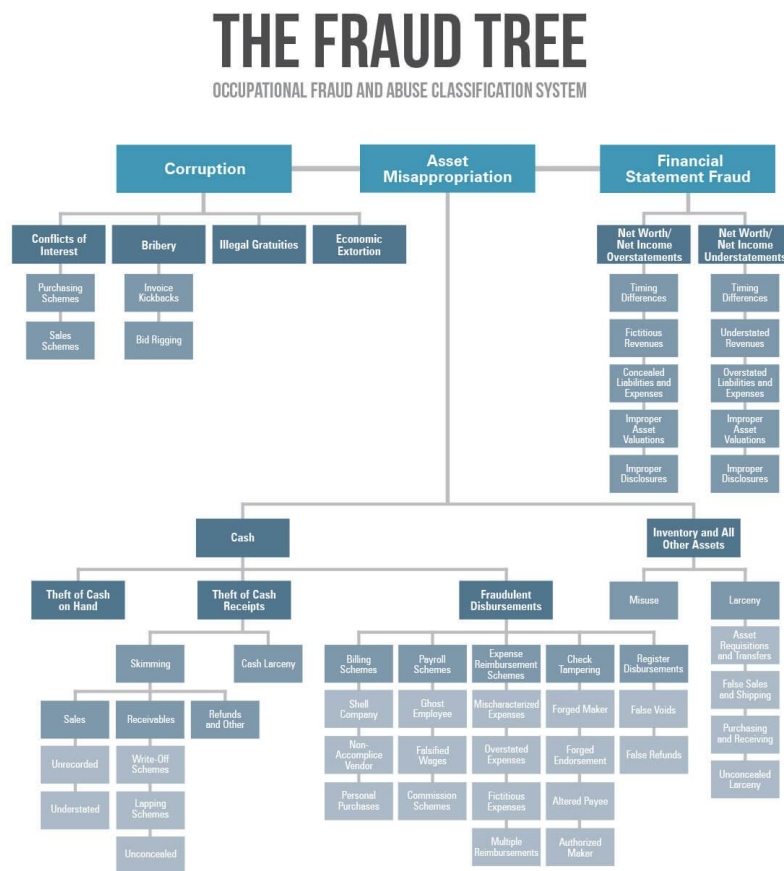
Tabel 2. 1 Jenis dan Contoh Kecurangan Laporan Keuangan

Jenis Manipulasi Laporan Keuangan	Contoh
(Falsifikasi) Manipulasi, memalsukan atau mengubah catatan atau dokumen	1) Mengubah tanggal faktur pemasok sehingga biaya dicatat sampai periode akuntansi berikutnya. 2) Mengubah tanggal dokumen pengiriman agar dapat membukukan penjualan (dan mengakui laba) sebelum waktu pengiriman aktual. 3) Mengubah jumlah faktur untuk memperkecil jumlah biaya yang dibukukan dalam catatan akuntansi. 4) Menciptakan lembaran perhitungan barang yang palsu.
Menyembunyikan atau menghilangkan pengaruh transaksi yang lengkap dari catatan atau dokumen	Gagal untuk mencatat faktur pemasok pada akhir tahun.
Salah menerapkan kebijakan akuntansi.	1) Mengkapitalisir biaya <i>start-up/ tooling</i> dan item lain yang seharusnya dibiayakan sesuai dengan prinsip akuntansi yang lazim diterima. 2) Mengakui pendapatan dan laba terhadap penjualan yang terdapat risiko pengembalian yang signifikan. 3) Secara sengaja membukukan penyisihan yang tidak memadai untuk menunjukkan suatu jumlah pendapatan yang ditentukan di muka (<i>predetermined amount of earnings</i>). 4) Secara sengaja mencatat pembayaran di muka sebagai biaya periode berjalan
Gagal mengungkapkan informasi yang signifikan.	1) Menyembunyikan suatu keburukan nilai aktiva tertentu. 2) Menyembunyikan litigasi yang “pending”. 3) Tidak melaporkan suatu perubahan dalam kebijakan akuntansi

Sumber: Suryandari dan Endiana, 2019

Menurut Wells (2011: 305), *financial statement fraud* mencakup beberapa modus, antara lain:

- a) Pemalsuan, pengubahan, atau manipulasi catatan keuangan (*financial record*), dokumen pendukung atau transaksi bisnis.
- b) Memusnahkan dan menyembnyikan suatu peristiwa, transaksi, akun, atau informasi yang dinilai signifikan lainnya sebagai sumber dari penyajian laporan keuangan.
- c) Penerapan yang salah dan disengaja terhadap prinsip akuntansi, kebijakan, dan prosedur yang digunakan untuk mengukur, mengakui, melaporkan dan mengungkapkan peristiwa ekonomi dan transaksi bisnis.
- d) Menyembunyikan informasi yang seharusnya diungkapkan pada laporan keuangan.



Gambar 2. 2 Fraud Tree

Sumber: <https://www.acfe.com/fraud-tree.aspx>

Menurut *Statement of Audit Standard* (SAS) No. 99, indikasi dari skandal kecurangan laporan keuangan ini banyak dilakukan dengan cara melakukan manipulasi atas pendapatan. Dapat dilihat dari gambar 2.2 berdasarkan *fraud tree*, ada lima skema yang dapat dilakukan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan, diantaranya adalah:

1. *Fictitious Revenue* (Pendapatan Fiktif)

Pendapatan fiktif ini dilakukan dengan cara mencatat penjualan yang sebenarnya tidak pernah terjadi (Singleton, 2010:81). Dalam melakukan penjualan fiktif, biasanya pelaku akan melibatkan pelanggan nyata ataupun pelanggan fiktif.

Hasil dari penjualan fiktif ini akhirnya akan menambah atau menaikkan pendapatan dan laba entitas.

2. *Improper Asset Valuation* (Penilaian Aset yang Tidak Tepat)

Penilaian aset dapat menjadi sebuah jalan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan dengan cara menggembungkan atau menurunkan beberapa pos dari nilai aset. Aset-aset yang digembungkan biasanya berupa piutang, persediaan dan aset jangka panjang, sedangkan aset-aset yang sering diturunkan nilainya yaitu berupa penyisihan piutang, depresiasi, dan amortisasi.

3. *Concealed Liabilities* (Kewajiban Tersembunyi)

Salah satu cara perusahaan melakukan kecurangan dengan memindahkan kewajiban ke suatu tempat lain, dalam hal ini biasanya akan di pindahkan ke anak perusahaan. Singleton (2010:81) menyatakan bahwa pengalihan atau pemindahan kewajiban sulit untuk dideteksi oleh auditor, apalagi jika anak perusahaan di audit oleh auditor yang berbeda.

4. *Improper Disclosure* (Pengungkapan yang Tidak Tepat)

Salah satu prinsip pelaku *fraud* adalah menyembunyikan jejak, hal ini dapat dilakukan dengan cara tidak mengungkapkan salah satu informasi dalam laporan keuangan. Dalam prinsip akuntansi, laporan keuangan harus mengungkapkan semua informasi yang dibutuhkan para pengguna (Wills, 2011:320). Pengungkapan ini diperlukan untuk mencegah adanya *users* yang disesatkan oleh informasi yang tidak lengkap.

5. *Timing Differences* (Perbedaan Waktu)

Ada beberapa cara untuk melakukan skema perbedaan waktu dengan tujuan mengembungkan pendapatan dan laba entitas dalam satu periode. Salah satu contoh dari skema perbedaan waktu ini adalah penjualan konsinyasi yang diakui sebagai penjualan biasa, namun pada nyatanya pada penjualan konsinyasi akan ada barang yang dikembalikan di kemudian hari (Singleton, 2010: 82).

Kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statement*) yang terjadi dalam suatu perusahaan tidak dapat dikatakan sedikit, ada berbagai macam jenis yang telah dipaparkan. Begitupun dengan metode yang digunakan dalam mendeteksi adanya kecuranga laporan keuangan sangatlah beragam pula, diantaranya:

1. *Earning Management* (Manajemen Laba)

National Association of Certified Fraud Examiners mendefinisikan manajemen laba sebagai berikut:

“Manajemen laba adalah kesalahan atau kelalaian yang disengaja dalam membuat laporan mengenai fakta material atau data akuntansi sehingga menyesatkan ketika semua informasi itu dipakai untuk membuat pertimbangan yang akhirnya akan menyebabkan orang yang membacanya akan mengganti atau mengubah pendapat atau keputusannya.”

Secara umum, manajemen laba dapat didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk menyesatkan *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Sulistyanto, 2014:50).

Dari kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen laba adalah tindakan sengaja yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk memperindah laba perusahaan sehingga menyesatkan pihak lain dengan tujuan untuk kepentingan pribadi maupun perusahaan.

Manajemen laba dilakukan dengan memainkan komponen-komponen akrual dalam laporan keuangan, sebab pada komponen akrual dapat dilakukan permainan angka melalui metode akuntansi yang digunakan sesuai dengan keinginan orang yang melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Komponen akrual merupakan komponen yang tidak memerlukan bukti kas secara fisik sehingga memainkan besar kecilnya komponen akrual tidak harus disertai dengan kas yang diterima atau dikeluarkan perusahaan.

Ada beberapa model yang dapat digunakan dalam mendeteksi manajemen laba dari suatu perusahaan, diantaranya yaitu:

a) Model Healy

Model ini pertama kali diperkenalkan dan dikembangkan oleh Healy pada tahun 1958. Langkah-langkah untuk menghitung manajemen laba menurut Healy adalah dengan menjumlahkan total akrual dan *nondiscretionary accruals*. Selanjutnya total akrual diestimasi dengan menghitung selisih antara laba akuntansi yang dilaporkan dikurangi dengan arus kas operasi. Arus kas merupakan modal kerja dari aktivitas operasi dikurangi dengan perubahan-perubahan dalam persediaan dan piutang usaha, di tambah dengan perubahan-perubahan pada persediaan dan utang pajak penghasilan.

b) Model Jones

Jones (1991) mengusulkan sebuah model yang menyederhanakan anggapan bahwa akrual nondiskretioner bersifat konstan. Modelnya mencoba mengendalikan efek perubahan pada lingkungan ekonomi perusahaan terhadap akrual nondiskretioner. Langkah-langkah untuk menghitung manajemen laba menggunakan model Jones adalah dengan cara menghitung nilai total akrual yang merupakan selisih dari pendapatan bersih dengan arus kas operasi untuk setiap perusahaan dan setiap tahun pengamatan. Kemudian menghitung nilai *nondiscretionary accruals*, selanjutnya menghitung nilai *discretionary accruals*, yaitu selisih antara total akrual dengan *nondiscretionary accruals*.

c) Model Jones Modifikasi

Model Jones dimodifikasi merupakan modifikasi dari model Jones yang didesain untuk mengeliminasi kecenderungan untuk menggunakan perkiraan yang bisa salah dari model Jones untuk menentukan *discretionary accruals* ketika *discretion* melebihi pendapatan. Langkah-langkah model Jones Modifikasi yaitu:

- (1) Menghitung *total accrual* (TAC) yaitu selisih laba bersih periode berjalan dengan arus kas dari aktivitas operasi periode berjalan, persamaan ini dapat dilihat dengan rumus sebagai berikut:

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

Dimana:

TAC_{it} = Total akrual perusahaan i pada periode ke t

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t

CFO_{it} = Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

Selanjutnya, *total accrual* diestimasi dengan *Ordinary Least Square* sebagai berikut:

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Dimana:

TAC_{it} = Total akrual perusahaan i pada periode ke t

A_{it-1} = Total aset perusahaan i pada periode t-1

ΔREV_{it} = Selisih pendapatan perusahaan i

PPE_{it} = Total aset tetap perusahaan i period ke t

- (2) Dengan koefisien regresi seperti pada rumus di atas, maka *nondiscretionary accruals* (NDA) ditentukan dengan formula sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Dimana:

TAC_{it} = Total akrual perusahaan i pada periode ke t

A_{it-1} = Total aset perusahaan i pada periode t-1

ΔREV_{it} = Selisih pendapatan perusahaan i

PPE_{it} = Total aset tetap perusahaan i period ke t

- (3) Terakhir, *discretionary accruals* (DA) sebagai ukuran manajemen laba ditentukan dengan formula berikut :

$$DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it}} - NDA_{it}$$

Model Jones Modifikasi ini dengan jelas menunjukkan bahwa laba akuntansi terdiri dari komponen arus kas operasi, *discretionary accruals*, dan *nondiscretionary accruals*. Secara spesifik model ini juga menunjukkan bahwa untuk mendeteksi manajemen laba dimulai dengan menghitung laba yang diperoleh suatu perusahaan dalam satu periode tertentu, selanjutnya laba ini dipecah menjadi laba kas dan laba non kas akrual untuk menentukan jumlah laba akrual untuk menghitung nilai *discretionary accruals* dan *nondiscretionary accruals*.

Secara empiris nilai *discretionary accruals* bisa nol, positif, atau negatif, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan selalu melakukan manajemen laba dalam mencatat dan menyusun informasi keuangannya. Menurut Sulistyanto (2018:146) nilai nol menunjukkan manajemen laba dilakukan dengan pola perataan laba (*income smoothing*), sedangkan nilai positif menunjukkan bahwa manajemen laba dilakukan dengan pola penaikkan laba (*income increasing*) dan nilai negatif menunjukkan manajemen laba dengan pola penurunan laba (*income decreasing*).

2. *Fraud Score Model (F-Score)*

Sukrisnadi (2010) mendefinisikan *f-Score model* adalah suatu ukuran komposit yang diklaim dapat digunakan sebagai alat untuk mendeteksi salah saji material dalam laporan keuangan. *Fraud score model (f-score)* ini merupakan model yang dikembangkan oleh Dechow, Larson, dan Sloan pada tahun 2011 (Ismawati dan Krisnawati, 2019: 5).

F-Score model merupakan penjumlahan dari dua variabel yaitu kualitas akrual (*accrual quality*) dan kinerja keuangan (*financial performance*). Berikut rumus untuk model pendeteksian *f-score*:

$$F\text{-Score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$$

3. *Beneish Score Model (M-Score)*

Beneish M-Score dikembangkan oleh Profesor Messod Beneish, terdapat delapan variabel yang digunakan untuk memprediksi adanya manipulasi dalam laporan keuangan, yaitu *Days' Sales in Receivables Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI), *Depreciation Index* (DEPI), *Sales, General and Administrative Expenses Index* (SGAI), *Leverage Index* (LVGI), *Total Accrual to Total Asset* (TATA).

4. *Restatement (Penyajian Ulang)*

Menurut Tessa (2016) perusahaan yang dikategorikan melakukan penyajian ulang atas laporan keuangan (*restatement*) merupakan perusahaan yang melakukan kesalahan mendasar, reklasifikasi, adanya transaksi dengan pihak-pihak istimewa, dan penyajian kembali yang bukan disebabkan karena perubahan kebijakan dan estimasi akuntansi akibat konvergensi/penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)-*International Financial Reporting Standard* (IFRS). Oleh karena itu penyajian kembali atau *restatement* dapat menjadi sinyal adanya indikasi kecurangan pada sebuah laporan keuangan perusahaan.

2.1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebagai alat perbandingan, kajian, dan referensi. Hasil penelitian yang dijadikan perbandingan berdasarkan pada topik mengenai pengaruh faktor-faktor yang terdapat pada perspektif *crowe's pentagon fraud theory* terhadap pendeteksian *fraudulent financial statement*. Adapun penelitian terdahulu ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Judul: Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon. Peneliti: Yossi Septriani dan Desi Handayani (2018)	Variabel Dependen: <i>Fraudulent Financial Reporting</i> Variabel Independen: <i>Financial target (X₁), financial stability (X₂), external pressure (X₃), ineffective monitoring (X₄), nature of industry (X₅), change in auditor (X₆), rasionalisasi total akrual pada total asset (X₇), pergantian direksi</i>	<i>Fraud risk factor pressure</i> , yaitu <i>financial stability</i> , <i>external pressure</i> yang mempengaruhi kecendrungan dilakukannya manajemen laba oleh perusahaan. Sementara itu, <i>financial target</i> , <i>nature of industry</i> , <i>rationalization</i> , dan <i>arrogance</i> tidak terbukti memiliki pengaruh dalam mendeteksi adanya manajemen laba atau kecurangan laporan keuangan.

No	Judul dan Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
		(X ₈), <i>frequent number of CEO's picture</i> (X ₉).	
2.	Judul: Pengujian Teori <i>Fraud Pentagon</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015) Peneliti: Helda F. Bawekas, Aaron M.A. Simanjuntak, dan Sylvia Christiana D. (2018)	Variabel Dependen: <i>fraudulent Financial Reporting</i> Variabel Independen: <i>financial target</i> (X₁), <i>financial stability</i> (X₂), <i>external pressure</i> (X₃), <i>institutional ownership</i> (X₃), <i>ineffective monitoring</i> (X₄), <i>kualitas audit eksternal</i> (X₅), <i>change in auditor</i> (X₆), <i>pergantian direksi</i> (X₇), dan <i>frequent number of CEO's picture</i> (X₈).	Penelitian ini menunjukkan bahwa <i>financial stability</i> dan <i>frequent number of CEO's picture</i> berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>, sedangkan <i>financial target</i>, <i>external pressure</i>, <i>institutional ownership</i>, <i>ineffective monitoring</i>, <i>kualitas audit eksternal</i>, <i>change in auditor</i>, dan <i>pergantian direksi</i> berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>.
3.	Judul: Deteksi <i>Fraudulent Financial Reporting</i>	Variabel Dependen: <i>fraudulent Financial Reporting</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat satu variabel yang berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial</i>

No	Judul dan Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
	Menggunakan Analisis <i>Fraud Pentagon</i> : Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di Bei Tahun 2014-2016 Peneliti: Erna Setiawati dan Ratih Mar Baningrum (2018)	Variabel Independen: <i>financial target</i> (X ₁), <i>financial stability</i> (X ₂), <i>external pressure</i> (X ₃), <i>personal financial need</i> (X ₄), <i>nature of industry</i> (X ₅), <i>ineffective monitoring</i> (X ₆), <i>quality of external audit</i> (X ₇), <i>change in auditor</i> (X ₈), <i>change in director</i> (X ₉) dan <i>frequent number of CEO's picture</i> (X ₁₀).	<i>reporting</i> yaitu <i>financial targets</i> . Variabel <i>financial stability</i> , <i>external pressure</i> , <i>personal financial needs</i> , <i>nature of industry</i> , <i>ineffective monitoring</i> , <i>quality of external auditor</i> , <i>change in auditor</i> , <i>change of directors</i> , <i>frequent number of CEO's pictures</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> .
4.	Judul: Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris Pada Perbankan Di Indonesia Yang Terdaftar Di BEI.	Variabel Dependen: <i>fraudulent Financial Reporting</i> Variabel Independen: <i>financial target</i> (X ₁), <i>financial stability</i> (X ₂), <i>external pressure</i> (X ₃), <i>institutional ownership</i> (X ₄),	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>audit opinion</i> dan <i>change in auditor</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> , sedangkan <i>financial target</i> , <i>financial stability</i> , <i>external pressure</i> , <i>institutional ownership</i> , <i>ineffective monitoring</i> , <i>quality of external audit</i> , <i>change in director</i> dan <i>frequent number of CEO's</i>

No	Judul dan Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
	Peneliti: Maria Ulfah, Elva Nuraina, Anggita Langgeng Wijaya. (2017)	<i>ineffective monitoring (X₅), quality of external audit (X₆), change in auditor (X₇), audit opinion (X₈), change in director (X₉) dan frequent number of CEO's picture (X₁₀).</i>	<i>picture</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> .
5.	Judul: Faktor Resiko <i>Fraud</i> Terhadap Pelaksanaan <i>Fraudulent Financial Reporting</i> (Berdasarkan Pendekatan <i>Crown's Fraud Pentagon Theory</i>) Peneliti: Noer Sasongko dan Sangrah Fitriana Wijayantika (2019)	Variabel Dependen: <i>fraudulent Financial Reporting</i> Variabel Independen: <i>financial stability (X₁), financial target (X₂), external pressure (X₃), nature of industry (X₄), change in auditor (X₅), change in director (X₆), frequent number of CEO's picture (X₇), dan CEO duality (X₈).</i>	Hasil penelitian menunjukkan, hanya <i>change of director</i> yang berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> , sedangkan <i>financial stability, financial target, external pressure, nature of industry, change in auditor, frequent number of CEO's picture</i> , dan <i>CEO duality</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> .

No	Judul dan Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
6.	Judul: <i>Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud</i> Peneliti: Faiz Rahman Siddiq, Fatchan Acahyani, dan Zulfikar. (2017)	Variabel Dependen: <i>fraudulent Financial Reporting</i> Variabel Independen: <i>financial stability (X₁), Quality of external auditor (X₂), change in auditor (X₃), change in director (X₄), frequent number of CEO's picture (X₅).</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>financial stability, change in auditor, change of director, frequency numbers of CEO's picture</i> memiliki pengaruh pada <i>financial statement fraud</i> . Sedangkan <i>quality of external audit</i> tidak memiliki pengaruh pada <i>financial statement fraud</i> .
7.	Judul: Pengaruh <i>Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017).</i>	Variabel Dependen: <i>fraudulent Financial Reporting</i> Variabel Independen: <i>external pressure (X₁), ineffective monitoring (X₂), change in auditor (X₃), change in director (X₄), frequent number of CEO's picture (X₅).</i>	Hasil penelitian menunjukan bahwa <i>ineffective monitoring</i> berpengaruh positif terhadap mendeteksi kecurangan laporan keuangan, <i>external pressure</i> berpengaruh negatif terhadap mendeteksi kecurangan laporan keuangan, sedangkan <i>change in auditor, change in director, frequent number of CEO's picture</i> tidak berpengaruh terhadap mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

No	Judul dan Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
	Peneliti: Ratna Dewi Agustina dan Dudi Pratomo (2019).		
8.	Judul: Analisis Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Fraud Score Model Peneliti: Aidil Adherian Kurnia & Idrianita Anis (2017)	Variabel Dependen: kecurangan laporan keuangan. Variabel Independen: <i>financial target, financial stability, external pressure, ineffective monitoring, nature of industry, change in auditor, change of directors, frequent number of CEO's picture</i> dan <i>political connection</i> serta variabel kontrol yang terdiri atas <i>firm size, growth, dan quality of external audits</i>	Hasil penelitian adalah sebagai berikut <i>financial stability, nature of industry, dan political connection</i> berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. <i>Financial target, external pressure, ineffective monitoring, changes in auditors, change of directors dan frequent number of ceo's picture</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. <i>Financial target, financial stability, external pressure, ineffective monitoring, nature of industry, changes in auditors, change of directors, frequent number of CEO's picture</i> dan <i>political connection</i> secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

No	Judul dan Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
9.	Judul: <i>The Analysis of Fraudulent Financial Reporting Determinant through Fraud Pentagon Approach</i> Peneliti: Siska Apriliana dan Linda Agustina (2017)	Variabel dependen: <i>fraudulent financial statement.</i> Variabel independen: <i>financial target (X₁), financial stability (X₂), Liquidity (X₃), Institutional Ownership (X₄), ineffective monitoring (X₅), quality of external auditor (X₆), changes in auditor (X₇), changes in board of director (X₈), and number of CEO's picture (X₉).</i>	<i>The test result showed that financial stability, the quality of external auditor, and the number of CEO's photos in the annual reports of the companies had a positive effect on the prediction of fraudulent financial reporting, while financial targets, liquidity, institutional ownership, monitoring effectiveness, replacement of external auditors, and changes of corporate directors had no significant effect on the prediction of fraudulent financial reporting. The conclusion of this study indicates that unstable financial condition, the quality of corporate audit and the level of CEO's arrogance can influence the occurrence of fraudulent financial reporting.</i>
10.	Judul: <i>Application of Fraud Pentagon in Detecting Financial</i>	Variabel dependen: <i>fraudulent financial statement.</i> Variabel independen:	<i>Based on the test results, it shows the financial set has a positive positif effect on fraudulent financial statements and the number of audit</i>

No	Judul dan Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
	<i>Statement Fraud</i> Peneliti: R. Daniel Eka Prasetya Antawirya, I Gusti Ayu Made Dwija Putri, I Gde Ary Wirajaya, I Gusti Ngurah Agung Suaryana, dan Herkulanus Bambang Suprasto (2019)	<i>financial target (X₁), the number of audit committee audit meeting (X₂), auditor turn over (X₃), direction change (X₄), and the appearance frequency of CEO's image (X₅)</i>	<i>committee meetings that reflect effectiveness has a negative effect on fraudulent financial statements. The study results also contribute to the fraud pentagon theory and provide evidence that elements on fraud pentagon model can be used to detect fraudulent financial statements.</i>
11.	Judul: <i>Fraud Pentagon Analysis in Assessing the Likelihood of Fraudulent Financial Statement (Study on Manufacturing Firms Listed in Bursa Efek Indonesia Period 2013-</i>	Variabel dependen: <i>fraudulent financial statement proxied by earning management.</i> Variabel independen: <i>financial target, financial stability, external pressure, ineffective monitoring, nature of industry,</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa stabilitas keuangan dihitung dengan perubahan rasio total aset, tekanan eksternal yang dihitung oleh rasio leverage, perubahan auditor dan perubahan anggota dewan komisaris berpengaruh dalam menjelaskan kemungkinan terjadinya laporan keuangan yang tidak baik melalui manajemen laba, sedangkan target keuangan

No	Judul dan Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
	2016) Peneliti: Pera Husmawati, Yossi Septriani, Irda Rosita, dan Desi Handayani (2017)	<i>changes in auditor, rationalization, changes in board of director's member, and number of CEO's picture .</i>	dihitung, oleh <i>Return On Asset</i> , sifat industri yang dijelaskan oleh perubahan rasio piutang, rasionalisasi yang dijelaskan oleh TATA, dan jumlah gambaran CEO tidak berpengaruh signifikan dalam menilai kemungkinan laporan keuangan yang tidak benar.
12.	Judul: <i>Application of Fraud Pentagon in Detecting Financial Statement Fraud</i> Penulis: R. Daniel Eka Prasetya Antawirya, I Gusti Ayu Made Dwija Putri, I Gde Ary Wirajaya, I Gusti Ngurah Agung Suaryana, Herkulanus Bambang Suprasto (2019)	Variabel dependen: <i>fraudulent financial statement proxied by F-Score Model.</i> Variabel independen: <i>financial target, number of audit committee meetings, auditor turn over, direction change, and frequency of CEO images.</i>	The test results show that financial targets have a positive effect, the number of audit committee meetings has a negative effect, auditor turnover, directions change, frequency of CEO images are not proven to have an effect on fraudulent financial statements.

No	Judul dan Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
13.	Judul: <i>Influence Of Fraud Pentagon Toward Fraudulent Financial Reporting In Indonesia An Empirical Study On Financial Sector Listed In Indonesian Stock Exchange.</i> Penulis: Yulianti, Suci R Pratami, Yuni S Widowati, Lulus Prapti (2019)	Variabel Dependen: <i>Fraudulent Financial Statement</i> Variabel Independen: <i>Financial Target, Financial Stability, External Pressure, Institutional Ownership, Innefective Monitoring, Quality Off External Auditor, Changes In Auditor, Change In Director, Dan Frequent Number Of CEO's Picture.</i>	<i>The findings showed financial target produced by ROA, financial stability did not influence fraudulent financial reporting; external pressure did not influence fraudulent financial reporting; institutional ownership did not influence fraudulent financial reporting; ineffective monitoring did not influence fraudulent financial reporting; quality of external auditor did not influence fraudulent financial reporting; changes in auditor did not influence fraudulent financial reporting, replacement of company directors did not influence fraudulent financial reporting, and frequent number of CEO's picture did not influence fraudulent financial reporting.</i>

Sumber: Data diolah, 2020

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh *Pressure* yang Diproksikan dengan *Financial Stability* Terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Pressure atau tekanan merupakan dorongan utama bagi seseorang dalam melakukan tindakan kecurangan, tuntutan bagi pihak manajemen untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang dipimpinnya dalam keadaan stabil menjadi salah satu penyebab utama munculnya tekanan untuk berbuat kecurangan. *Statement of Audi Standard* (SAS) No. 99 mengemukakan bahwa tekanan akan dialami oleh pihak manajer ketika kondisi stabilitas keuangan sedang terancam oleh keadaan ekonomi dan kondisi entitas.

Financial stability merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan dari suatu perusahaan (Siddik dkk. 2017:4). Tingkat stabilitas keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan aset setiap tahunnya, pertumbuhan aset yang stabil akan menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya karena aset merupakan cerminan kekayaan perusahaan yang dapat menunjukkan *outlook* dari perusahaan tersebut (Martantya dan Daljono, 2013:4). Selain itu pula stabilitas pertumbuhan aset merupakan ukuran tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan. Oleh karena itu pihak manajemen akan terus berusaha menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkatan keuangan yang stabil, salah satu bentuk agar perusahaan terlihat baik maka manipulasi laporan keuangan dilakukan berkaitan dengan pertumbuhan aset perusahaan.

2.2.2 Pengaruh *Opportunity* yang Diproksikan dengan *Nature of Industry* Terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Kecurangan tidak akan terjadi tanpa adanya peluang atau kesempatan dan celah bagi pelaku, hal ini menunjukkan bahwa kecurangan akan dengan mudah terjadi pada saat seseorang menemukan peluang. Selain karena lemahnya pengendalian internal dan pengawasan, peluang juga muncul karena kondisi industri suatu perusahaan (*nature of industry*).

Pamungkas (2018:29) mengemukakan bahwa peraturan industri di kawasan perusahaan beroperasi, menjadi salah satu celah bagi perusahaan untuk melakukan praktik kecurangan laporan keuangan. Celah tersebut muncul karena peraturan industri yang menuntut perusahaan untuk memiliki keahlian dalam melakukan estimasi terhadap akun-akun yang nilainya dihitung berdasarkan penilaian subjektif. Sihombing dan Raharjo (2014) mengemukakan bahwa adanya tuntutan atas penilaian yang subjektif terhadap akun-akun tertentu terutama piutang dapat membuka peluang bagi manajemen untuk melakukan kecurangan.

2.2.3 Pengaruh *Rationalization* yang Diproksikan dengan *Total Accrual* Terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Rationalization atau rasionalisasi merupakan pembenaran atas tindakan kecurangan yang telah dilakukan oleh seseorang. Pelaku akan mencari berbagai alasan untuk membenarkan bahwa tindakan kecurangan yang dilakukan itu merupakan hal yang benar dan merupakan sesuatu yang memang pantas pelaku terima. Total akrual dapat digunakan untuk menggambarkan rasionalisasi terkait

perusahaan yang cenderung selalu melakukan pergantian dengan penggunaan prinsip akrual oleh manajemen (Nurbaiti dan Hanafi dkk., 2017:171).

Prinsip akrual merupakan prinsip yang relevan, hal ini dikarenakan prinsip akrual melakukan pencatatan atas beban dan pendapatan pada saat transaksi tersebut terjadi sehingga nilai laba yang dihasilkan lebih mencerminkan profitabilitas, namun kebijakan manajemen atas prinsip akrual yang berlebihan atau *discretion unrealistic forecast* akan memanipulasi laba perusahaan apalagi prinsip akrual ini dapat digerakan dan dapat dengan mudah dimanipulasi untuk mengubah angka laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Perubahan yang signifikan terhadap total akrual yang terjadi merupakan kebijakan yang berlebihan dari pihak manajemen sehingga dapat menyebabkan manipulasi.

2.2.4 Pengaruh *Capability* yang Diproksikan dengan *Change in Director* Terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Selain karena adanya tekan dan memiliki peluang, pelaku kecurangan juga harus memiliki kemampuan yang tepat dan mumpuni untuk menjalankan aksinya. *Capability* merupakan kemampuan seseorang dalam suatu perusahaan untuk memberikan peluang dalam melakukan *fraud*. Kemampuan dapat diukur dengan pergantian direksi dalam sebuah perusahaan. Perubahan direksi menjadi salah satu indikasi adanya kecurangan laporan keuangan, hal ini terjadi karena dirksi baru merasa tidak mau kinerjanya dibawah kinerja direksi sebelumnya. Sehingga ia akan melakukan apa saja untuk menunjukan bahwa perusahaan setelah dipimpin oleh dirinya menunjukan kinerja yang meningkat. Selain itu juga pergantian direksi ini dapat menunjukan bahwa adanya upaya pihak manajemen untuk

memperbaiki kinerja direksi sebelumnya yang tidak sesuai dengan harapan (Siddiq dkk. 2017: 5).

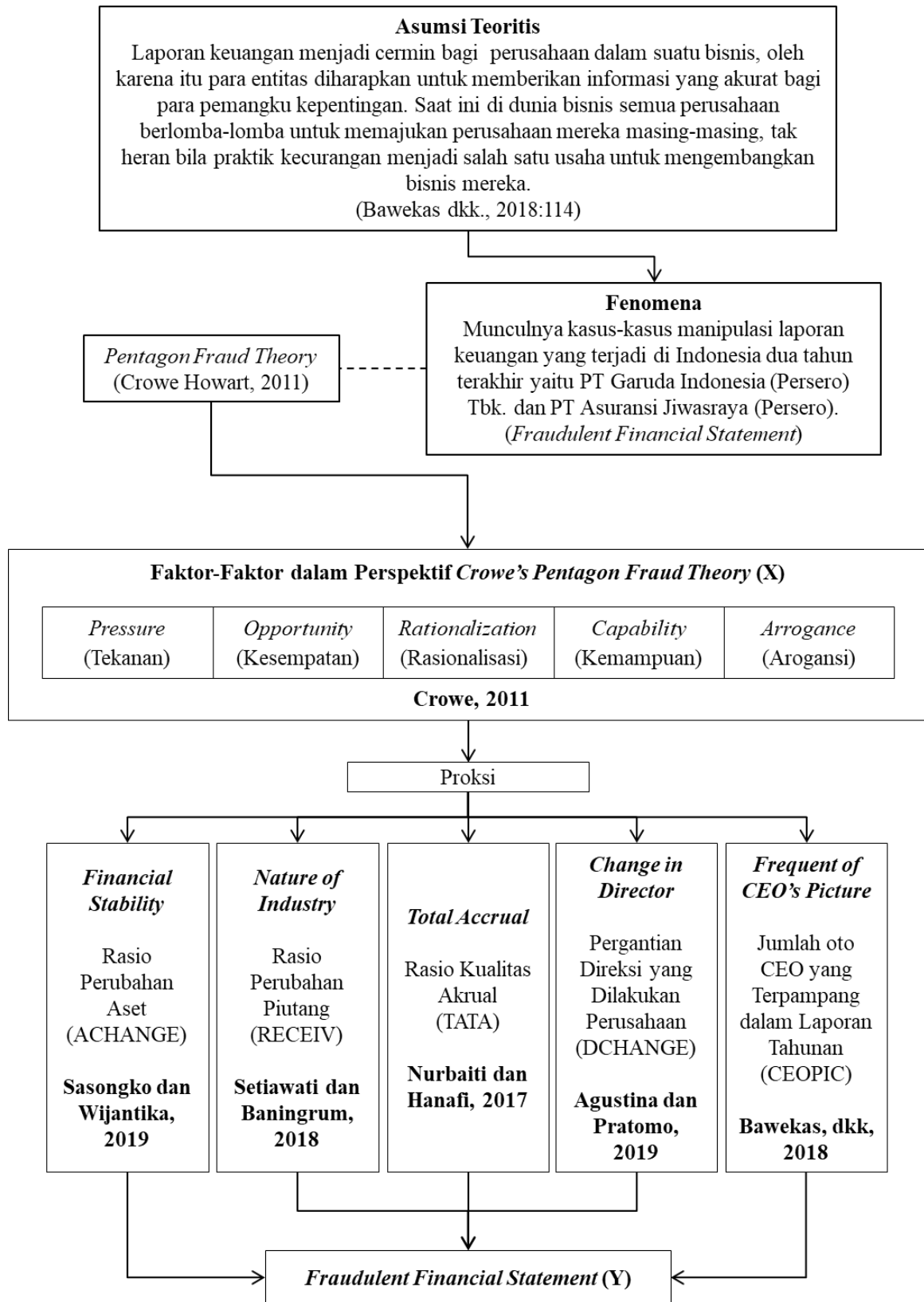
2.2.5 Pengaruh *Arrogance* yang Diproksikan dengan *Frequent of CEO's Picture* Terhadap Pendeteksian *Fraudulent Financial Statement*

Arogansi dapat di artikan sebagai sikap superioritas atas hak dan wewenang yang dimiliki. Tingkat arogansi dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari banyaknya foto CEO yang terpampang, Crowe (2011) menyebutkan bahwa seorang CEO cenderung ingin menunjukkan kepada semua orang akan status dan posisi yang dimilikinya dalam perusahaan karena mereka tidak ingin kehilangan status atau posisi tersebut. Arogansi yang tinggi dalam diri CEO akan memungkinkan terjadinya *fraud* dengan cara memanfaatkan wewenang dan hak yang dimilikinya, hal ini dikarenakan mereka merasa bahwa pengendalian internal tidak akan berlaku padanya karena segala control tertinggi ada pada dirinya.

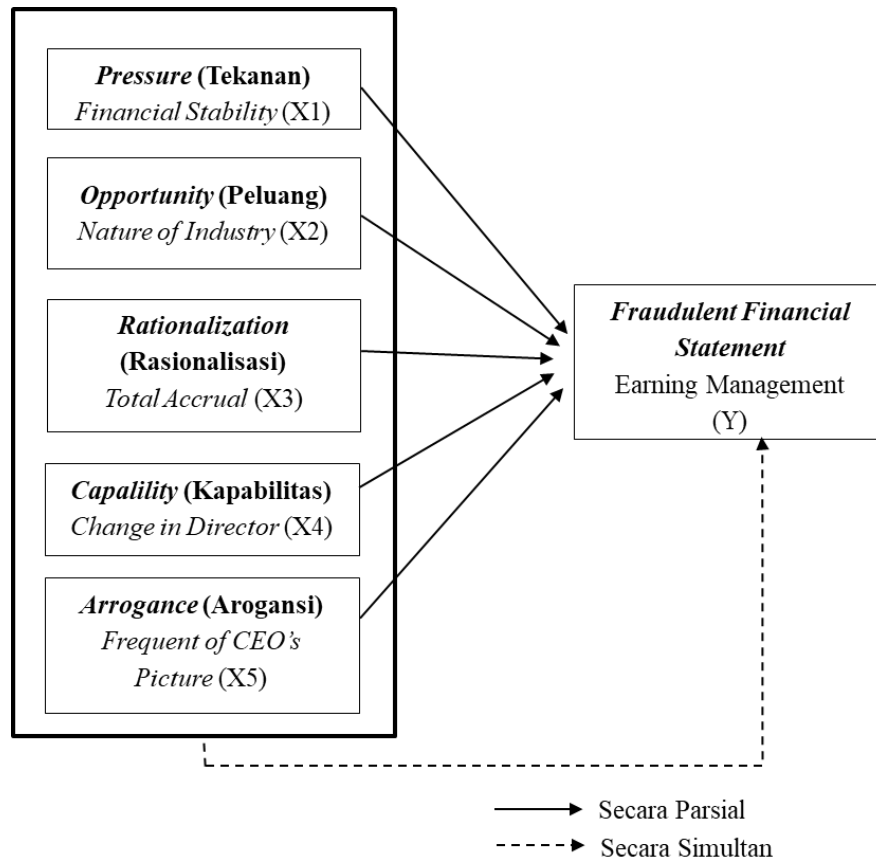
Tingkat arogansi CEO pada suatu perusahaan dapat tercermin dari jumlah foto yang terpampang dalam laporan tahunan perusahaan, semakin banyak foto CEO yang terpajang dalam laporan keuangan menunjukan tingginya tingkat arogansi dan superioritas yang dimiliki.

2.2.6 Paradigma Penelitian

Berdasarkan hasil uraian dan penjelasan dari kerangka pemikiran serta penelitian terdahulu, maka dapat disusun kerangka pemikiran dan paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. 3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 4 Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Sekaran dan Bougie (2017: 94) hipotesis didefinisikan sebagai pernyataan sementara atau hubungan yang diperkirakan secara logis antara dua variabel atau lebih yang ditunjukkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Dengan cara menguji hipotesis dan hubungan yang diperkirakan, dan diharapkan mendapat solusi atau jawaban untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis yaitu:

H₁: Faktor-faktor yang terdapat dalam *Crowe's pentagon fraud theory* memiliki pengaruh secara parsial terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan BUMN sektor non perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

H₂: Faktor-faktor yang terdapat dalam *Crowe's pentagon fraud theory* memiliki pengaruh secara simultan terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan BUMN sektor non perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019

BAB III

OBEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2019:3). Objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang terdapat dalam perspektif *Crowe's pentagon fraud theory* dan *fraudulent financial statement*. Subjek penelitian ini adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sektor non perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:1) metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif.

3.2.1 Metode yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, metode kuantitatif menurut Sugiyono (2016:7) adalah:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran mengenai faktor-faktor dalam perspektif *crowe's pentagon fraud theory* terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan BUMN sektor non perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019, oleh karena itu penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi semata dalam arti tidak mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau melakukan penarikan kesimpulan (Rajab dan Jam'an, 2017:127).

Tujuan lain penelitian ini untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor pada perspektif *crowe's pentagon fraud theory* terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan BUMN sektor non perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019, maka penelitian yang dilakukan adalah penelitian verifikatif. Penelitian verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas (hubungan sebab akibat) antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis menggunakan suatu perhitungan statistik sehingga didapat

hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima (Sugiyono, 2014:55)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian, operasionalisasi variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Subvariabel	Definisi Variabel Penelitian	Proksi	Indikator	Skala
Faktor- Risiko <i>Crowe's Pentagon Fraud Theory</i>	<i>Pressure</i> (X1)	Tekanan atau <i>pressure</i> merupakan dorongan bagi entitas untuk melakukan manipulasi laporan keuangan yang timbul ketika terjadi penurunan atau ketidakstabilan dalam prospek keuangan entitas yang disebabkan oleh kondisi ekonomi, industri, ataupun operasi entitas (Hery, 2016:200).	<i>Financial stability</i>	(ACHANGE) $\frac{(total\ aset\ t) - (total\ aset\ t - 1)}{total\ aset\ t}$ Sumber: Sasongko dan Wijantika, 2019	Rasio
	<i>Opportunity</i> (X2)	<i>Opportunity</i> atau kesempatan merupakan peluang yang memungkinkan untuk suatu kecurangan terjadi. Kesempatan muncul karena pengendalian	<i>Nature of Industry</i>	(RECEIV) $\frac{Receivable_t}{Sales_t} - \frac{Receivable_{t-1}}{Sales_{t-1}}$ Sumber: Setiawati dan	Rasio

Variabel	Subvariabel	Definisi Variabel Penelitian	Proksi	Indikator	Skala
		internal perusahaan yang lemah, pengawasan yang kurang dan penyalahgunaan wewenang (Sidiq dan Hadinata, 2016:105).		Baningrum, 2018	
	<i>Rationalization</i> (X3)	<i>Rationalization</i> atau rasionalisasi merupakan sikap yang memperbolehkan seseorang melakukan tindakan kecurangan dan menganggap bahwa tindakanya tersebut tidak salah (Annisya, 2016:74).	<i>Total Accrual</i>	(TATA) $\frac{Net\ Income - CFO}{Total\ Aset}$ Sumber: Nurbaiti dan Hanafi, 2017	Rasio
	<i>Capability</i> (X4)	kemampuan sebagai besarnya daya dan kapasitas dari seseorang untuk melakukan <i>fraud</i> di lingkungan perusahaan (Setiawati	<i>Change in Director</i>	(DCHANGE) Variabel dummy, perusahaan yang melakukan pergantian direksi diberi kode 1 dan kode 0	Nominal

Variabel	Subvariabel	Definisi Variabel Penelitian	Proksi	Indikator	Skala
		dan Baningrum, 2018:95).		untuk perusahaan yang tidak mengganti direksinya selama masa penelitian. Sumber: Agustina dan Pratomo, 2019	
	<i>Arrogance</i> (X5)	Arogansi merupakan sifat kurangnya hati nurani sebagai sikap superioritas pada seseorang yang percaya bahwa <i>internal control</i> tidak akan berlaku kepada dirinya (Aprilia, 2017:103).	<i>Frequent of CEO's Picture</i>	(CEOPIC) Total foto CEO yang terpampang dalam sebuah laporan tahunan. Sumber: Bawekas dkk., 2018	Nominal

Variabel	Subvariabel	Definisi Variabel Penelitian	Proksi	Indikator	Skala
Fraudulent Financial Reporting		Financial statement fraud as deliberate misstatements or omission of amounts or disclosures of financial statement to deceive financial statement users. Menurut Annisya dkk. (2016: 74) kecurangan laporan keuangan merupakan tindakan disengaja yang akan menghasilkan salah saji material (Wells, 2011:305).	Earning Management	(DA_{it}) $TAC = NI_{it} - CFO_{it}$ $\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta 1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta 2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta 3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$ $NDA_{it} = \beta 1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta 2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta 3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$ $DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$ Sumber: Siddiq dkk., 2018	Rasio

Sumber: Data diolah, 2020

3.2.3 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

3.2.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:126). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN sektor non perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Jumlah perusahaan BUMN sektor non perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 sebanyak 16 perusahaan. Berikut adalah tabel perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2019:

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten	Sektor Usaha
1	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	Konstruksi
2	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.	Pertambangan
3	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	Transportasi
4	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk.	Farmasi
5	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk.	Transportasi
6	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk.	Farmasi
7	KRAS	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	Industri Logam
8	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	Energi
9	PTBA	PT Bukit Asam (Persero) Tbk.	Pertambangan
10	PTPP	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.	Konstruksi
11	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk.	Industri Semen
12	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Industri Semen
13	TINS	PT Timah (Persero) Tbk.	Pertambangan
14	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	Telekomunikasi
15	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Konstruksi
16	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk.	Konstruksi

Sumber: Data diolah, 2020

3.2.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019:127). Pengambilan sampel adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman terhadap karakteristik pada elemen populasi. Teknik pengambilan sampel dibagi menjadi kedalam dua cara, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling*, dengan pendekatan *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2019:133) *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan harus representatif, yakni mewakili populasi yang berarti semua ciri-ciri atau karakteristik yang ada hendaknya tercermin dalam sampel tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah data laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan BUMN sektor non perbankan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan BUMN sektor non perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2019.
2. Perusahaan BUMN sektor non perbankan yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan selama periode pengamatan.
3. Perusahaan BUMN sektor non perbankan yang menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah.

Berdasarkan dengan kriteria di atas, proses pemilihan sampel dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 3 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan BUMN Sektor non Perbankan yang Terdaftar di BEI periode 2015-2019.	16
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan selama periode pengamatan.	(0)
3.	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan satuan mata uang bukan rupiah.	(3)
4.	Data <i>outlier</i>	(3)
Peusahaan yang terpilih menjadi sampel		10
Jumlah Data Pengamatan (10 x 5 tahun)		50

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan kriteria di atas, perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 yang sesuai dengan kriteria di atas disajikan pada tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten	Sektor Usaha
1	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	Konstruksi
2	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.	Pertambangan
3	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk.	Transportasi
4	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk.	Farmasi
5	PTBA	PT Bukit Asam (Persero) Tbk.	Pertambangan
6	PTPP	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.	Konstruksi
7	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Industri Semen
8	TINS	PT Timah (Persero) Tbk.	Pertambangan
9	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Konstruksi
10	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk.	Konstruksi

Sumber: Data diolah, 2020

3.2.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.4.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang berasal dari sumber-sumber yang sudah ada (Sekaran dan Bougie, 2017:130). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sektor non perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2019.

3.2.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian integral dari desain penelitian, di mana tujuan utama dari teknik ini adalah untuk mendapatkan data (Sekaran dan Bougie, 2017:134). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik:

1) Metode Dokumentasi.

Metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan cara mempelajari catatan-catatan atau dokumen-dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, pengumpulan data diperoleh dari laporan tahunan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sektor non perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 – 2019. Data tersebut di antaranya laporan tahunan dan laporan keuangan yang didapat dari www.idx.co.id dan website resmi perusahaan, daftar perusahaan BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang didapat dari www.sahamok.com dan www.bumn.go.id.

2) Studi Kepustakaan

Jenis pengumpulan data dengan langkah ini meliputi berbagai data dan informasi dari data atau karya tulis yang sudah ada atau data yang tersedia sebelumnya. Biasanya data yang menggunakan teknik pengumpulan ini dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan teori atas penelitian yang dilakukan. Penelitian kepustakaan ini dapat berupa membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji buku, jurnal, dan/ atau penelitian terdahulu.

3.2.5 Teknik Analisis Data

3.2.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, dimaksudkan untuk menggambarkan dan menyajikan informasi secara ringkas dari sejumlah besar data. Menurut Sugiyono (2019:206) statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2018:161) uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu terdistribusi normal atau tidak. Ketika melakukan uji t dan uji F terdapat asumsi yang harus dipenuhi, yaitu nilai residual harus mengikuti distribusi normal. Ada dua cara yang dapat dilakukan untuk menguji normalitas data, diantaranya yaitu:

a) Analisis Grafik

Analisis grafik merupakan analisis untuk uji normalitas yang paling mudah, grafik ini membandingkan data dengan dengan distribusi normal. Data yang berdistribusi normal akan membentuk atau mendekati garis lurus diagonal dan *ploting* data akan dibandingkan dengan garis diagonal tersebut.

b) Uji Statistik *Non-parametric Kolmogorov-Smirnov* (K-S)

Dalam uji *kolmogorov smirnov* ini data yang di uji merupakan data residual. Uji K-S dilakukan dengan membuat keputusan sesuai dengan kriteria berikut ini:

- Jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka data residual telah terdistribusi secara normal.
- Jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka data residual belum telah terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Ghazali (2018:107) mengatakan uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabel-variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 maka variabel bebas tersebut tidak memiliki multikolineritas yang serius dengan variabel bebas lainnya.

- b. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ sedangkan nilai *VIF* > 10 , maka variabel independen memiliki multikolinearitas yang serius dengan variabel bebas lainnya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:137). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat melalui dua cara yaitu:

a) Analisis Grafik *Scatterplot*

Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED*. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

b) Uji *Glejser*

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat juga digunakan *glejser test* yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual sebagai variabel dependen dengan variabel independen tetap. Jika variabel independen signifikan

secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Uji *glejser* dilakukan dengan membuat keputusan sesuai dengan kriteria berikut ini:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadinya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat masalah autokorelasi atau tidak (Ghozali, 2018:111). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Tidak Ditolak	$D_u < d < 4 - d$

Sumber: Ghozali (2018:112)

3.2.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk memprediksi varians dalam variabel dependen dengan meregresi variabel dependen terhadap variabel independen (Sekaran & Bougie, 2017:139). Dalam penelitian ini terdiri dari lima variabel independen dan satu variabel dependen yaitu variabel independen *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability* dan *arrogance* dengan variabel dependen *fraudulent financial statement*. Variabel tersebut akan diteliti apakah ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam analisis regresi. Rumus analisis regresi yaitu:

$$DA_{it} = \beta_0 + \beta_1 ACHANGE + \beta_2 RECEIV + \beta_3 TATA + \beta_4 DCHANGE + \beta_5 CEOPIC + e$$

Keterangan:

DA_{it}	: <i>Discretionary accrual</i> perusahaan i tahun ke t
β_0	: Koefisien regresi konstan
$\beta_1, 2, 3, 4, 5$	: Koefisien regresi masing-masing proksi
ACHANGE	: Rasio perubahan aset
RECEIV	: Rasio perubahan piutang
TATA	: Kualitas akrual
DCHAANGE	: Pergantian direksi perusahaan
CEOPIC	: Jumlah foto CEO
e	: <i>error</i>

3.2.5.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2018:97). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif lebih rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai koefisien determinasi yang tinggi.

Berdasarkan hal tersebut, untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan analisis koefisien determinasi di mana langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd: Seberapa jauh perubahan variabel Y dipengaruhi variabel X

R^2 : Koefisien korelasi pangkat dua

3.2.5.5 Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan pengujian secara simultan (uji F).

1. Uji Statistik t (Parsial)

Menurut Ghazali (2019:176) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji hipotesis secara parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui secara signifikan pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) adalah sebagai berikut:

a) Menentukan hipotesis secara parsial

1. Variabel *pressure* yang diproksikan dengan *financial stability* (X_1)

- $H_0 : \beta_1 = 0$, *pressure* yang diproksikan dengan *financial stability* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.
- $H_a : \beta_1 \neq 0$, *pressure* yang diproksikan dengan *financial stability* memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

2. Variabel *opportunity* yang diproksikan dengan *nature of industry* (X_2)

- $H_0 : \beta_2 = 0$, *opportunity* yang diproksikan dengan *nature of industry* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.
- $H_a : \beta_2 \neq 0$, *opportunity* yang diproksikan dengan *nature of industry* memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

3. Variabel *rationalization* yang diproksikan dengan *total accrual* (X_3)

- $H_0 : \beta_3 = 0$, *rationalization* yang diproksikan dengan *total accrual* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.
- $H_a : \beta_3 \neq 0$, *rationalization* yang diproksikan dengan *total accrual* memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

4. Variabel *capability* yang diproksikan dengan *change in director* (X_4)
 - $H_0 : \beta_4 = 0$, *capability* yang diproksikan dengan *change in director* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.
 - $H_a : \beta_4 \neq 0$, *capability* yang diproksikan dengan *change in director* memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.
5. Variabel *arrogance* yang diproksikan dengan *frequent of CEO's picture* (X_5)
 - $H_0 : \beta_5 = 0$, *arrogance* yang diproksikan dengan *frequent of CEO's picture* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.
 - $H_a : \beta_5 \neq 0$, *arrogance* yang diproksikan dengan *frequent of CEO's picture* memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

b) Menentukan titik kritis tabel

Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$).

Untuk menentukan titik kritis yang dicari dari tabel distribusi t dengan tingkat kesalahan atau level signifikansi (α) 0,05 dan untuk menentukan tabel distribusi t tersebut dapat dilakukan dengan rumus:

$$Df1 = k-1$$

$$Df2 = n-k$$

Di mana:

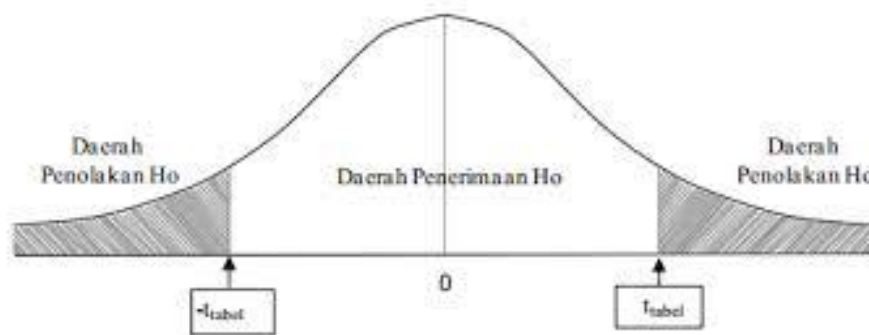
k: Variabel bebas dan terikat

n: Jumlah sampel

c) Menarik kesimpulan penerimaan atau penolakan hipotesis

Untuk mengetahui H_0 diterima atau H_a diterima adalah dengan cara membandingkan tingkat signifikannya yaitu 5% ($\alpha = 0,05$), artinya jika H_0 ditolak dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya hubungan (korelasi) yang meyakinkan (signifikan) antara variabel independen dan variabel dependen. Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya dinyatakan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ atau probabilitas (sig) $< 0,05$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y.
2. Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, atau probabilitas (sig) $> 0,05$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y



Gambar 3. 1 Daerah Penolakan dan Penerimaan H_0

Sumber: Sugiyono, 2019

2. Uji Statistik F (Simultan)

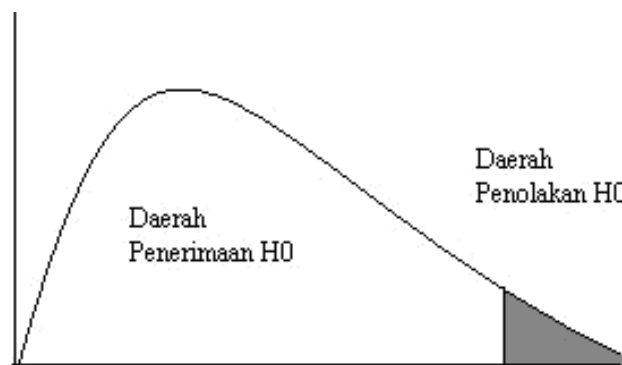
Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan fit. Uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F ini disebut juga dengan Analysis of Variance (ANOVA). Uji F bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan/pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Adapun hipotesis penelitian secara simultan dirumuskan sebagai berikut:

- $H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 = 0$, *pressure* yang diproksikan dengan *financial stability*, *opportunity* yang diproksikan dengan *nature of industry*, *rationalization* yang diproksikan dengan *total accrual*, *capability* yang diproksikan dengan *change in director*, *arrogance* yang diproksikan dengan *frequent of CEO's picture* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.
- $H_a: \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 \neq 0$, *pressure* yang diproksikan dengan *financial stability*, *opportunity* yang diproksikan dengan *nature of industry*, *rationalization* yang diproksikan dengan *total accrual*, *capability* yang diproksikan dengan *change in director*, *arrogance* yang diproksikan dengan *frequent of CEO's picture* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Ada dua cara yang dapat digunakan untuk menentukan hipotesis penelitian secara simultan ditolak atau diterima yakni dengan membandingkan tingkat signifikan atau dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika pengujian didasarkan pada perbandingan tingkat signifikan, ketika tingkat signifikan < 0.05

maka hipotesis diterima (berpengaruh). Namun jika nilai tingkat signifikan > 0.05 maka hipotesis tersebut ditolak (tidak berpengaruh). Selain menggunakan perbandingan tingkat signifikan, uji F bisa dilakukan berdasarkan perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi (0,05), maka H_0 ditolak atau H_a diterima.
- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $>$ tingkat signifikansi (0,05), maka H_0 diterima atau H_a ditolak.



Gambar 3. 2 Daerah Penolakan dan Penerimaan H_0 Pihak Kanan
Sumber: Sugiyono, 2019

Untuk menentukan titik kritis yang dicari dari tabel distribusi F dengan tingkat kesalahan atau level signifikansi (α) 0,05 dan untuk menentukan tabel distribusi F tersebut dapat dilakukan dengan rumus:

$$Df_1 = k - 1$$

$$Df_2 = n - k$$

Di mana:

k: variabel bebas dan terikat

n: jumlah sampel

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian dan Pembahasan dari Kondisi Faktor-Faktor yang Terdapat dalam Perspektif *Crowe's Pentagon Fraud Theory* dan *Fraudulent Financial Statement* Pada Perusahaan BUMN Sektor Non Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019

Pada bagian ini, penulis akan memaparkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan mengenai kondisi faktor-faktor yang terdapat dalam perspektif *Crowe's pentagon fraud theory* dan *fraudulent financial statement* pada perusahaan BUMN sektor non perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019. Hasil dari penelitian ini menggunakan 10 (sepuluh) perusahaan yang telah terpilih dan memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel.

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang berhubungan dengan penyajian data yang informatif agar pengguna data mudah untuk memahaminya. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran atas *fraudulent financial statement* yang diproksikan dengan *earning management* dan diukur menggunakan indikator DA_{it} , serta faktor-faktor yang terdapat dalam perspektif *Crowe's Pentagon Fraud Theory* yang terdiri dari *pressure* diproksikan dengan *financial stability* dan diukur menggunakan indikator *ACHANGE*, *opportunity* diproksikan dengan *nature of industry* dan diukur menggunakan indikator

RECEIV, *rationalization* diproksikan menggunakan *total accrual* dan diukur menggunakan indikator TATA, *capability* diproksikan dengan *change in director* dan diukur menggunakan indikator DCHANGE, *arrogance* diproksikan dengan *frequent of CEO's picture* yang diukur menggunakan indikator CEOPIC. Dari hasil pengujian statistik deskriptif diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pressure: ACHANGE	50	-.062	.633	.25243	.199386
Opportunity: RECEIV	50	-.197	.253	.01746	.090027
Rationalization: TATA	50	-.128	.156	.00799	.058250
Capability: DCHANGE	50	0	1	.28	.454
Arrogance: CEOPIC	50	5	7	6.00	.452
Fraudulent Financial Statement: DA	50	-.036	.051	.01092	.018182
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan hasil *output* SPSS di atas, bahwa setiap indikator penelitian memiliki jumlah 50 data yang diolah. Selanjutnya penjelasan dari setiap indikator adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel *pressure* yang diproksikan dengan *financial stability* dan diukur menggunakan indikator ACHANGE menunjukkan nilai minimum sebesar -0,062 dan nilai maksimum sebesar 0,633. Rata-rata untuk indikator ACHANGE adalah sebesar 0,25243 dengan standar deviasi sebesar 0,199386.

- 2) Variabel *opportunity* yang diproksikan dengan *nature of industry* dan diukur menggunakan indikator RECEIV menunjukkan nilai minimum sebesar -0,197 dan nilai maksimum sebesar 0,253. Rata-rata untuk indikator RECEIV adalah sebesar 0,01746 dengan standar deviasi sebesar 0,487337.
- 3) Variabel *rationalization* yang diproksikan dengan *total accrual* dan diukur menggunakan indikator TATA menunjukkan nilai minimum sebesar -0,128 dan nilai maksimum sebesar 0,156. Rata-rata untuk indikator TATA adalah sebesar 0,00799 dengan standar deviasi sebesar 0,090027.
- 4) Variabel *capability* yang diproksikan dengan *change in director* dan diukur menggunakan indikator DCANGE menunjukkan nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Rata-rata untuk indikator DCHANGE adalah sebesar 0,28 dengan standar deviasi sebesar 0,454.
- 5) Variabel *arrogance* yang diproksikan dengan *frequent of CEO's picture* dan diukur menggunakan indikator CEOPIC menunjukkan nilai minimum 5 dan nilai maksimum sebesar 7. Rata-rata untuk indikator CEOPIC adalah sebesar 6 dengan standar deviasi sebesar 0,452.
- 6) Variabel *fraudulent financial statement* yang diproksikan dengan *earning management* dan diukur menggunakan indikator DA_{it} menunjukkan nilai minimum sebesar -0,036 dan nilai maksimum sebesar 0,051. Rata-rata untuk indikator DA_{it} adalah sebesar 0,010092 dengan standar deviasi sebesar 0,018182.

4.1.2 Kondisi dari Faktor-Faktor Yang Terdapat dalam Perspektif *Crowe's Pentagon Fraud Theory* pada Perusahaan BUMN Sektor Non Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019

4.1.2.1 Kondisi *Financial Stability* Sebagai Proksi dari *Pressure*

Untuk menarik minat investor hendaklah tampilan keuangan perusahaan diperlihatkan dalam kondisi yang stabil, stabilitas keuangan suatu perusahaan dapat diukur menggunakan rasio perubahan total asset (ACHANGE). Martantya dan Daljono (2016:4) menyebutkan bahwa semakin banyak aset yang dimiliki suatu perusahaan maka perusahaan tersebut termasuk kedalam perusahaan yang besar dan memiliki citra yang baik, namun begitu sebaliknya apabila tingkat pertumbuhan aset suatu perusahaan semakin kecil dan bahkan mencapai nilai negatif maka hal tersebut menandakan bahwa kondisi keuangan perusahaan tidak stabil dan dianggap tidak mampu beroperasi dengan baik.

Berikut merupakan gambaran kondisi dari *financial stability* pada perusahaan BUMN sektor non perbankan yang terdaftar di Bursa Eek Indonesia periode 2015-2019:

Tabel 4. 2 Kondisi *Financial Stability* Pada Perusahaan BUMN Sektor Non Perbankan yang Terdaftar di BEI periode 2015-2019

No	Kode dan Nama Perusahaan	<i>Pressure: Financial Stability</i>				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	(ADHI) PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	0,603	0,195	0,414	0,062	0,213
2	(ANTM) PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.	0,380	- 0,012	0,001	0,073	- 0,062
3	(JSMR) PT Jasa Marga (Persero) Tbk.	0,153	0,457	0,480	0,041	0,209
4	(KAEF) PT Kimia Farma (Persero) Tbk.	0,157	0,343	0,322	0,552	0,508
5	(PTBA) PT Bukit Asam (Persero) Tbk.	0,137	0,100	0,184	0,099	0,080

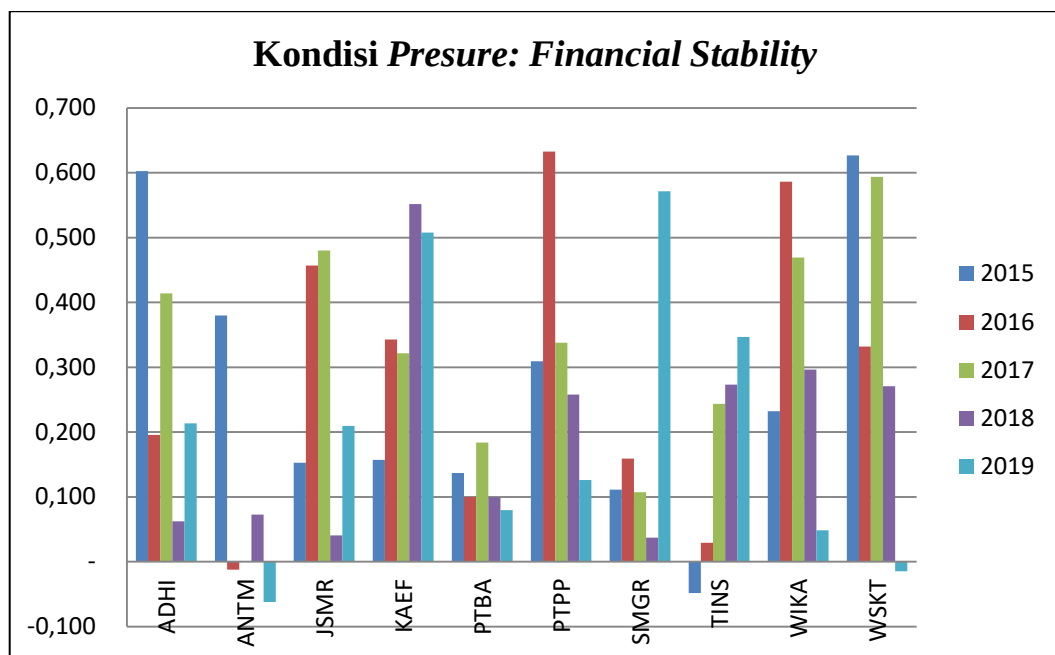
No	Kode dan Nama Perusahaan	<i>Pressure: Financial Stability</i>				
		2015	2016	2017	2018	2019
6	(PTPP) PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.	0,309	0,633	0,338	0,258	0,126
7	(SMGR) PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.	0,111	0,159	0,107	0,037	0,572
8	(TINS) PT Timah (Persero) Tbk.	- 0,048	0,029	0,244	0,273	0,347
9	(WIKA) PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	0,232	0,586	0,469	0,297	0,049
10	(WSKT) PT Waskita Karya (Persero) Tbk.	0,627	0,332	0,594	0,271	- 0,014
Maksimum		0,627	0,633	0,594	0,552	0,572
Minimum		- 0,048	- 0,012	0,001	0,037	- 0,062
Rata-Rata		0,266	0,282	0,315	0,196	0,203

Sumber: Data diolah, 2020

Pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa kondisi *financial stability* pada perusahaan BUMN sektor non perbankan periode 2015-2019 mengalami fluktuasi, pada tahun 2015 nilai maksimum *financial stability* dimiliki oleh PT Waskita Karya (Persero) (WSKT) sebesar 0,627 sedangkan nilai minimum *financial stability* dimiliki oleh PT Timah (Persero) (TINS) yaitu senilai -0,048. Pada tahun 2016 nilai maksimum *financial stability* dimiliki oleh PT Pembangunan Perumahan (Persero) (PTPP) sebesar 0,633 sedangkan nilai minimum *financial stability* dimiliki oleh PT Aneka Tambang (Persero) (ANTM) yaitu senilai -0,012, kemudian pada tahun 2017 nilai maksimum *financial stability* kembali dimiliki oleh PT Waskita Karya (Persero) (WSKT) sebesar 0,594 sedangkan nilai minimum *financial stability* dimiliki oleh PT Aneka Tambang (Persero) (ANTM) 0,001. Pada tahun 2018 nilai maksimum *financial stability* dimiliki oleh PT Kimia Farma (Persero) (KAEF) sebesar 0,552 sedangkan nilai minimum *financial stability* dimiliki oleh PT Semen Indonesia (Persero) (SMGR) 0,037, pada tahun 2018 nilai maksimum *financial stability* dimiliki oleh PT Kimia

Farma (Persero) (KAEF) sebesar 0,552 sedangkan nilai minimum *financial stability* dimiliki oleh PT Semen Indonesia (Persero) (SMGR) 0,037, selanjutnya pada tahun 2019 nilai maksimum *financial stability* dimiliki oleh PT Semen Indonesia (Persero) (SMGR) sebesar 0,572 sedangkan nilai minimum *financial stability* dimiliki oleh PT Aneka Tambang (Persero) (ANTM) -0,062.

Untuk melihat kondisi dari perkembangan *financial stability* pada 10 perusahaan yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat dari gambar 4.1 berikut:

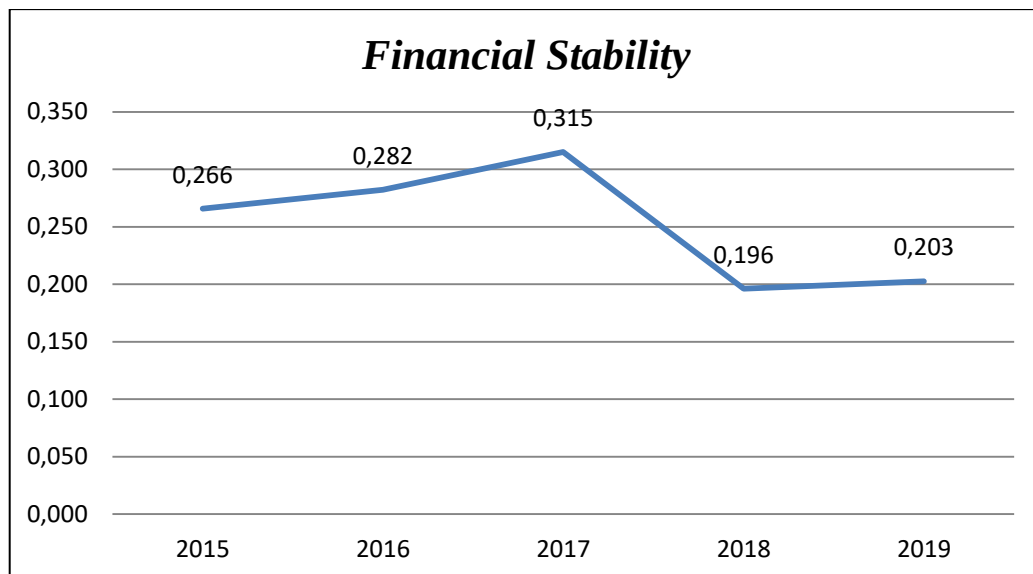


Gambar 4. 1 Kondisi *Financial Stability* Pada Perusahaan BUMN Sektor Non Perbankan yang Terdaftar di BEI periode 2015-2019

Sumber: Data diolah, 2020

Dari gambar di atas dapat dilihat hanya ada tiga perusahaan yang memiliki nilai *financial stability* yang bertanda negatif yaitu PT Aneka Tambang (Persero) pada tahun 2016 dan 2019, PT Timah (Persero) pada tahun 2015, dan PT Waskita Karya (Persero) pada tahun 2019, sedangkan sisanya bertanda positif, nilai negatif pada kondisi *financial stability* ini menunjukkan bahwa adanya

penurunan tingkat stabilitas keuangan yang cukup drastis yang menandakan bahwa perusahaan memiliki tingkat stabilitas keuangan yang kurang baik.



Gambar 4. 2 Rata-rata Kondisi *Financial Stability* Pada Perusahaan BUMN Sektor Non Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2019

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan gambar 4.2, rata-rata kondisi *financial stability* dari 2015 sampai 2019 pada perusahaan BUMN sektor non perbankan sangat berfluktuatif. Hal ini terlihat dari tahun 2015 sampai dengan 2017 rata-rata kondisi *financial stability* mengalami kenaikan, sedangkan dari tahun 2017 sampai 2018 mengalami penurunan, serta pada tahun 2019 mengalami kenaikan kembali. Pada tahun 2015 rata-rata *financial stability* adalah 0,266 naik sebesar 0,016 pada tahun 2016 menjadi 0,282 dan naik kembali pada tahun 2017 sebesar 0,033 menjadi 0,315. Pada tahun 2017 rata-rata *financial stability* adalah 0,315 dan mengalami penurunan sebesar 0,119 pada tahun 2018 menjadi 0,196, kemudian pada tahun 2019 kondisi rata-rata *financial stability* mengalami kenaikan kembali menjadi 0,203.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi *financial stability* atau stabilitas keuangan pada perusahaan BUMN sektor non perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari fluktuasi total aset yang dimiliki setiap perusahaan yang cukup stabil setiap tahunnya, walaupun ada beberapa perusahaan yang mengalami penurunan aset yang cukup drastis dan menyentuh angka negatif.

4.1.2.2 Kondisi *Nature of Industry* Sebagai Proksi dari *Opportunity*

Pamungkas (2018:25) menyebutkan bahwa pada laporan keuangan terdapat akun-akun yang jumlah saldonya ditentukan berdasarkan estimasi, sebagai contoh misalnya akun piutang tak tertagih. Perusahaan akan cenderung menurunkan estimasi piutang tak tertagih agar piutang meningkat dan laba akan meningkat, kenaikan piutang usaha yang signifikan dapat menjadi indikasi bahwa suatu perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan.

Berikut merupakan kondisi dari *nature of industry* pada perusahaan BUMN sektor non perbankan yang terdaftar di Bursa Eek Indonesia tahun 2015-2019:

Tabel 4. 3 Kondisi *Nature of Industry* Pada Perusahaan BUMN Sektor Non Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2019

No	Kode dan Nama Perusahaan	<i>Opportunity: Nature of Industry</i>				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	(ADHI) PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	0,015	0,007	-0,113	0,015	0,032
2	(ANTM) PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.	-0,020	0,065	-0,026	-0,082	-0,014
3	(JSMR) PT Jasa Marga (Persero) Tbk.	0,141	0,202	-0,167	-0,153	0,116
4	(KAEF) PT Kimia Farma (Persero) Tbk.	0,002	0,008	0,034	-0,035	0,124

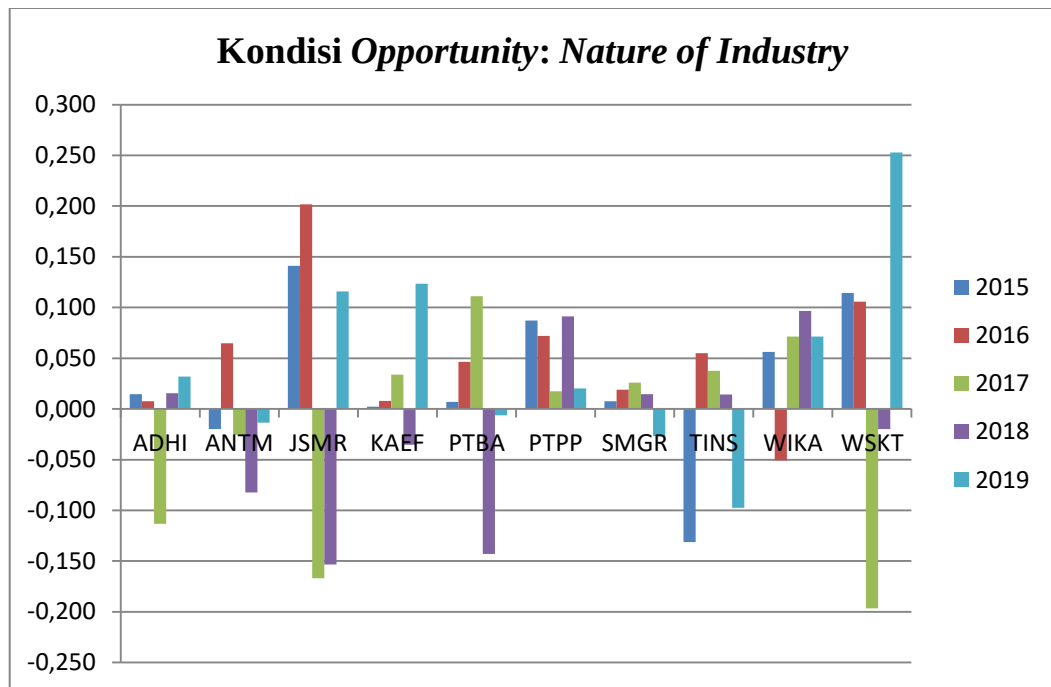
No	Kode dan Nama Perusahaan	<i>Opportunity: Nature of Industry</i>				
		2015	2016	2017	2018	2019
5	(PTBA) PT Bukit Asam (Persero) Tbk.	0,007	0,046	0,111	-0,143	-0,006
6	(PTPP) PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.	0,087	0,072	0,018	0,091	0,020
7	(SMGR) PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.	0,007	0,019	0,026	0,015	-0,027
8	(TINS) PT Timah (Persero) Tbk.	-0,131	0,055	0,038	0,014	-0,097
9	(WIKA) PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	0,056	-0,051	0,071	0,097	0,071
10	(WSKT) PT Waskita Karya (Persero) Tbk.	0,114	0,106	-0,197	-0,020	0,253
Maksimum		0,141	0,202	0,111	0,097	0,253
Minimum		-0,131	-0,051	-0,197	-0,153	-0,097
Rata-Rata		0,028	0,053	-0,020	-0,020	0,047

Sumber: Data diolah, 2020

Dapat dilihat dari tabel 4.3 bahwa kondisi *nature of industry* pada perusahaan BUMN sektor non perbankan periode 2015-2019 mengalami fluktuasi, pada tahun 2015 nilai maksimum *nature of industry* dimiliki oleh PT Jasa Marga (Persero) (JSMR) sebesar 0,141 sedangkan nilai minimum *nature of industry* dimiliki oleh PT Timah (Persero) (TINS) yaitu senilai -0,131. Pada tahun 2016 nilai maksimum *nature of industry* masih dimiliki oleh PT Jasa Marga (Persero) (JSMR) sebesar 0,202 sedangkan nilai minimum *nature of industry* dimiliki oleh PT Wijaya Karya (Persero) (WIKA) yaitu senilai -0,051, selanjutnya pada tahun 2017 nilai maksimum *nature of industry* dimiliki oleh PT Bukit Asam (Persero) (PTBA) sebesar 0,111 sedangkan nilai minimum *nature of industry* dimiliki oleh PT Waskita Karya (Persero) (WSKT) yaitu senilai -0,153. Pada tahun 2018 nilai maksimum *nature of industry* dimiliki oleh PT Wijaya Karya (Persero) (WIKA) sebesar 0,097 sedangkan nilai minimum *nature of industry* dimiliki oleh PT Jasamarga (Persero) (JSMR) yaitu senilai -0,153, dan pada tahun 2019 nilai

maksimum *nature of industry* dimiliki oleh PT Waslita Karya (Persero) (WSKT) sebesar 0,253 sedangkan nilai minimum *nature of industry* dimiliki oleh PT Timah (Persero) (TINS) yaitu senilai -0.097.

Untuk melihat kondisi *nature of industry* pada 10 perusahaan yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat dari gambar 4.3 berikut:

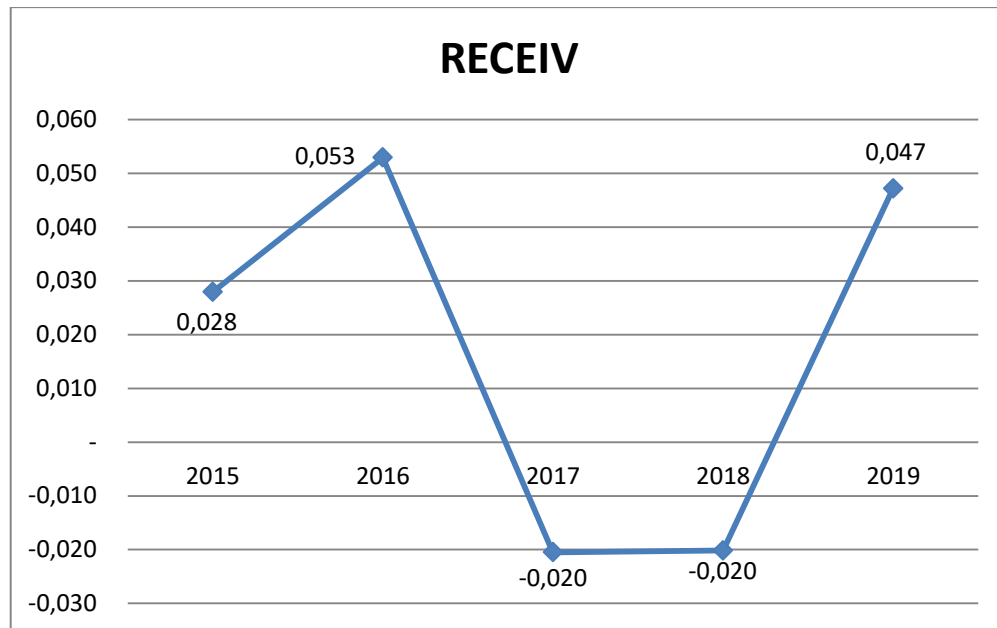


Gambar 4. 3 Kondisi *Nature of Industry* Pada Perusahaan BUMN Sektor Non Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2019

Sumber: Data diolah, 2020

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa kondisi *nature of industry* pada perusahaan BUMN sektor non perbankan di BEI pada periode 2015-2019 sangat berfluktuasi, Kenaikan dan penurunan yang terjadi sangat signifikan, terutama pada PT Aneka Tambang, PT Jasa Marga, dan PT Kimia Farma, PT Bukit Asam, PT Timah, dan PT Waskita Karya. Terdapat satu perusahaan yang memiliki nilai *nature of industry* yang stabil setiap tahunnya, yaitu PT Pembangunan

Perumahan, dimana kondisi piutang PT Pembangunan Perumahan tidak mengaami kenaikan dan penurunan yang tajam.



Gambar 4. 4 Rata-rata Kondisi *Nature of Industry* Pada Perusahaan BUMN Sektor Non Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2019
Sumber: Data diolah, 2020

Dapat dilihat dari gambar 4.4 yang menunjukkan rata-rata kondisi dari perkembangan *nature of industry* setiap tahunnya mengalami penurunan dan kenaikan, pada tahun 2015 sampai dengan 2016 terlihat rata-rata *nature of industry* masih mengalami peningkatan yaitu senilai 0,025 dari 0,028 menjadi 0,053. Pada tahun 2017 mengalami penurunann yang cukup dalam menjadi -0,020 dan pada tahun 2018 rata-rata *nature of industry* tidak mengalami perubahan dari sebelumnya, pada tahun 2019 rata-rata kondisi *nature of industry* naik kembali mengalami kenaikan menjadi 0,047.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi *nature of industry* yang diukur oleh perubahan piutang pada perusahaan BUMN sektor non perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 masih menunjukkan

peningkatan dan penurunan yang signifikan, hal ini berarti kondisi *nature of industry* belum menunjukkan kondisi yang baik.

4.1.2.3 Kondisi *Total Accrual* Sebagai Proksi dari *Rationalization*

Sebagian besar perusahaan menggunakan prinsip akrual dalam penyusunan laporan keuangannya, hal ini disepakati dikarenakan prinsip akrual dirasa lebih adil dan rasional (Septriani dan Handayani, 2018:15). Menurut Sihombing dan Raharjo (2014:5) prinsip akrual ini dapat digerakan dan dapat dengan mudah dimanipulasi untuk mengubah angka laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, perubahan yang signifikan terhadap total akrual yang terjadi merupakan kebijakan yang berlebihan dari pihak manajemen sehingga dapat menyebabkan manipulasi.

Menurut *Benish Ratio Index*, kondisi nilai TATA yang baik adalah $\leq 0,018$ dan dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan manipulasi. Perusahaan yang memiliki nilai TATA diantara 0,018 dan 0,031 dikategorikan sebagai perusahaan *grey*, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai TATA $\geq 0,031$ maka dikategorikan sebagai perusahaan yang melakukan manipulasi.

Berikut merupakan kondisi dari *total accrual* pada perusahaan BUMN sektor non perbankan yang terdaftar di Bursa Eek Indonesia tahun 2015-2019:

**Tabel 4. 4 Kondisi *Total Accrual* Pada Perusahaan BUMN Sektor Non
Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2019**

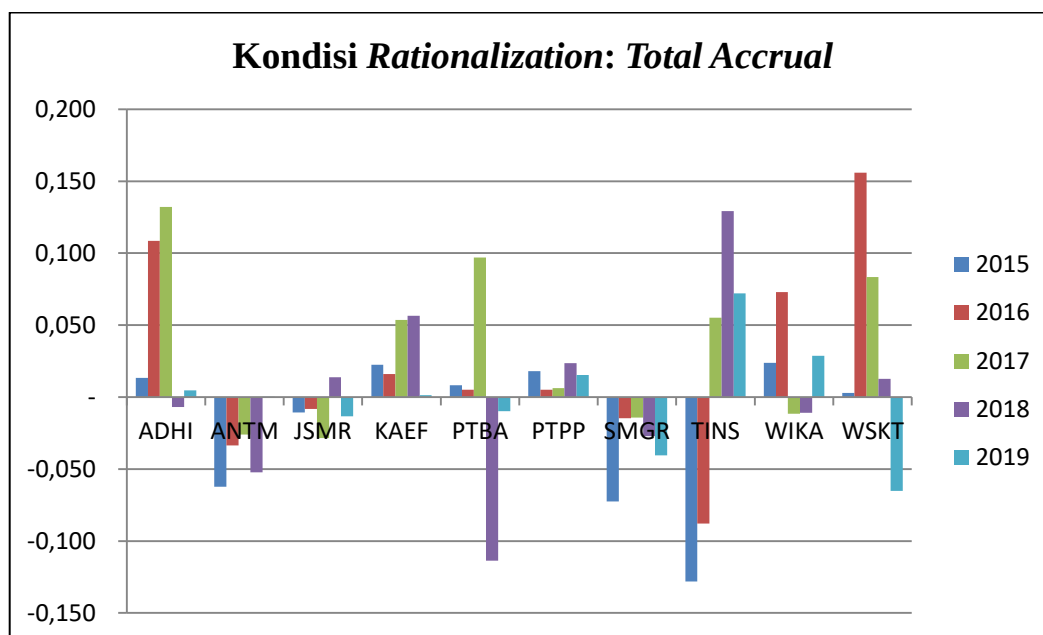
No	Kode dan Nama Perusahaan	<i>Rationalization: Total Accrual</i>				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	(ADHI) PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	0,013	0,108	0,132	-0,007	0,005
2	(ANTM) PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.	-0,062	- 0,034	- 0,026	- 0,052	0,000
3	(JSMR) PT Jasa Marga (Persero) Tbk.	-0,011	-0,008	-0,029	0,014	-0,013
4	(KAEF) PT Kimia Farma (Persero) Tbk.	0,022	0,016	0,054	0,057	0,001
5	(PTBA) PT Bukit Asam (Persero) Tbk.	0,008	0,005	0,097	- 0,114	-0,010
6	(PTPP) PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.	0,018	0,005	0,006	0,024	0,015
7	(SMGR) PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.	-0,072	-0,015	-0,014	- 0,027	- 0,041
8	(TINS) PT Timah (Persero) Tbk.	-0,128	-0,088	0,055	0,129	0,072
9	(WIKA) PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	0,024	0,073	-0,012	-0,011	0,029
10	(WSKT) PT Waskita Karya (Persero) Tbk.	0,003	0,156	0,083	0,013	-0,065
Maksimum		0,024	0,156	0,132	0,129	0,072
Minimum		- 0,128	- 0,088	- 0,029	-0,114	-0,065
Rata-Rata		-0,019	0,022	0,035	0,002	-0,001

Sumber: Data diolah, 2020

Dapat dilihat dari tabel 4.4 bahwa kondisi *total accrual* pada perusahaan BUMN sektor non perbankan periode 2015-2019 mengalami fluktuasi, pada tahun 2015 nilai maksimum *total accrual* dimiliki oleh PT Wijaya Karya (Persero) (WIKA) sebesar 0,024 sedangkan nilai minimum *total accrual* dimiliki oleh PT Timah (Persero) (TINS) yaitu senilai -0,128. Pada tahun 2016 nilai maksimum *total accrual* dimiliki oleh PT Waskita Karya (Persero) (WSKT) sebesar 0,156 sedangkan nilai minimum *total accrual* masih tetap dimiliki oleh PT Timah (Persero) (TINS) yaitu senilai -0,088. Pada tahun 2017 nilai maksimum *total accrual* dimiliki oleh PT Adhi Karya (Persero) (ADHI) sebesar 0,132 sedangkan

nilai minimum *total accrual* dimiliki oleh PT Jasa Marga (Persero) (JSMR) yaitu senilai -0,029. Pada tahun 2018 nilai maksimum *total accrual* dimiliki oleh PT Timah (Persero) (TINS) sebesar 0,129 sedangkan nilai minimum *nature of industry* dimiliki oleh PT Bukit Asam (Persero) (PTBA) yaitu senilai -0,114. Pada tahun 2019 nilai maksimum *total accrual* masih dimiliki oleh PT Timah (Persero) (TINS) sebesar 0,072 sedangkan nilai minimum *total accrual* dimiliki oleh PT Waskita Karya (Persero) (WSKT) yaitu senilai -0,065.

Untuk melihat kondisi *total accrual* pada 10 perusahaan yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat dari gambar 4.5 berikut:

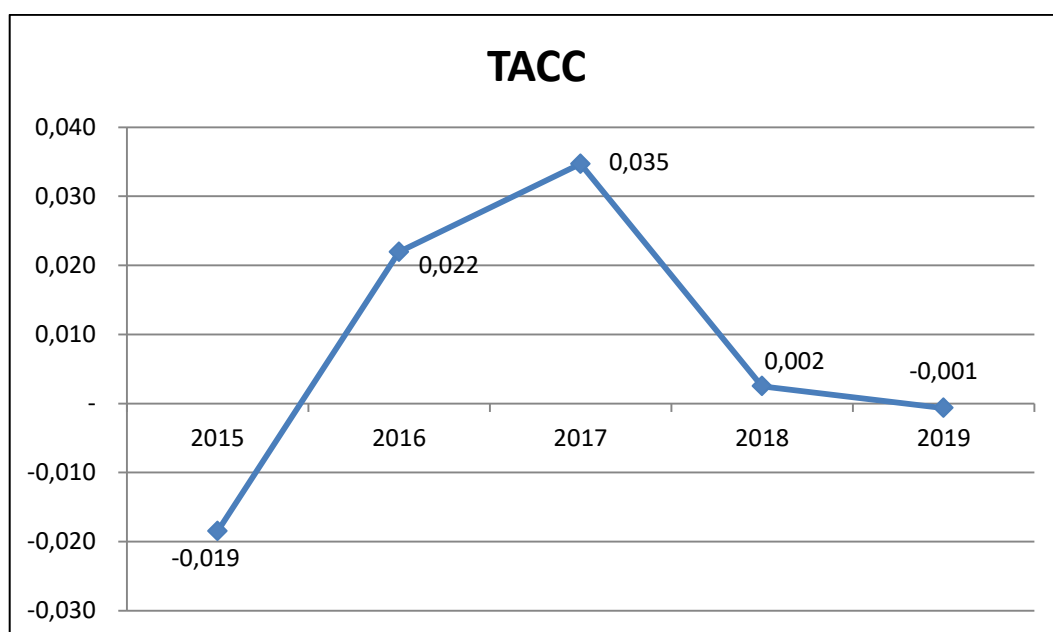


Gambar 4. 5 Kondisi *Total Accrual* Pada Perusahaan BUMN Sektor Non Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2019

Sumber: Data diolah, 2020

Dari gambar di atas dapat dilihat selama tahun 2015 tidak ada nilai *total accrual* perusahaan yang melebihi 0,031 artinya perusahaan cenderung tidak melakukan manipulasi pada laporan keuangannya, sedangkan pada tahun 2016 terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai *total accrual* diatas 0,031 yaitu PT

Adhi Karya (Persero), PT Wijaya Karya (Persero), dan PT Waskita Karya (Persero). Pada tahun 2017 jumlah perusahaan yang memiliki nilai *total accrual* diatas 0,031 menjadi 5 perusahaan yaitu PT Adhi Karya (Persero), PT Kimia Farma (Persero), PT Bukit Asam (Persero), PT Timah (Persero), dan PT Waskita Karya (Persero). Pada tahun 2018 jumlah perusahaan yang memiliki nilai *total accrual* diatas 0,031 menjadi 2 perusahaan yaitu PT Kimia Farma (Persero) dan PT Timah (Persero), sedangkan pada tahun 2019 hanya PT Timah (Persero) saja yang memiliki nilai *total accrual* diatas 0,031.



Gambar 4. 6 Rata-rata Kondisi *Total Accrual* Pada Perusahaan BUMN Sektor Non Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2019
Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan gambar 4.6 di atas, rata-rata kondisi *total accrual* pada perusahaan BUMN sektor non perbankan pada periode 2015-2019 mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan. Terlihat dari tahun 2015 sampai tahun 2016 kenaikan yang dialami sangat tinggi yaitu sebesar 0,041 dari -0,019 pada tahun 2015 menjadi 0,022 pada tahun 2016. Pada tahun 2016 rata-rata *total*

accrual sebesar 0,022 mengalami peningkatan sebesar 0,013 sehingga menjadi 0,035 pada tahun 2017. Pada tahun 2018 rata-rata *total accrual* mengalami penurunan yang sangat signifikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,033 sehingga pada tahun 2018 rata-ratanya menjadi 0,002, kemudian pada tahun 2019 rata-rata *total accrual* mengalami penurunan kembali, namun penurunannya tidak terlalu signifikan yaitu sebesar 0,003 sehingga rata-rata *total accrual* pada tahun 2019 sebesar -0,001.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi *total accrual* pada perusahaan BUMN sektor non perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 dalam keadaan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari nilai *total accrual* yang dimiliki oleh perusahaan BUMN sektor non perbankan yang menjadi sampel rata-rata menunjukkan nilai dibawah 0,031 artinya perusahaan-perusahaan BUMN kebanyakan tidak melakukan manipulasi pada prinsip akrual yang digunakannya .

4.1.2.4 Kondisi *Change in Director* Sebagai Proksi dari *Capability*

Capability merupakan kemampuan seseorang dalam suatu perusahaan untuk melakukan *fraud*, kemampuan ini dapat diukur dengan pergantian direksi dalam sebuah perusahaan. Perubahan direksi yang terlalu sering menjadi salah satu indikasi adanya kecurangan laporan keuangan, hal ini dapat menunjukkan bahwa adanya upaya pihak manajemen untuk memperbaiki kinerja direksi sebelumnya yang tidak sesuai dengan harapan (Siddiq dkk., 2017:5). Berikut merupakan kondisi dari *change in director* pada perusahaan BUMN sektor non perbankan yang terdaftar di Bursa Eek Indonesia tahun 2015-2019:

Tabel 4. 5 Kondisi *Change in Director* Pada Perusahaan BUMN Sektor Non Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2019

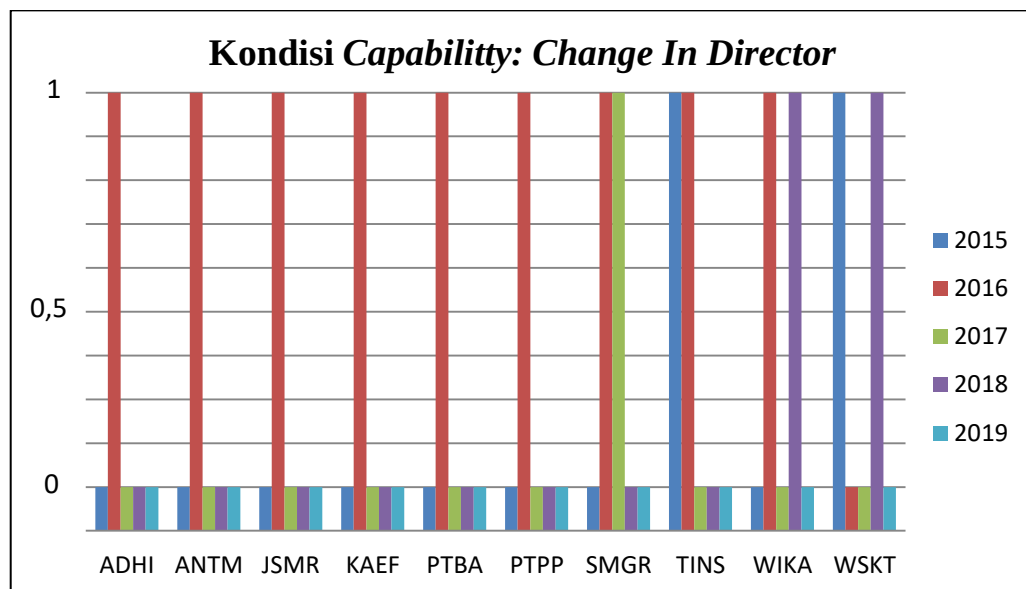
No	Kode dan Nama Perusahaan	<i>Capability: Change In Director</i>				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	(ADHI) PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	0	1	0	0	0
2	(ANTM) PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.	0	1	0	0	0
3	(JSMR) PT Jasa Marga (Persero) Tbk.	0	1	0	0	0
4	(KAEF) PT Kimia Farma (Persero) Tbk.	0	1	0	0	0
5	(PTBA) PT Bukit Asam (Persero) Tbk.	0	1	0	0	0
6	(PTPP) PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.	0	1	0	0	0
7	(SMGR) PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.	0	1	1	0	0
8	(TINS) PT Timah (Persero) Tbk.	1	1	0	0	0
9	(WIKA) PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	0	1	0	1	0
10	(WSKT) PT Waskita Karya (Persero) Tbk.	1	0	0	1	0
Rata-Rata		0,200	0,900	0,100	0,200	0,000

Sumber: Data diolah, 2020

Dapat dilihat dari tabel 4.5 pada tahun 2015 hanya 20% perusahaan yang melakukan pergantian atas direksinya yaitu PT Timah (Persero) (TINS) dan PT Waskita Karya (Persero) (WSKT). Pada tahun 2016, 90% perusahaan yang melakukan pergantian direksinya hal ini berarti ada 9 perusahaan dari 10 perusahaan yang melakukan pergantian diireksi dan hanya satu perusahaan yang tidak melakukan pergantian yaitu PT Waskita Karya (Persero) (WSKT). Pada tahun 2017 hanya 10% perusahaan yang melakukan pergantian direksi yaitu PT Semen Indonesia (Persero) (SMGR) dan pada tahun 2018 hanya 20% perusahaan yang melakukan pergantian direksi yaitu PT Wijaya Karya (Persero) (WIKA)

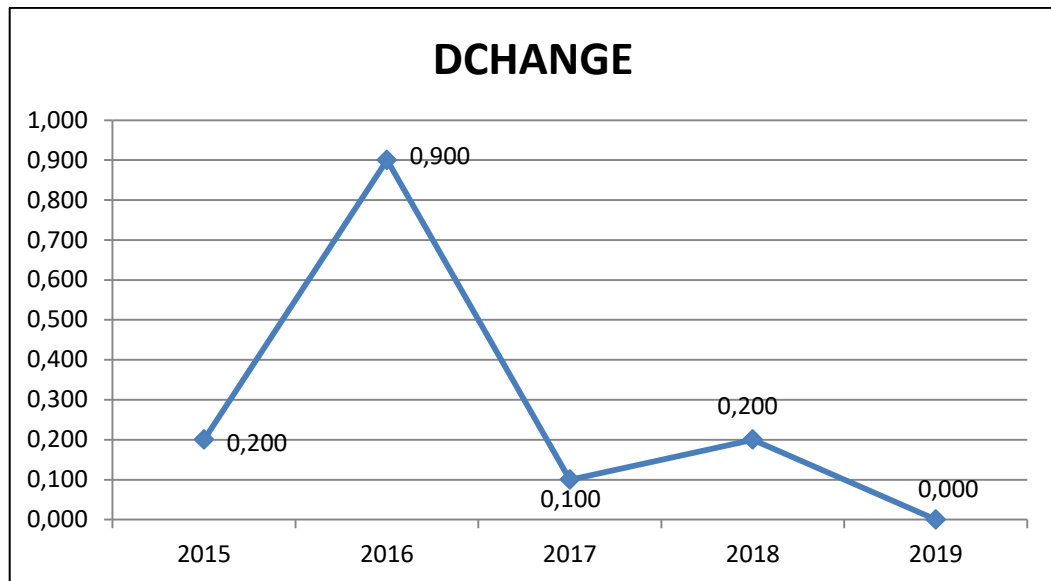
dan PT Waskita Karya (Persero) (WSKT). Pada tahun 2019 tidak ada satupun perusahaan yang melakukan pengantian direksi.

Untuk melihat kondisi dari *change in director* pada 10 perusahaan yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat dari gambar 4.3 berikut:



Gambar 4. 7 Kondisi *Change in Director* Pada Perusahaan BUMN Sektor Non Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019
Sumber: Data Diolah, 2020

Dari gambar di atas dapat dilihat selama periode 2015-2019 perusahaan BUMN sektor non perbankan hanya mengganti direksinya satu sampai dua kali selama periode pengamatan, PT Semen Indonesia Tbk dan PT Timah Tbk melakukan perubahan atas direksinya selama dua tahun berturut-turut, namun dari keseluruhan perusahaan yang menjadi sampel cenderung tidak terlalu sering dalam melakukan perubahan atas direksinya.



Gambar 4. 8 Rata-rata Kondisi *Change in Director* Pada Perusahaan BUMN Sektor Non Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2019
Sumber: Data diolah, 2020

Dari gambar 4.8 dapat dilihat bahwa rata-rata kondisi pergantian direksi pada perusahaan BUMN sektor non perbankan pada periode 2015-2019 mengalami fluktuasi, pada tahun 2015 rata-rata perusahaan yang mengganti direksinya sebesar 0,200 naik pada tahun 2016 sebesar 0,700 menjadi 0,900. Pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 0,100 dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan kembali menjadi 0,200. Kemudian pada tahun 2019 rata-rata perusahaan yang mengganti direksinya sebesar 0,000.

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan BUMN sektor non perbankan pada periode 2015-2019 cenderung tidak mengganti direksinya, hal ini berarti perusahaan sudah konsisten dalam mengganti direksinya sesuai dengan peraturan yang berlaku, namun pada tahun 2016 terjadi pergantian direksi yang dilakukan secara bersamaan oleh perusahaan.

4.1.2.5 Kondisi *Frequent of CEO's Picture* Sebagai Proksi dari *Arrogance*

Tingkat arogansi dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari banyaknya foto CEO yang terpampang, Crowe (2011) menyebutkan bahwa seorang CEO cenderung ingin menunjukkan kepada semua orang akan status dan posisi yang dimilikinya dalam perusahaan karena mereka tidak ingin kehilangan status atau posisi tersebut. Berikut merupakan perkembangan dari *frequent of CEO's Picture* pada perusahaan BUMN sektor non perbankan yang terdaftar di Bursa Eek Indonesia tahun 2015-2019:

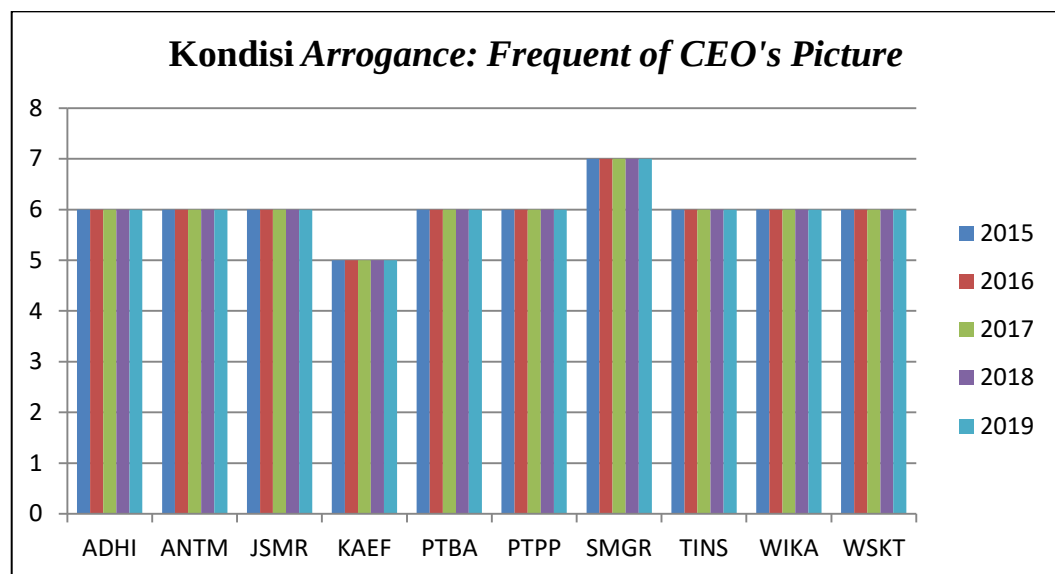
Tabel 4. 6 Kondisi *Frequent of CEO's Picture* Pada Perusahaan BUMN Sektor Non Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2019

No	Kode dan Nama Perusahaan	<i>Arrogance: Frequent of CEO's Picture</i>				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	(ADHI) PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	6	6	6	6	6
2	(ANTM) PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.	6	6	6	6	6
3	(JSMR) PT Jasa Marga (Persero) Tbk.	6	6	6	6	6
4	(KAEF) PT Kimia Farma (Persero) Tbk.	5	5	5	5	5
5	(PTBA) PT Bukit Asam (Persero) Tbk.	6	6	6	6	6
6	(PTPP) PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.	6	6	6	6	6
7	(SMGR) PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.	7	7	7	7	7
8	(TINS) PT Timah (Persero) Tbk.	6	6	6	6	6
9	(WIKA) PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	6	6	6	6	6
10	(WSKT) PT Waskita Karya (Persero) Tbk.	6	6	6	6	6
Maksimum		7	7	7	7	7
Minimum		5	5	5	5	5
Rata-Rata		6	6	6	6	6

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan 4.6 menunjukan bahwa jumlah foto CEO yang terpampang pada perusahaan BUMN sektor non perbankan di BEI periode 2015-2019 cenderung stabil, pada tahun 2015 sampai dengan 2019 jumlah maksimum foto CEO yang terpampang dalam laporan tahunan perusahaan yaitu berjumlah 7 dimiliki oleh PT Semen Indonesia (Persero) (SMGR). Sedangkan nilai jumlah minimum foto CEO pada tahun 2015 samai dengan 2019 yang terpampang dalam laporan tahunan perusahaan yaitu berjumlah 5 dimiliki oleh PT Kimia Farma (Persero) (KAEF), jumlah rata-rata foto yang terpampang dalam laporan tahun perusahaan BUMN sektor non perbankan di BEI periode 2015-2019 adalah sebanyak 6 foto.

Untuk melihat kondisi dari *frequent of CEO's picture* pada 10 perusahaan yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat dari gambar 4.9 berikut:



Gambar 4. 9 Kondisi *Frequent of CEO's Pictures* Pada Perusahaan BUMN Sektor Non Perbankan yang Terdaftar di BEI periode 2015-2019
Sumber: Data diolah, 2020

Dari gambar di atas dapat dilihat selama periode 2015-2019 perusahaan BUMN sektor non perbankan yang terdaftar di BEI memiliki foto CEO yang tetap setiap perusahaannya, delapan perusahaan memiliki jumlah foto CEO yang sama yaitu enam foto, sedangkan PT Kimia Farma Tbk memiliki jumlah foto yang terpampang sebanyak 5 foto sedangkan PT Semen Indonesia Tbk memiliki tujuh foto CEO yang terpampang dalam laporan tahunannya.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi jumlah foto CEO yang terdapat pada laporan tahunan perusahaan dalam kondisi yang baik, hal ini dapat dilihat dari jumlah foto yang terpampang dalam laporan tahunan tidak ada perubahan setiap tahunnya dan cenderung tetap.

4.1.3 Kondisi *Fraudulent Financial Statement* pada Perusahaan BUMN Sektor Non Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019

Secara umum, manajemen laba dapat didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk menyesatkan *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Sulistyanto, 2014:50). Menurut Sulistyanto (2018:146) untuk mengetahui apakah suatu perusahaan melakukan manipulasi salah satunya yaitu dengan menghitung nilai *discretionary accrual*, secara umum *discretionary accruals* bias bernilai nol, positif (*income increasing*), atau negatif (*income decreasing*). Berikut merupakan perkembangan dari *fraudulent financial statement* yang diproksikan dengan *earning management* pada perusahaan BUMN sektor non perbankan yang terdaftar di Bursa Eek Indonesia tahun 2015-2019:

Tabel 4. 7 Kondisi *Earning Management* Pada Perusahaan BUMN Sektor Non Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2019

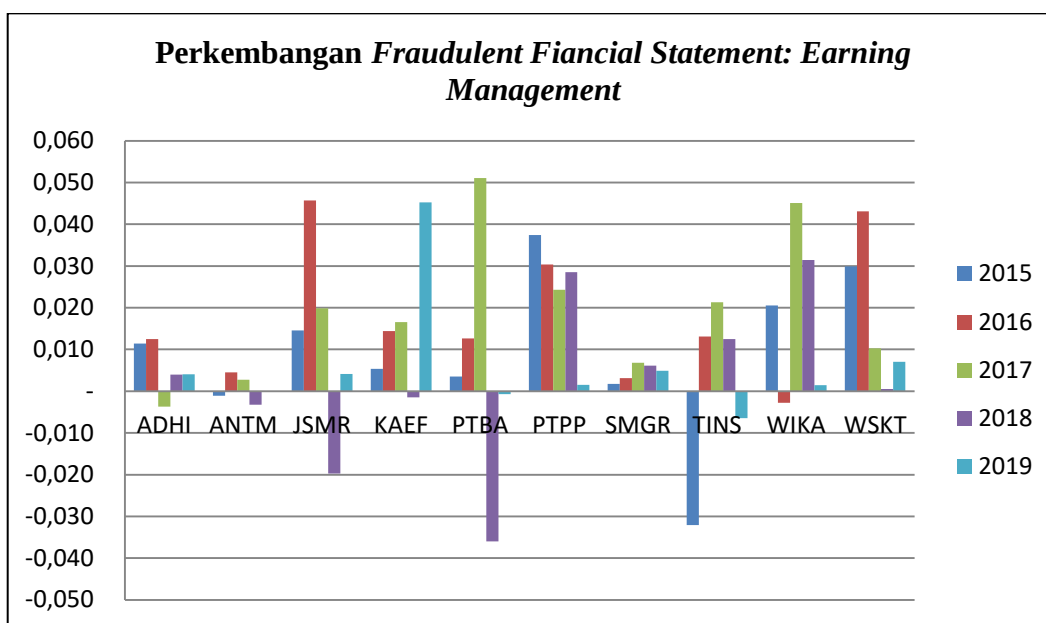
No	Kode dan Nama Perusahaan	<i>Fraudulent Financial Statement: Earning Management</i>				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	(ADHI) PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	0,011	0,012	-0,004	0,004	0,004
2	(ANTM) PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.	-0,001	0,005	0,003	-0,003	0,000
3	(JSMR) PT Jasa Marga (Persero) Tbk.	0,015	0,046	0,020	-0,020	0,004
4	(KAEF) PT Kimia Farma (Persero) Tbk.	0,005	0,014	0,017	-0,001	0,045
5	(PTBA) PT Bukit Asam (Persero) Tbk.	0,004	0,013	0,051	-0,036	-0,001
6	(PTPP) PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.	0,037	0,030	0,024	0,028	0,002
7	(SMGR) PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.	0,002	0,003	0,007	0,006	0,005
8	(TINS) PT Timah (Persero) Tbk.	-0,032	0,013	0,021	0,013	-0,006
9	(WIKA) PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	0,021	-0,003	0,045	0,031	0,001
10	(WSKT) PT Waskita Karya (Persero) Tbk.	0,030	0,043	0,010	0,000	0,007
Maksimum		0,037	0,046	0,051	0,031	0,045
Minimum		-0,032	-0,003	-0,004	-0,036	-0,006
Rata-Rata		0,009	0,018	0,019	0,002	0,006

Sumber: Data diolah, 2020

Dapat dilihat dari tabel 4.7 bahwa perkembangan *earning management* pada perusahaan BUMN sektor non perbankan periode 2015-2019 mengalami fluktuasi, pada tahun 2015 nilai maksimum *earning management* dimiliki oleh PT Pembangunan Perumahan (Persero) (PTPP) sebesar 0,07 sedangkan nilai minimum *earning management* dimiliki oleh PT Timah (Persero) (TINS) yaitu senilai -0,128. Pada tahun 2016 nilai maksimum *earning management* dimiliki oleh PT Jasa Marga (Persero) (JSMR) sebesar 0,046 sedangkan nilai minimum *earning management* dimiliki oleh PT Timah PT Wijaya Karya (Persero) (WIKA)

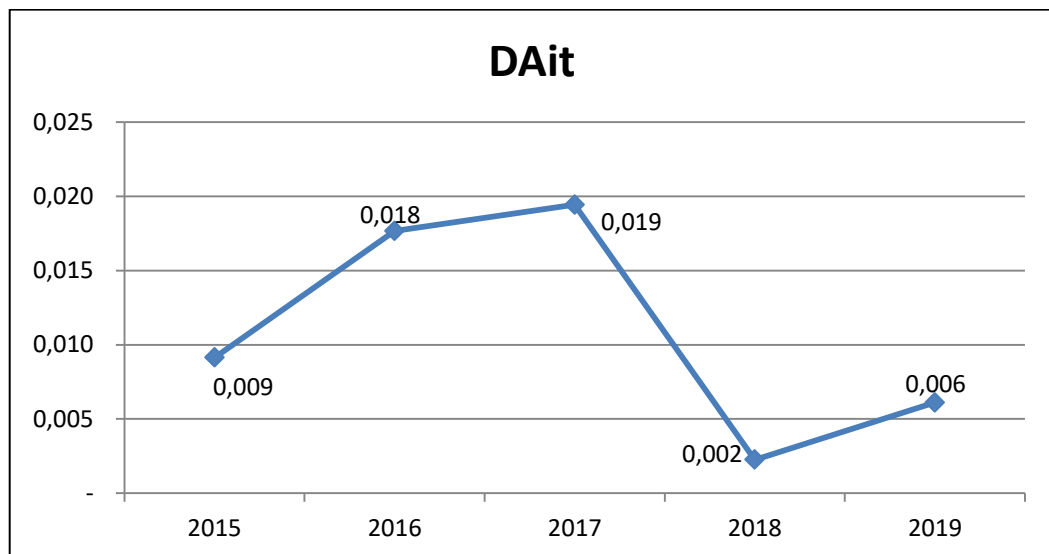
yaitu senilai -0,003, kemudian pada tahun 2017 nilai maksimum *earning management* dimiliki oleh PT Bukit Asam (Persero) (PTBA) sebesar 0,051 sedangkan nilai minimum *earning management* dimiliki oleh PT Adhi Karya (Persero) (ADHI) yaitu senilai -0,004. Pada tahun 2018 nilai maksimum *earning management* dimiliki oleh PT Wijaya Karya (Persero) (WIKA) sebesar 0,031 sedangkan nilai minimum *earning management* dimiliki oleh PT Bukit Asam (Persero) (PTBA) yaitu senilai -0,036, dan pada tahun 2019 nilai maksimum *earning management* masih dimiliki oleh PT Kimia Frma (Persero) (KAEF) sebesar 0,045 sedangkan nilai minimum *earning management* dimiliki oleh PT Timah (Persero) (TINS) yaitu senilai -0,006.

Untuk melihat perkembangan *earning management* pada 10 perusahaan yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat dari gambar 4.8 berikut:



Gambar 4. 10 Kondisi *Earning Management* Pada Perusahaan BUMN Sektor Non Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2019
Sumber: Data diolah, 2020

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa perkembangan manajemen laba sangat pluktuatif, selama tahun 2015 sampai dengan 2019 secara berturut-turut hanya ada tiga perusahaan dari sepuluh perusahaan yang memiliki nilai manajemen laba bertanda positif yaitu PT Pembangunan Perumahan, PT Semen Indonesia, dan PT Waskita Karya, sedangkan sisanya memiliki nilai manajemen laba negatif.



Gambar 4. 11 Rata-rata Kondisi *Earning Management* Pada Perusahaan BUMN Sektor Non Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2019
Sumber: Data diolah, 2020

Dari gambar diatas dapat dilihat rata-rata perkembangan manajemen laba setiap tahunnya berfluktuasi, pada tahun 2015 rata-rata *earning management* sebesar 0,009 naik sebesar 0,009 menjadi 0,018 pada tahun 2017, kemudian naik kembali sebesar 0,001 sehingga menjadi 0,019 pada tahun 2017. Pada tahun 2019 rata-rata *earning management* mengalami penurunan sebesar 0,017 dari tahun sebelumnya menjadi 0,002 pada tahun 2018, sedangkan pada taun 2019 mengaami kenaikan kembali sebesar 0,004 sehingga menjadi 0,006.

Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan manajemen laba pada perusahaan BUMN sektor non perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2015 - 2019 mengindikasikan bahwa pada umumnya perusahaan melakukan praktik manajemen laba dengan melakukan *income increasing* dan *income decreasing* serta tidak melanggar prinsip akuntansi yang berlaku.

4.2 Hasil Pengujian dan Pembahasan Pengaruh Faktor-Faktor yang Terdapat dalam Perspektif *Crowe's Pentagon Fraud Theory* Terhadap *Fraudulent Financial Statement* Pada Perusahaan BUMN Sektor Non Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019

Pada bagian ini, peneliti akan menjelaskan hasil penelitian mengenai pengaruh faktor-faktor yang terdapat dalam perspektif *Crowe's pentagon fraud theory* terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan BUMN sektor non perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019 secara parsial dan simultan. Hasil dari penelitian ini menggunakan 10 (sepuluh) perusahaan yang telah dipilih dan memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel.

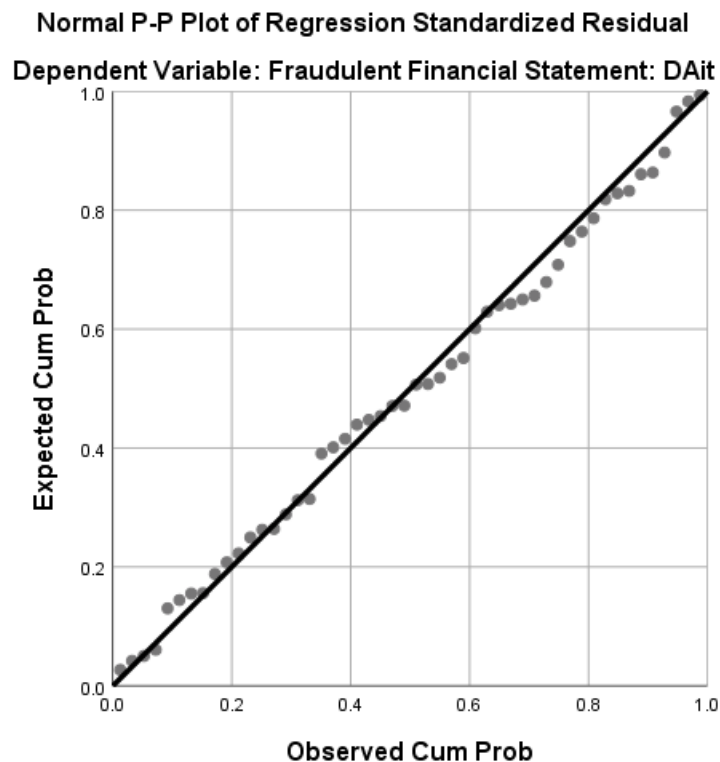
4.2.1 Hasil Pengujian dan Pembahasan Uji Asumsi Klasik

4.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik dan uji statistik *non parametric Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Berikut adalah hasil dari uji normalitas.

1. Analisis Grafik

Analisis grafik dilakukan dengan cara melihat grafik normal *probability plot*. Jika distribusi data residual normal, garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Berikut merupakan hasil uji berdasarkan *probability plot*:



Gambar 4. 12 Normal Probability Plot

Sumber: Data diolah, 2020

Dari hasil uji normalitas dengan menggunakan analisis grafik *normal probability plot* di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan pola penyebarannya mengikuti garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang menjadi sampel penelitian ini normal.

2. Uji Statistik Non Parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)

Uji Statistik Non Parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dilakukan dengan membuat kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka data residual telah terdistribusi secara normal.
- Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka data residual belum telah terdistribusi secara normal.

Berikut adalah hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01062041
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.056
	Negative	-.045
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data diolah, 2020

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel 4.6 menunjukkan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang artinya lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

4.2.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018:107). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- c. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10 maka variabel bebas tersebut tidak memiliki multikolineritas yang serius dengan variabel bebas lainnya.
- d. Jika nilai *tolerance* < 0,10 sedangkan nilai *VIF* > 10, maka variabel independen memiliki multikolinearitas yang serius dengan variabel bebas lainnya.

Berikut adalah hasil dari uji multikolinearitas:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a				
Model		Collinearity Statistics		Keputusan
		Tolerance	VIF	
1	Pressure: ACHANGE	.836	1.196	Tidak terjadi multikolinearitas
	Opportunity: RECEIV	.975	1.026	Tidak terjadi multikolinearitas
	Rationalization: TATA	.812	1.231	Tidak terjadi multikolinearitas
	Capability: DCHANGE	.941	1.063	Tidak terjadi multikolinearitas
	Arrogance: CEOPIC	.915	1.093	Tidak terjadi multikolinearitas

a. Dependent Variable: Fraudulent Financial Statement: DA_{it}

Sumber: Data diolah, 2020

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.9 nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai (*Variance Inflation Factor*) *VIF* lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

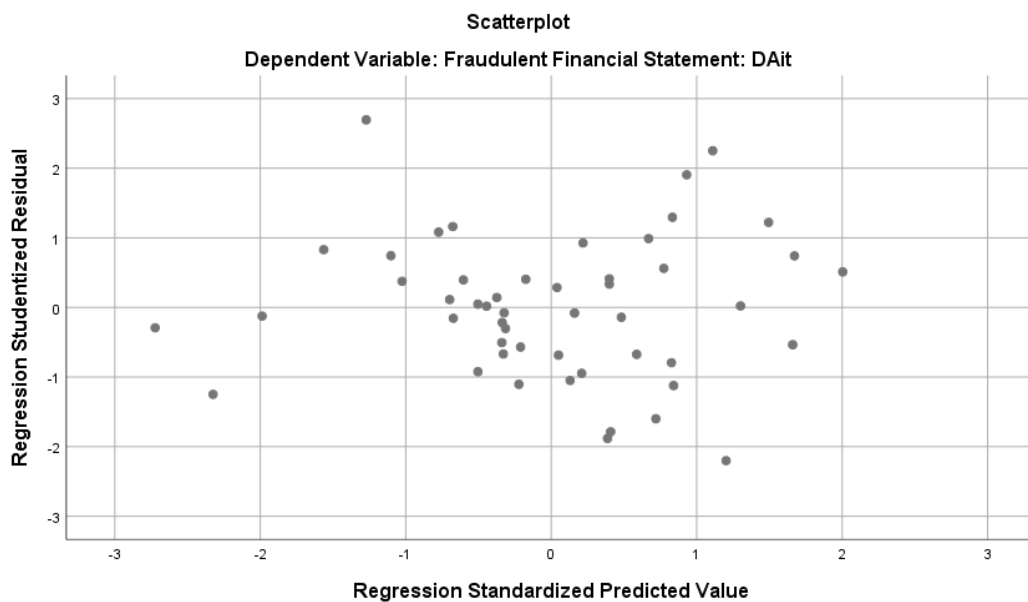
Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:137). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

a) Analisis Grafik

Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot*:



Gambar 4. 13 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2020

Dari gambar 4.10, terlihat bahwa titik menyebar secara baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu atau tidak teratur, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

b) Uji *Glejser*

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat juga digunakan *glejser test* yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual sebagai variabel dependen dengan variabel independen tetap. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Uji *glejser* dilakukan dengan membuat keputusan sesuai dengan kriteria berikut ini:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadinya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut.

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut.

Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *glejser test*:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Sig.	Keputusan
		B	Std. Error		
1	(Constant)	.031	.016	.064	Homokedastisitas
	Pressure: ACHANGE	.002	.006	.732	Homokedastisitas
	Opportunity: RECEIV	.005	.013	.695	Homokedastisitas
	Rationalization: TATA	-.029	.022	.195	Homokedastisitas
	Capability: DCHANGE	-.003	.003	.231	Homokedastisitas
	Arrogance: CEOPIC	-.003	.003	.214	Homokedastisitas

a. Dependent Variable: APRESID_ABS

Sumber: Data diolah, 2020

Dapat dilihat dari hasil uji glejser pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk setiap variabel indevenden lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

4.2.1.4 Uji Autokolrasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat masalah autokorelasi atau tidak (Ghozali, 2018:111). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson. Dasar

pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi Durbin Watson (DW) adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Dasar Pengambilan Keputusan Uji Durbin-Watson

Hipotesis	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Tidak Ditolak	$D_u < d < 4 - d$

Sumber: Ghozali (2018:112)

Adapun hasil dari uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin – Watson dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.812 ^a	.659	.620	.011208	2.030

a. Predictors: (Constant), Arrogance: CEOPIC , Opportunity: RECEIV, Capability: DCHANGE , Pressure: ACHANGE , Rationalization: TATA

b. Dependent Variable: Fraudulent Financial Statement: DAit

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.12, dapat diketahui nilai Durbin Watson (d) sebesar 1,908. Untuk dapat membandingkan nilai d tersebut, maka selanjutnya mencari nilai tabel Durbin–Watson pada signifikansi 5% dengan rumus (k;n). Adapun “k” yang dimaksud adalah jumlah variabel independen dan jumlah variabel independen dalam penelitian ini adalah 5 atau k=5, sementara “n” yang dimaksud adalah jumlah sampel yang diteliti dan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 50 atau n = 50. Maka (k;n) = (5;50), angka tersebut dapat

dilihat pada distribusi nilai tabel Durbin–Watson untuk mencari nilai dL dan dU. Maka diperoleh nilai dL sebesar 1,3346 dan nilai dU sebesar 1,7708. Keputusan hasil uji autokolerasi dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. 13 Keputusan Uji Autokolerasi

$D_u < d < 4-d$	Keputusan
$1,7708 < 2,030 < (4-1,7708= 2,2292)$	Tidak ada gejala autokolerasi (Diterima)

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.13 dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi, artinya variabel-variabel independen dalam penelitian ini tidak terganggu atau terpengaruh oleh variabel pengganggu.

4.2.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk memprediksi varians dalam variabel dependen dengan meregresi variabel dependen terhadap variabel independen (Sekaran & Bougie, 2017:139). Dalam penelitian ini terdiri dari lima variabel independen dan satu variabel dependen yaitu variabel independen *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability* dan *arrogance* dengan variabel dependen *fraudulent financial statement*. Variabel tersebut akan diteliti apakah ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam analisis regresi. Rumus analisis regresi yaitu:

$$DA_{it} = \beta_0 + \beta_1 ACHANGE + \beta_2 RECEIV + \beta_3 TATA + \beta_4 DCHANGE + \beta_5 CEOPIC + e$$

Keterangan:

DA_{it} : *Discretionary accrual* perusahaan i tahun ke t

β_0 : Koefisien regresi konstan

$\beta_1, 2, 3, 4, 5$: Koefisien regresi masing-masing proksi

$ACHANGE$: Rasio perubahan aset

$RECEIV$: Rasio perubahann piutang

$TATA$: Kualitas akrual

$DCHAANGE$: Pergantian direksi perusahaan

$CEOPIC$: Jumlah foto CEO

e : *error*

Analisis regresi berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability*, dan *arrogance* terhadap *fraudulent financial statement*. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *software* SPSS 25, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 14 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.005	.023		-.228	.820
	Pressure: ACHANGE	.034	.009	.378	3.923	.000
	Opportunity: RECEIV	.133	.018	.660	7.403	.000
	Rationalization: TATA	.066	.030	.211	2.164	.036
	Capability: DCHANGE	-.001	.004	-.034	-.373	.711
	Arrogance: CEOPIC	.001	.004	.020	.221	.826

a. Dependent Variable: Fraudulent Financial Statement: DAit

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.14, diketahui konstan α sebesar -0.005, nilai β_1 untuk ACHANGE sebesar 0,034, nilai β_2 untuk RECEIV sebesar 0,133, nilai β_3 untuk TATA sebesar 0,066, nilai β_4 untuk DCHANGE sebesar -0,001, dan nilai β_5 untuk CEOPIC sebesar 0,001, maka dapat diperoleh persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$\text{DAit} = -0,005 + 0,034 (\text{ACHANGE}) + 0,133 (\text{RECEIV}) + 0,066 (\text{TATA}) - 0,001 (\text{DCHANGE}) + 0,001 (\text{CEOPIC}) + e$$

Keterangan:

DAit : *Discretionary accrual* perusahaan i tahun ke t

ACHANGE : Rasio perubaha aset

RECEIV : Rasio perubahann piutang

TATA : Kualitas akrual

DCHANGE : Pergantian direksi perusahaan

CEOPIC : Jumlah foto CEO

e : *error*

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear berganda di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0,005, artinya jika ACHANGE, RECEIV, TATA, DCHANGE, dan CEOPIC bernilai 0 (nol) dan tidak mengalami perubahan, maka nilai DA_{it} akan bernilai sebesar -0,005
2. Nilai koefisien regresi ACHANGE sebesar 0,034, artinya menunjukkan bahwa jika ACHANGE meningkat sebesar 1 satuan maka DA_{it} akan meningkat sebesar 0,034 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
3. Nilai koefisien regresi RECEIV sebesar 0,133, artinya menunjukkan bahwa jika RECEIV meningkat sebesar 1 satuan maka DA_{it} akan meningkat sebesar 0,133 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
4. Nilai koefisien regresi TATA sebesar 0,066, artinya menunjukkan bahwa jika TATA meningkat sebesar 1 satuan maka DA_{it} akan meningkat sebesar 0,066 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
5. Nilai koefisien regresi DCHANGE sebesar -0,001, artinya menunjukkan bahwa jika DCHANGE meningkat sebesar 1 satuan maka DA_{it} akan meningkat sebesar -0,001 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

6. Nilai koefisien regresi CEOPIC sebesar 0,001 dengan arah positif, artinya menunjukkan bahwa jika CEOPIC meningkat sebesar 1 satuan maka DA_{it} akan meningkat sebesar 0,001 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4.2.3 Hasil Pengujian dan Pembahasan Hipotesis Penelitian Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji t ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta_1 = 0$, *pressure* yang diproksikan dengan *financial stability* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.
 $H_a : \beta_1 \neq 0$, *pressure* yang diproksikan dengan *financial stability* memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.
2. $H_0 : \beta_2 = 0$, *opportunity* yang diproksikan dengan *nature of industry* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.
 $H_a : \beta_2 \neq 0$, *opportunity* yang diproksikan dengan *nature of industry* memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.
3. $H_0 : \beta_3 = 0$, *rationalization* yang diproksikan dengan *total accrual* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.
 $H_a : \beta_3 \neq 0$, *rationalization* yang diproksikan dengan *total accrual* memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

4. $H_0 : \beta_4 = 0$, *capability* yang diproksikan dengan *change in director* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

$H_a : \beta_4 \neq 0$, *capability* yang diproksikan dengan *change in director* memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

5. $H_0 : \beta_5 = 0$, *arrogance* yang diproksikan dengan *frequent of CEO's picture* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

$H_a : \beta_5 \neq 0$, *arrogance* yang diproksikan dengan *frequent of CEO's picture* memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya dinyatakan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ atau probabilitas (sig) $< 0,05$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y.
2. Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, atau probabilitas (sig) $> 0,05$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y.

Berikut merupakan tabel dari hasil pengujian statistik t atau pengujian parsial atas variabel-variabel penelitian:

Tabel 4. 15 Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.005	.023		-.228	.820
	Pressure: ACHANGE	.034	.009	.378	3.923	.000
	Opportunity: RECEIV	.133	.018	.660	7.403	.000
	Rationalization: TATA	.066	.030	.211	2.164	.036
	Capability: DCHANGE	-.001	.004	-.034	-.373	.711
	Arrogance: CEOPIC	.001	.004	.020	.221	.826

a. Dependent Variable: Fraudulent Financial Statement: DAit

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengolahan seperti yang terdapat pada tabel 4.15, dapat dilihat nilai t_{hitung} dari variabel *pressure* adalah sebesar 3,923 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena t_{hitung} (3,923) lebih besar dari t_{tabel} (2,01410) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_01 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial stability* sebagai proksi *pressure* berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*.

Nilai t_{hitung} dari variabel *opportunity* adalah sebesar 7,403 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena t_{hitung} (7,403) lebih besar dari t_{tabel} (2,01410) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_02 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *nature of industry* sebagai proksi *opportunity* berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*.

Nilai t_{hitung} dari variabel *rationalization* adalah sebesar 2,164 dengan nilai signifikansi sebesar 0,036. Karena t_{hitung} (2,614) lebih besar dari t_{tabel} (2,01410) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,036 < 0,05$) maka H_03 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *total accrual* sebagai proksi *rationalization* berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*.

Nilai t_{hitung} dari variabel *capability* adalah sebesar -1,008 dengan nilai signifikansi sebesar 0,711. Karena t_{hitung} (-0,373) lebih kecil dari t_{tabel} (-2,01410) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,711 > 0,05$) maka H_04 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *change in director* sebagai proksi *capability* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Nilai t_{hitung} dari variabel *arrogance* adalah sebesar 0,581 dengan nilai signifikansi sebesar 0,826. Karena t_{hitung} (0,221) lebih kecil dari t_{tabel} (2,01410) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,826 > 0,05$) maka H_05 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *frequent of CEO's picture* sebagai proksi *arrogance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*.

4.2.3.1 Pengaruh *Pressure* yang Diproksikan dengan *Financial Stability*

Terhadap *Fraudulent Financial Statement* pada Perusahaan BUMN Sektor Non Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukan bahwa *financial stability* sebagai proksi dari *pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Ketidakstabilan kondisi keuangan merupakan suatu tekanan bagi perusahaan yang akan memicu timbulnya tindakan *fraudulent financial statement*, semakin tinggi tekanan yang terdapat pada pihak

manajemen semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan melakukan manipulasi pada laporan keuangannya.

Perusahaan-perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan atau yang kondisi keuangannya tidak stabil bahkan sampai dengan ada pertumbuhan aset negatif akan cenderung melakukan usaha-usaha yang salah untuk menarik minat investor, salah satunya yaitu dengan melakukan permainan atau memanipulasi data pertumbuhan aset. Tingkat stabilitas keuangan perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan aset yang dimiliki, hal ini dikarenakan aset merupakan *outlook* suatu perusahaan, jika pertumbuhan aset perusahaan rendah maka akan memberi tekanan berlebih bagi manajemen untuk melakukan pemolesan pada laporan keuangannya sehingga kecurangan atas laporan keuangan akan terjadi begitu saja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Helda F. Bawekas, Aaron M.A Simanjuntak, dan Sylvia Christiana Daat (2018) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa antara *financial stability* sebagai proksi dari *pressure* memiliki pengaruh atas *fraudulent financial statement*. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Poppy Indriani dan M. Titan Terzaghi (2017) yang menunjukkan bahwa *financial stability* memiliki hubungan yang positif dengan *fraudulent financial statement*.

4.2.3.2 Pengaruh *Oppotunity* yang Diproksikan dengan *Nature of Industry* Terhadap *Fraudulent Financial Statement* pada Perusahaan BUMN Sektor Non Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukan bahwa *nature of industry* sebagai proksi dari *opportunitiy* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Salah satu yang menjadi penyebab adanya kenaikan jumlah piutang perusahaan dikarenakan penambahan transaksi penjualan yang dilakukan secara kredit, nilai piutang yang meningkat akan menaikkan jumlah estimasi piutang tak tertagih yang dimiliki oleh perusahaan.

Penjualan yang dilakukan secara kredit akan menjadi momentum bagi perusahaan untuk meningkatkan jumlah piutangnya, hal ini membuka peluang atau kesempatan bagi perusahaan untuk melakukan permainan dengan angka piutang agar terlihat besar sehingga jumlah aset yang dimiliki perusahaan terlihat besar dan pencadangan piutang yang tertagih menjadi lebih rendah agar perusahaan dapat membukukan laba yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Kennedy Samuel Sihombing dan Shiddiq Nur Rahardjo (2014) yang menghasilkan bahwa *nature of industry* memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

4.2.3.3 Pengaruh *Rationalizatin* yang Diproksikan dengan *Total Accrual* Terhadap *Fraudulent Financial Statement* pada Perusahaan BUMN Sektor Non Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukan bahwa *total accrual* sebagai proksi dari *rationalization* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Manajemen akan merasionalkan tindakannya melalui berbagai cara, salah satunya yaitu dengan mempermainkan prinsip akrual. Prinsip akrual merupakan basis akuntansi yang tidak memerlukan adanya bukti penerimaan dan pengeluaran kas untuk mencatat suatu transaksi.

Prinsip akrual ini dapat dengan mudah dimanipulasi untuk mengubah angka laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, salah satunya meningkatkan nilai pendapatan yang dimiliki. Banyak perusahaan melakukan penggelembungan pendapatan atau pengakuan pendapatan yang tidak semestinya, hal ini dikarenakan prinsip akrual khususnya pengakuan pendapatan merupakan komponen atau prinsip yang tidak memerlukan bukti kas secara fisik, sehingga mempermainkan besar kecilnya pendapatan tidak harus disertai dengan kas yang diterima atau dikeluarkan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Esterine Puspitadewi dan Partogian Sormin (2017) serta Merissa Yesiariani dan Isti Rahayu (2017) yang menghasilkan bahwa *total accrual* memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

4.2.3.4 Pengaruh *Capability* yang Diproksikan dengan *Change in Director* Terhadap *Fraudulent Financial Statement* pada Perusahaan BUMN Sektor Non Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *change in director* sebagai proksi dari *capability* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Pergantian direksi dalam sebuah perusahaan lumrah terjadi apalagi jika masa jabatannya seorang direksi dalam suatu perusahaan sudah berakhir.

Perusahaan-perusahaan yang sering melakukan pergantian direksi tidak mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut melakukan kecurangan atau bukan untuk menutupi kecurangan yang dilakukan direksi sebelumnya, akan tetapi karena masa kerja atau jabatan direksi lama sudah berakhir, ataupun juga karena perusahaan menginginkan adanya perbaikan kinerja perusahaan dengan mengganti direksi lama dengan direksi baru yang dirasa lebih berkompeten.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan Erma Setiawati dan Ratih Mar Baningrum (2018) serta Helda F. Bawekas, Aaron M.A Simanjuntak, dan Sylvia Christiana Daat (2018) yang menunjukkan bahwa *change in director* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *fraudulent financial statement*.

4.2.3.5 Pengaruh *Arrogance* yang Diproksikan dengan *Frequent of CEO's Picture* Terhadap *Fraudulent Financial Statement* pada Perusahaan BUMN Sektor Non Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukan bahwa *frequent of CEO's picture* sebagai proksi dari *arrogance* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*, perasaan atau sifat arogansi yang dimiliki oleh seorang CEO tidak dapat hanya digambarkan dengan jumlah foto yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan.

Jumlah foto CEO yang terpampang dalam suatu laporan tahunan perusahaan tidak mengindikasikan perusahaan tersebut melakukan kecurangan, hal ini dikarenakan foto CEO yang terpampang dalam laporan tahunan perusahaan sebagai bentuk transparansi atas siapa yang penanggungjawab kegiatan perusahaan. Selain itu dengan adanya foto CEO pada laporan tahunan perusahaan memiliki tujuan untuk memperkenalkan kepada masyarakat luas terutama kepada para pemangku kepentingan siapa saja yang bertanggungjawab atas proses operasi perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Maria Ulfah, Elva Nuraina, Anggita Langgeng Wijaya (2017), Yossi Septriyani, Desi Handayani (2018), Ratih Dewi Agustina, Dudi Pratomo (2019) yang menunjukan bahwa tidak ada pengaruh *frequent of CEO's picture* terhadap *fraudulent financial statement*.

4.2.4 Hasil Pengujian dan Pembahasan Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah tepat. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. $H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 = 0$, *pressure* yang diproksikan dengan *financial stability*, *opportunity* yang diproksikan dengan *nature of industry*, *rationalization* yang diproksikan dengan *total accrual*, *capability* yang diproksikan dengan *change in director*, *arrogance* yang diproksikan dengan *frequent of CEO's picture* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.
2. $H_a: \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 \neq 0$, *pressure* yang diproksikan dengan *financial stability*, *opportunity* yang diproksikan dengan *nature of industry*, *rationalization* yang diproksikan dengan *total accrual*, *capability* yang diproksikan dengan *change in director*, *arrogance* yang diproksikan dengan *frequent of CEO's picture* memiliki terhadap *fraudulent financial statement*.

Uji hipotesis secara simultan dilakukan dengan menggunakan uji F dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas < tingkat signifikansi (0,05), maka H_0 ditolak atau H_1 diterima.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas > tingkat signifikansi (0,05), maka H_0 diterima atau H_1 ditolak.

Berikut hasil pengujian pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen disajikan pada tabel 4.15 berikut ini:

Tabel 4. 16 Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.011	5	.002	16.993	.000 ^b
	Residual	.006	44	.000		
	Total	.016	49			

a. Dependent Variable: Fraudulent Financial Statement: DAit

b. Predictors: (Constant), Arrogance: CEOPIC , Opportunity: RECEIV, Capability: DCHANGE , Pressure: ACHANGE , Rationalization: TATA

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.16, dapat dilihat bahwa dari hasil perhitungan *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability* dan *arrogance* dengan uji secara simultan diperoleh bahwa F_{hitung} sebesar 16,993 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai F_{hitung} sebesar $16,993 > F_{tabel} 2,42$ dan nilai signifikansi di bawah 0,05 (0,000 < 0,05) yang menunjukkan bahwa variabel *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability* dan *arrogance* memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap *fraudulent financial statement*. Dari hasil penelitian di atas, *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability* dan *arrogance* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini mengandung makna bahwa tindakan *fraudulent financial statement* dapat dipengaruhi oleh *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability* dan *arrogance*. Kelima variabel tersebut menunjang satu sama lain sehingga berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

4.2.5 Hasil Pengujian dan Pembahasan Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan modal dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2018:97). Nilai koefisien determinasi (R²) yang semakin tinggi (mendekati satu), berarti semakin kuat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Berdasarkan hal tersebut, untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan analisis koefisien determinasi di mana langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = seberapa jauh perubahan variabel Y dipengaruhi variabel X

R² = koefisien korelasi pangkat dua

Adapun hasil pengujian koefisien determinasi (R²) yang tunjukkan pada tabel 4.17 sebagai berikut:

Tabel 4. 17 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.812 ^a	.659	.620	.011208

a. Predictors: (Constant), Arrogance: CEOPIC , Opportunity: RECEIV, Capability: DCHANGE , Pressure: ACHANGE , Rationalization: TATA

b. Dependent Variable: Fraudulent Financial Statement: DAit

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.17, dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R-squared adalah 0,659. Selanjutnya dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

$$= 0,659 \times 100\%$$

$$= 65,9\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat diartikan *fraudulent financial statement* dipengaruhi *pressure, opportunity, rationalization, capability* dan *arrogance*. sebesar 65,9% sedangkan sisanya 34,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh faktor-faktor yang terdapat dalam perspektif *Crowe's pentagon fraud theory* terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan BUMN sektor non perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan *pressure* yang diproksikan dengan *financial stability* pada perusahaan BUMN sektor non perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 menunjukan dalam kondisi cukup stabil, walaupun ada beberapa perusahaan yang tingkat kenaikan dan penurunan asetnya cukup signifikan. Perkembangan *opportunity* yang diproksikan dengan *nature of industry* pada perusahaan BUMN sektor non perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 menunjukan kondisi yang kurang baik karena terjadi kenaikan dan penurunan piutang yang signifikan pada kebanyakan perusahaan. Perkembangan *rationalization* yang diproksikan dengan *total accrual* pada perusahaan BUMN sektor non perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 menunjukan kondisi yang cukup baik karena rata-rata nilai indeks untuk *total accrual* pada perusahaan kurang dari kategori *manipulator*. Perkembangan *capability* yang diproksikan dengan *change in director* pada perusahaan BUMN sektor non perbankan yang terdaftar di

BEI periode 2015-2019 menunjukkan kondisi yang sudah baik karena pergantian direksi dilakukan sesuai ketentuan yang sudah berlaku. Perkembangan *arrogance* yang diproksikan dengan *frequent of CEO's picture* pada perusahaan BUMN sektor non perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 menunjukkan kondisi yang sudah baik karena jumlah foto yang terpampang sesuai dengan jumlah direksi. Perkembangan *fraudulent financial statement* yang diproksikan dengan *earnings management* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 menunjukkan bahwa pada umumnya perusahaan melakukan praktik manajemen laba yang tidak melanggar aturan dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

2. *Pressure* yang diproksikan dengan *financial stability* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial statement*, hal ini menjelaskan perusahaan yang memiliki tingkat stabilitas keuangan rendah cenderung akan melakukan manipulasi atas laporan keuangan agar terlihat baik. *Opportunity* yang diproksikan dengan *nature of industry* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial statement*, hal ini menunjukkan bahwa kondisi industri terutama kenaikan piutang yang tinggi dapat mencerminkan perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan. *Rationalization* yang diproksikan dengan *total accrual* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial statement*, hal ini menunjukkan bahwa *discretion* atau kebijakan pihak manajemen yang berlebihan atas penggunaan akrual basis dapat mengidentifikasi bahwa perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan. Sedangkan *capability* yang

diprosikan dengan *change in director* dan *arrogance* yang diprosikan dengan *frequent of CEO's picture* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*, hal ini menunjukkan bahwa pergantian direksi dan jumlah foto CEO tidak dapat dijadikan indikasi adanya kecurangan.

3. *Pressure* yang diprosikan dengan *financial stability*, *opportunity* yang diprosikan dengan *nature of industry*, *rationalization* yang diprosikan dengan *total accrual*, *capability* yang diprosikan dengan *change in director* dan *arrogance* yang diprosikan dengan *frequent of CEO's picture* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

5.2 Saran

1. Dikarenakan variabel *nature of industry* pada perusahaan BUMN sektor non perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 memiliki kategori kurang baik, perusahaan disarankan untuk menetapkan metode pencadangan untuk piutang tak tertagih serta lebih *concern* dalam mengubah piutang menjadi kas, sehingga risiko adanya kecurangan laporan keuangan menggunakan akun piutang lebih rendah.
2. Bagi perusahaan, dalam upaya untuk mencegah terjadinya *fraud* masuk ke dalam lingkungan bisnisnya, maka perusahaan disarankan untuk melakukan deteksi dini untuk menutup celah kecurangan dan perusahaan disarankan untuk membuat kerjasama dengan auditor eksternal yang sudah tersertifikasi dengan baik atau memiliki *track record* baik sehingga

penyajian laporan keuangan dapat tersajikan lebih baik lagi dan terhindar dari kecurangan laporan keuangan.

3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya diharapkan dapat menambah variabel-variabel bebas yang lain diluar variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, dan menggunakan subjek penelitian lain diluar perusahaan-perusahaan BUMN.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. D., & Pratomo, D. (2019). Pengaruh *Fraud Pentagon* Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* Volume 3, Nomor 1, 44-62.
- Amanda, F., & Febrianti, M. (2015). Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan, Basis AkruaI Terhadap Manajemen Laba. *Ultima Accounting* Volume 7 No. 1, 70.
- American Institut of Certified Public Accountants. (2002). *SAS No. 99 Condiseration of Fraud in a Financial Statemant Audit*. New York: AICPA.
- Annisya, M., Lindrianasari, & Asmaranti, Y. (2016). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan *Fraud Diamoond*. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)* Volume 23 No. 1, 72-89.
- Antawirya, R., Dwija Putri, I., Wirajaya , I., Suaryana, I., & Suprasto, H. (2019). Application of Fraud Pentagon in Detecting Financial Statement Fraud. *International Research Journal of Management, IT & Social Sciences* Vol. 6 No. 5, 73-80.
- Aprilia. (2017). Analisis Pengaruh *Fraud Pentagon* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan *Beneish Model* Pada Perusahaan Yang Menerapkan *Asean Corporate Governance Scorecard*. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)* Volume 9 Nomor 1, 101-132.
- Apriliana, S., & Agustina, L. (2017). *The Analysis of Fraudulent Financial Reporting Determinant through Fraud Pentagon Approach*. *Jurnal Dinamika Akuntansi* Volume 2, Nomor 2, 154-165.
- Ardiyani, S., & Utaminingsih, N. (2015). Analisis Determinan *Financial Statement* Melalui Pendekatan *Fraud Triangle*. *Accounting Analysis Journal (AAJ)* Volume 4 (1), 1-10.
- Association of Certified Fraud Examiners. (2020). *Report To The Nations 2020 Global Study on Occupational Fraud and Abuse*. Unaited State America: ACFE.
- Association of Certified Fraud Examiners Indonesia. (2016). *Survay Fraud Indonesia Chapter #111*. Jakarta: ACFE Indonesia Chapter.
- Ayem, S., & Astuti. (2019). Konsep *Fraud Diamond* dan *Financial Statement Fraud* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, Vol. 9 No. 3, 235-246.

- Bawekes, H., Simanjuntak, A., & Daat, S. (2018). Pengujian Teori *Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting* (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah Volume 13, Nomor 1*, 114-134.
- Beneish, M. (1999). *The Detection of Earnings Manipulation. Financial Analysts Journal Sept-Oct 1999*.
- Christy, Y., & Stephanus, D. (2018). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan *Beneish M-Score* pada Perusahaan Perbankan Terbuka. *Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. 16, No. 1*, 19-41.
- Febrianto, H., & Fitriana, A. I. (2020). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis *Fraud Diamond* Dalam Perspektif Islam (Studi Empiris Bank Umum Syariah di Indonesia). *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan Volume 13 Nomor 1*, 85-95.
- Gayatri, S. (2019). Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Pendeteksian raudulent Financial Statement (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2017). Bandung: STIE Ekuitas.
- Ghozali, I. (2016). *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Untuk Akuntansi, Bisnis, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Semarang: Yoga Pratama.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartomo, G. (2020, 06 28). *Kronologi Kasus Laporan Keuangan Garuda Indonesia hingga Kena Sanksi*. Retrieved Oktober 17, 2020, from okefinance.com:<https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072245/kronologi-kasus-laporan-keuangan-garuda-indonesia-hingga-kena-sanksi>
- Herry. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Efektif per 1 Januari 2018*. Jakarta: IAI.
- Indriani, P., & Terzaghi, M. (2017). *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *I-Finance Vol. 3. No. 2*, 161-172.
- Ismawati, D., & Krisnawati, L. (2019). Analisis Fraud Pentagon pada Financial Statement Fraud Menggunakan Benish M-Score dan F- Score. Brebes: Universitas Peradaban.
- Kamal, M., Salleh, M., & Ahmad, A. (2016). *Detecting Financial Statement Fraud by Malaysian Public Listed Companies: The Reliability of the Beneish M-Score Model*. *Jurnal Pengurusan* 46, 23-32.

- Karyono. (2013). *Forensic Fraud*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kementerian Sekretariat Negara. (2005). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2005 Tentang Pendirian, Pengurusan, Pengawasan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Negara. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Kurnianingsih, H., & Siregar, M. (2019). Metode *Beneish Ratio Index* dalam Pendeteksian *Financial Statement Fraud* (Studi Kasus Perusahaan Konsumsi di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)* Vol.6, No.1, 10-16.
- Kusumawardhani, P. (2013). Deteksi *Financial Statement Fraud* dengan Analisis *Fraud Triangle* Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI.
- Martantya, & Daljono. (2013). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan dan Peluang (Studi Kasus pada Perusahaan yang Mendapat Sanksi dari Bapepam Periode 2002-2006). *Diponegoro Journal of Accountig Volume 2, Nomor 2*, 1-12.
- Muningsih, N., & Muliati, N. (2020). Pengaruh Kondisi Industri, Ketidakefektifan Pengawasan, dan Struktur Organisasi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 884-913.
- Nugraheni, N., & Triatmoko, H. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya *Financial Statement Fraud*: Perspektif *Diamond Fraud Theory* (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Akuntansi dan Auditing Volume 14 No. 2*, 118-143.
- Nurbaiti, Z., & Hanafi, R. (2017). Analisis Pengaruh *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi Tingkat Accounting Irregularities. *Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 6 No. 2*, 167-184.
- Pamungkas, D., Ghozali, I., & Achmad, T. (2018). *A Pilot Study Of Corporate Governance And Accounting Fraud: The Fraud Diamond Model*. *Journal of Business and Retail Management Research Vol 12 No 2*, 253-261.
- Puspitadewi, E., & Sormin, P. (2017). Pengaruh *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Akuntansi Volume 12 No.2 FEB Universitas Katolik Atma Jaya*, 146-162.
- Radjab, E., & Jam'an, A. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Makassar: Lembaga Perpustakaan Dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.

- Rini, V., & Achmad, T. (2015). Analisis Prediksi Potensi Risiko *Fraudulent Financial Statement* Melalui *Fraud Score Model*. *Diponegoro Journal of Accounting Volume 1 Nomor 1*, 1-15.
- Sasongko, N., & Wijayantika, S. F. (2019). Faktor Resiko *Fraud* Terhadap Pelaksanaan *Fraudulent Financial Reporting* (Berdasarkan Pendekatan *Crowe's Fraud Pentagon Theory*). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia Volume 4 Nomor 1*, 67-76.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian, Edisi 6, Buku 1, Cetakan Kedua*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian, Edisi 6, Buku 2*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Septriani, Y., & Handayani, D. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis *Fraud Pentagon*. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Bisnis Vol. 11, No. 1*, 11-23.
- Setiawati, E., & Baningrum, R. (2018). Deteksi *Fraudulent Financial Reporting* Menggunakan Analisis *Fraud Pentagon*: Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed di BEI Tahun 2014-2016. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 3 (2), 91-106.
- Siddiq, F. R., & Hadinata, S. (2016). *Fraud Diamond* dalam *Financial Statement Fraud*. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam Volume 4, Nomor 2*, 98-114.
- Siddiq, F. R., Achyani, F., & Zulfikar. (2017). *Fraud Pentagon* dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*. *Seminar Nasional dan The 4th Call for Syariah Paper*, 1-14.
- Sihombing, K., & Rahardjo, S. (2014). Analisis *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*: Studi Empiris Pada Perusaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal of Accounting Volume 03, Nomor 02*, 1-12.
- Simaremare, E., Handayani, C., Basri, H., Tambunan, A., & Umar, H. (2019). Pengaruh *Fraud Diamond* Terhadap Pendeteksian *Fraudulent Fiancial Statement* Dengan Kebijakan Anti Fraud Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-1028. *Seminar Nasional Cendekiawan ke 5* (pp. 2.10.1-2.10.9). Jakarta: Buku 2: Sosial dan Humaniora.
- Singleton, T., & Singleton, A. (2012). *Fraud Auditing and Forensic Accounting ourth Edition*. United States of America: Willey Corporae F&A.
- Skousen, C., Smith, K., & Wright, C. (2009). *Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99*. *Advaces in Financial Economics Vol 13*, 1-39.

- Solagracia, M. F. (2020, 12 23). *17 Fakta soal Kasus Jiwasraya, Dinilai Sembrono hingga Gagal Bayar Polis*. Retrieved Oktober 17, 2020, from okefinance.com:<https://economy.okezone.com/read/2019/12/22/320/2144884/17-fakta-soal-kasus-jiwasraya-dinilai-sembrono-hingga-gagal-bayar-polis>
- Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian*. Bandung: CV Aflabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sulistyanto, S. (2018). *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris Cetakan II*. Jakarta: PT Grasindo.
- Suryandari, N. A., & Endiana, I. (2019). *Fraudulent Financial Statement*. Bali: CV. Noah Aletheia.
- Suyono, E. (2017). *Bebagai Model Pengukuran Earnings Management: Mana yang Paling Akurat. Sustainable Competitive Advantage - 7 (SCA-7) FEB Unsoed*, 303-324.
- Tessa, C., & Harto, p. (2016). *Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan dan Perbankan di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi*, (pp. 1-21). Lampung.
- Ulfah, M., Nuraina, E., & Wijaya, A. (2017). *Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris Pada Perbankan di Indonesia yang Terdaftar di BEI). Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi Vol. 5 No 1* (pp. 399-418). Jakarta: The 9th FIPA.
- Ulya, F. N. (2020, 01 09). *Simak, Ini Kronologi Lengkap Kasus Jiwasraya Versi BPK*. Retrieved Oktober 17, 2020, from Kompas.com: <https://money.kompas.com/read/2020/01/09/063000926/simak-ini-kronologi-lengkap-kasus-jiwasraya-versi-bpk?page=all>
- Utomo, L. (2018). *Kecurangan Dalam Laporan Keuangan “Menguji Teori Fraud Triangle”*. *Jurnal Akuntansi dan Pajak (JAP)*, Volume 19 (01), 77-88.
- Wells, J. (2013). *Principles of Fraud Examination ourth Edition*. Unaited States of America: Wiley.
- Wicaksana, E., & Suryandari, D. (2019). *Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan) Vol. 4 No. 1*, 44-59.
- Yadiati, W., & Mubarak, A. (2017). *Kualitas Pelaporan Keuangan: Kajian Teoritis dan Empiris*. Jakarta: Kencana.

- Yesiariani, M., & Rahayu, I. (2017). Deteksi *Financial Statement Fraud*: Pengujian Dengan *Fraud Diamond*. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia* Volume 21 Nomor 1, 49-60.
- Zelin, C. (2018). Analisis Fraud Pentagon dalam Meneteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan *Fraud Score Model*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

LAMP IRAN

Perhitungan *Financial Stability* (ACHANGE)

Kode Perusahaan	Tahun	Tota Aset(t)	Total Aset (t-1)	ACHANGE
ADHI	2015	16.761.063	10.458.881	0,603
ADHI	2016	20.037.689	16.761.063	0,195
ADHI	2017	28.332.947	20.037.689	0,414
ADHI	2018	30.091.600	28.332.947	0,062
ADHI	2019	36.515.832	30.091.600	0,213
ANTM	2015	30.356.850	22.004.082	0,380
ANTM	2016	29.981.535	30.356.850	-0,012
ANTM	2017	30.014.272	29.981.535	0,001
ANTM	2018	32.195.349	30.014.272	0,073
ANTM	2019	30.194.907	32.195.349	-0,062
JSMR	2015	36.724.981	31.859.962	0,153
JSMR	2016	53.500.322	36.724.981	0,457
JSMR	2017	79.192.772	53.500.322	0,480
JSMR	2018	82.418.603	79.192.772	0,041
JSMR	2019	99.679.570	82.418.603	0,209
KAEF	2015	3.434.878	2.968.183	0,157
KAEF	2016	4.612.562	3.434.878	0,343
KAEF	2017	6.096.148	4.612.562	0,322
KAEF	2018	9.460.426	6.096.148	0,552
KAEF	2019	14.261.997	9.460.426	0,508
PTBA	2015	16.894.043	14.860.611	0,137
PTBA	2016	18.576.774	16.894.043	0,100
PTBA	2017	21.987.482	18.576.774	0,184
PTBA	2018	24.172.933	21.987.482	0,099
PTBA	2019	26.098.052	24.172.933	0,080
PTPP	2015	19.128.811	14.611.864	0,309
PTPP	2016	31.232.765	19.128.811	0,633
PTPP	2017	41.782.780	31.232.765	0,338
PTPP	2018	52.549.150	41.782.780	0,258
PTPP	2019	59.165.548	52.549.150	0,126
SMGR	2015	38.153.118	34.331.674	0,111
SMGR	2016	44.226.895	38.153.118	0,159
SMGR	2017	48.963.502	44.226.895	0,107
SMGR	2018	50.783.836	48.963.502	0,037
SMGR	2019	79.807.067	50.783.836	0,572
TINS	2015	9.279.683	9.752.477	-0,048
TINS	2016	9.548.631	9.279.683	0,029
TINS	2017	11.876.309	9.548.631	0,244
TINS	2018	15.117.949	11.876.309	0,273

Lampiran 1 Hasil Pengolahan Data

Kode Perusahaan	Tahun	Tota Aset(t)	Total Aset (t-1)	ACHANGE
TINS	2019	20.361.278	15.117.949	0,347
WIKA	2015	19.602.405	15.909.219	0,232
WIKA	2016	31.096.538	19.602.405	0,586
WIKA	2017	45.683.774	31.096.538	0,469
WIKA	2018	59.230.000	45.683.774	0,297
WIKA	2019	62.110.846	59.230.000	0,049
WSKT	2015	46.114.734	28.347.664	0,627
WSKT	2016	61.425.181	46.114.734	0,332
WSKT	2017	97.895.760	61.425.181	0,594
WSKT	2018	124.391.580	97.895.760	0,271
WSKT	2019	122.589.258	124.391.580	-0,014

Perhitungan *Nature of Industry* (RECEIV)

Kode Perusahaan	Tahun	Receivable(t)	Receivable (t-1)	Sales (t)	Sales (t-1)	RECEIV
ADHI	2015	3.317.785	2.932.018	9.389.570	8.653.578	0,015
ADHI	2016	3.991.987	3.317.785	11.063.942	9.389.570	0,007
ADHI	2017	3.752.837	3.991.987	15.156.178	11.063.942	-0,113
ADHI	2018	4.117.425	3.752.837	15.655.499	15.156.178	0,015
ADHI	2019	4.513.785	4.117.425	15.307.860	15.655.499	0,032
ANTM	2015	1.060.109	1.135.964	10.531.504	9.420.630	-0,020
ANTM	2016	1.504.843	1.060.109	9.106.260	10.531.504	0,065
ANTM	2017	1.766.774	1.504.843	12.653.619	9.106.260	-0,026
ANTM	2018	1.449.868	1.766.774	25.275.245	12.653.619	-0,082
ANTM	2019	1.430.499	1.449.868	32.718.542	25.275.245	-0,014
JSMR	2015	2.971.878	1.473.709	9.848.242	9.173.817	0,141
JSMR	2016	8.388.851	2.971.878	16.661.402	9.848.242	0,202
JSMR	2017	11.811.605	8.388.851	35.092.196	16.661.402	-0,167
JSMR	2018	6.771.314	11.811.605	36.974.075	35.092.196	-0,153
JSMR	2019	7.877.264	6.771.314	26.345.260	36.974.075	0,116
KAEF	2015	576.304	525.215	4.860.371	4.521.024	0,002
KAEF	2016	735.747	576.304	5.811.502	4.860.371	0,008
KAEF	2017	982.059	735.747	6.127.479	5.811.502	0,034
KAEF	2018	953.363	982.059	7.636.245	6.127.479	-0,035
KAEF	2019	2.335.117	953.363	9.400.535	7.636.245	0,124
PTBA	2015	1.638.707	1.468.682	13.733.627	13.077.962	0,007
PTBA	2016	2.328.448	1.638.707	14.058.869	13.733.627	0,046
PTBA	2017	5.389.678	2.328.448	19.471.030	14.058.869	0,111
PTBA	2018	2.834.411	5.389.678	21.166.993	19.471.030	-0,143
PTBA	2019	2.777.691	2.834.411	21.787.564	21.166.993	-0,006

Kode Perusahaan	Tahun	Receivable(t)	Receivable (t-1)	Sales (t)	Sales (t-1)	RECEIV
PTPP	2015	4.898.756	3.135.807	14.427.372	12.427.371	0,087
PTPP	2016	6.771.680	4.898.756	16.458.884	14.427.372	0,072
PTPP	2017	9.224.060	6.771.680	21.502.250	16.458.884	0,018
PTPP	2018	13.065.376	9.224.060	25.119.580	21.502.250	0,091
PTPP	2019	13.328.556	13.065.376	24.659.998	25.119.580	0,020
SMGR	2015	3.628.639	3.432.554	26.948.004	26.987.035	0,007
SMGR	2016	4.018.281	3.628.639	26.134.306	26.948.004	0,019
SMGR	2017	4.995.013	4.018.281	27.813.664	26.134.306	0,026
SMGR	2018	5.959.717	4.995.013	30.687.626	27.813.664	0,015
SMGR	2019	6.758.796	5.959.717	40.368.107	30.687.626	-0,027
TINS	2015	567.188	1.576.895	6.874.192	7.371.212	-0,131
TINS	2016	958.411	567.188	6.968.294	6.874.192	0,055
TINS	2017	1.615.485	958.411	9.217.160	6.968.294	0,038
TINS	2018	2.095.039	1.615.485	11.049.946	9.217.160	0,014
TINS	2019	1.780.591	2.095.039	19.302.627	11.049.946	-0,097
WIKA	2015	4.138.088	3.085.079	13.620.101	12.463.216	0,056
WIKA	2016	3.964.623	4.138.088	15.668.832	13.620.101	-0,051
WIKA	2017	8.492.304	3.964.623	26.176.403	15.668.832	0,071
WIKA	2018	13.123.851	8.492.304	31.158.193	26.176.403	0,097
WIKA	2019	13.402.774	13.123.851	27.212.914	31.158.193	0,071
WSKT	2015	5.719.307	2.981.507	14.152.752	10.286.813	0,114
WSKT	2016	12.131.873	5.719.307	23.788.322	14.152.752	0,106
WSKT	2017	14.173.559	12.131.873	45.212.897	23.788.322	-0,197
WSKT	2018	14.325.728	14.173.559	48.788.950	45.212.897	-0,020
WSKT	2019	17.149.965	14.325.728	31.387.389	48.788.950	0,253

Perhitungan *Total Accrual* (TACC)

Kode Perusahaan	Tahun	Net Income	CFO	Total Aset	TACC
ADHI	2015	465.025	241.052	16.761.063	0,013
ADHI	2016	315.107	(1.858.973)	20.037.689	0,108
ADHI	2017	517.059	(3.226.995)	28.332.947	0,132
ADHI	2018	645.029	853.593	30.091.600	-0,007
ADHI	2019	665.048	496.197	36.515.832	0,005
ANTM	2015	(1.440.852)	448.904	30.356.850	-0,062
ANTM	2016	8.156	1.015.391	29.981.535	-0,034
ANTM	2017	600.606	1.379.176	30.014.272	-0,026
ANTM	2018	193.852	1.874.578	32.195.349	-0,052
ANTM	2019	1.636.002	1.633.837	30.194.907	0,000
JSMR	2015	1.319.200	1.713.543	36.724.981	-0,011
JSMR	2016	1.803.054	2.245.042	53.500.322	-0,008
JSMR	2017	2.093.656	4.356.185	79.192.772	-0,029
JSMR	2018	2.036.493	909.827	82.418.603	0,014
JSMR	2019	2.073.888	3.404.523	99.679.570	-0,013
KAEF	2015	252.972	175.966	3.434.878	0,022
KAEF	2016	271.597	198.050	4.612.562	0,016
KAEF	2017	331.707	5.241	6.096.148	0,054
KAEF	2018	535.085	171	9.460.426	0,057
KAEF	2019	15.890	(1.853)	14.261.997	0,001
PTBA	2015	2.037.111	1.897.771	16.894.043	0,008
PTBA	2016	2.024.405	1.928.346	18.576.774	0,005
PTBA	2017	4.547.232	2.415.444	21.987.482	0,097
PTBA	2018	5.121.112	7.867.786	24.172.933	-0,114
PTBA	2019	4.040.394	4.296.479	26.098.052	-0,010
PTPP	2015	845.563	502.626	19.128.811	0,018
PTPP	2016	1.151.431	989.831	31.232.765	0,005
PTPP	2017	1.723.852	1.462.721	41.782.780	0,006
PTPP	2018	1.958.993	716.128	52.549.150	0,024
PTPP	2019	1.208.270	300.140	59.165.548	0,015
SMGR	2015	4.525.441	7.288.586	38.153.118	-0,072
SMGR	2016	4.535.036	5.180.010	44.226.895	-0,015
SMGR	2017	2.043.025	2.745.186	48.963.502	-0,014
SMGR	2018	3.085.704	4.459.340	50.783.836	-0,027
SMGR	2019	2.371.233	5.608.931	79.807.067	-0,041
TINS	2015	101.561	1.290.229	9.279.683	-0,128
TINS	2016	251.969	1.090.381	9.548.631	-0,088
TINS	2017	502.417	(152.027)	11.876.309	0,055
TINS	2018	531.349	(1.420.759)	15.117.949	0,129

Lampiran 1 Hasil Pengolahan Data

Kode Perusahaan	Tahun	Net Income	CFO	Total Aset	TACC
TINS	2019	-611.284	-2.080.269	20.361.278	0,072
WIKI	2015	703.005	238.405	19.602.405	0,024
WIKI	2016	1.147.144	(1.119.609)	31.096.538	0,073
WIKI	2017	1.356.115	1.885.252	45.683.774	-0,012
WIKI	2018	2.073.299	2.722.531	59.230.000	-0,011
WIKI	2019	2.621.015	833.091	62.110.846	0,029
WSKT	2015	1.047.590	917.924	46.114.734	0,003
WSKT	2016	1.813.068	(7.762.413)	61.425.181	0,156
WSKT	2017	4.201.572	(3.959.562)	97.895.760	0,083
WSKT	2018	4.619.567	3.035.139	124.391.580	0,013
WSKT	2019	1.028.898	9.014.249	122.589.258	-0,065

Perhitungan *Change in Director* (DCHANGE)

Kode Perusahaan	Tahun	Nama Direksi	DCHHANGE
ADHI	2015	Ir. Kiswodarmawan	0
ADHI	2016	Ir. Budi Harto, MM	1
ADHI	2017	Ir. Budi Harto, MM	0
ADHI	2018	Ir. Budi Harto, MM	0
ADHI	2019	Ir. Budi Harto, MM	0
ANTM	2015	Ir. Tedy Badrujaman, M.M	0
ANTM	2016	Arie Prabowo Ariotedjo	1
ANTM	2017	Arie Prabowo Ariotedjo	0
ANTM	2018	Arie Prabowo Ariotedjo, M.Sc.	0
ANTM	2019	Arie Prabowo Ariotedjo, M.Sc.	0
JSMR	2015	Ir. Adityawarman	0
JSMR	2016	Desi Arryani	1
JSMR	2017	Desi Arryani	0
JSMR	2018	Desi Arryani	0
JSMR	2019	Desi Arryani	0
KAEF	2015	Drs. Rusdi Rosman, MBA	0
KAEF	2016	Drs. Rusdi Rosman, MBA	0
KAEF	2017	Ir. Honesti Basyir MBA	1
KAEF	2018	Ir. Nurrachman	0
KAEF	2019	Ir. Nurrachman	0
PTBA	2015	Milawarma	0
PTBA	2016	Arviyan Arifin	1
PTBA	2017	Arviyan Arifin	0
PTBA	2018	Arviyan Arifin	0
PTBA	2019	Arviyan Arifin	0
PTPP	2015	Ir. Bambang Triwibowo	0
PTPP	2016	Ir. Tumiyan, MBA	1
PTPP	2017	Ir. Tumiyan, MBA	0
PTPP	2018	Ir. Lukman Hidayat	0
PTPP	2019	Ir. Lukman Hidayat	0
SMGR	2015	Suparni	0
SMGR	2016	Rizkan Chandra	1
SMGR	2017	Hendi Prio Santoso	1
SMGR	2018	Hendi Prio Santoso	0
SMGR	2019	Hendi Prio Santoso	0
TINS	2015	Sukrisno	1
TINS	2016	M.Riza Pahlevi Tabrani	1
TINS	2017	M.Riza Pahlevi Tabrani	0
TINS	2018	M.Riza Pahlevi Tabrani	0

Lampiran 1 Hasil Pengolahan Data

Kode Perusahaan	Tahun	Nama Direksi	DCHHANGE
TINS	2019	M.Riza Pahlevi Tabrani	0
WIKI	2015	Bintang Perbowo, SE., MM	1
WIKI	2016	Bintang Perbowo, SE., MM	0
WIKI	2017	Bintang Perbowo, SE., MM	0
WIKI	2018	Ir. Tuiyana, M.B.A.	1
WIKI	2019	Ir. Tuiyana, M.B.A.	0
WSKT	2015	M.Choliq	1
WSKT	2016	M.Choliq	0
WSKT	2017	M.Choliq	0
WSKT	2018	I Gusti Ngurah Putra	1
WSKT	2019	I Gusti Ngurah Putra	0

Perhitungan *Frequent of CEO's Pictures* (CEOPIC)

Kode Perusahaan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
ADHI	6	6	6	6	6
ANTM	6	6	6	6	6
JSMR	6	6	6	6	6
KAEF	5	5	5	5	5
PTBA	6	6	6	6	6
PTPP	6	6	6	6	6
SMGR	7	7	7	7	7
TINS	6	6	6	6	6
WIKA	6	6	6	6	6
WSKT	6	6	6	6	6

Perhitungan *Earning Management* (DAit)a) Perhitungan *Discretionary Accrual*

Kode Perusahaan	Tahun	$\beta 1^*(1/Ait)$	$\beta 2^*(\Delta REV/Ait-1)$	$\beta 2^*(PPEit/Ait-1)$	TACit/Ait-1
ADHI	2015	0,031906886	0,021799731	-0,021387218	0,032319399
ADHI	2016	0,019909855	0,030946651	-0,020924543	0,029931962
ADHI	2017	0,016654132	0,063266863	-0,018958311	0,060962684
ADHI	2018	0,011778172	0,005459481	-0,017944519	- 0,000706866
ADHI	2019	0,011089817	-0,003578875	-0,022268024	- 0,014757081
ANTM	2015	0,015165837	0,01563957	-0,093823028	- 0,063017620
ANTM	2016	0,010992917	-0,014544399	-0,068887686	- 0,072439168
ANTM	2017	0,011130528	0,036653423	-0,075737031	- 0,027953079
ANTM	2018	0,011118388	0,130271902	-0,089483765	0,051906525
ANTM	2019	0,010365172	0,07162019	-0,075622233	0,006363129
JSMR	2015	0,010474285	0,006557702	-0,111918796	- 0,094886809
JSMR	2016	0,009086739	0,0574712	-0,119277921	- 0,052719982
JSMR	2017	0,006237539	0,106721252	-0,121609949	- 0,008651159
JSMR	2018	0,004213899	0,007361552	-0,096597451	- 0,085021999
JSMR	2019	0,004048968	-0,039950559	-0,115471768	- 0,151373359
KAEF	2015	0,112429161	0,035417394	-0,048566745	0,099279810
KAEF	2016	0,097153473	0,085781232	-0,053667455	0,129267250
KAEF	2017	0,07234815	0,021221521	-0,057026478	0,036543193
KAEF	2018	0,054741178	0,076670739	-0,072518545	0,058893372
KAEF	2019	0,035274344	0,057772683	-0,079014739	0,014032289
PTBA	2015	0,02245603	0,013668114	-0,067596944	- 0,031472800
PTBA	2016	0,019753136	0,005963982	-0,065417811	- 0,039700694
PTBA	2017	0,017963847	0,090253421	-0,063231951	0,044985317

Kode Perusahaan	Tahun	$\beta 1^*(1/Ait)$	$\beta 2^*(\Delta REV/Ait-1)$	$\beta 2^*(PPEit/Ait-1)$	TACit/Ait-1
PTBA	2018	0,015177287	0,023894841	-0,062646231	- 0,023574104
PTBA	2019	0,013805124	0,007952898	-0,064456776	- 0,042698755
PTPP	2015	0,022838313	0,042402147	-0,027351525	0,037888936
PTPP	2016	0,01744543	0,032899907	-0,038917033	0,011428304
PTPP	2017	0,010684623	0,050023412	-0,041087385	0,019620650
PTPP	2018	0,007986791	0,026819709	-0,038833471	- 0,004026972
PTPP	2019	0,006350442	-0,002709322	-0,035907917	- 0,032266797
SMGR	2015	0,009720188	-0,000352191	-0,0869218	- 0,077553803
SMGR	2016	0,008746607	-0,006606881	-0,095888036	- 0,093748310
SMGR	2017	0,007545416	0,011763054	-0,085915408	- 0,066606938
SMGR	2018	0,006815491	0,018183263	-0,076569335	- 0,051570581
SMGR	2019	0,006571192	0,059052011	-0,134377212	- 0,068754009
TINS	2015	0,034218007	-0,015787821	-0,042500406	- 0,024070220
TINS	2016	0,035961393	0,003141441	-0,050200139	- 0,011097305
TINS	2017	0,034948499	0,072960152	-0,055221485	0,052687166
TINS	2018	0,028098825	0,047807224	-0,053809983	0,022096066
TINS	2019	0,022073783	0,169108502	-0,057572968	0,133609317
WIKA	2015	0,020975909	0,022527064	-0,047834628	- 0,004331656
WIKA	2016	0,017023948	0,032377167	-0,052615146	- 0,003214031
WIKA	2017	0,01073143	0,104677551	-0,037440299	0,077968682
WIKA	2018	0,007304789	0,033782105	-0,037078291	0,004008603
WIKA	2019	0,005634144	-0,020634752	-0,036080358	- 0,051080966
WSKT	2015	0,011772057	0,042247497	-0,046638897	0,007380657
WSKT	2016	0,007236523	0,064729308	-0,057513646	0,014452185
WSKT	2017	0,005432794	0,10805106	-0,079993435	0,033490418
WSKT	2018	0,003408833	0,011316271	-0,063365723	- 0,048640619

Kode Perusahaan	Tahun	$\beta 1^*(1/\text{Ait})$	$\beta 2^*(\Delta \text{REV}/\text{Ait}-1)$	$\beta 2^*(\text{PPEit}/\text{Ait}-1)$	TACit/Ait-1
WSKT	2019	0,00268274	-0,043337164	-0,063898093	- 0,104552516

b) Perhitungan *Non-Discretionary Accrual*

Kode Perusahaan	Tahun	$\beta 1^*(1/\text{Ait})$	$\beta 2^*((\Delta \text{REV}/\text{Ait}-1) - (\Delta \text{REC}/\text{Ait}-1))$	$\beta 2^*(\text{PPEit}/\text{Ait}-1)$	NDA
ADHI	2015	0,031906886	0,010373497	- 0,021387218	0,020893165
ADHI	2016	0,019909855	0,018485684	- 0,020924543	0,017470995
ADHI	2017	0,016654132	0,066964174	- 0,018958311	0,064659996
ADHI	2018	0,011778172	0,001473145	- 0,017944519	-0,004693202
ADHI	2019	0,011089817	- 0,007659322	- 0,022268024	-0,018837529
ANTM	2015	0,015165837	0,016707504	- 0,093823028	-0,061949687
ANTM	2016	0,010992917	- 0,019082842	- 0,068887686	-0,076977611
ANTM	2017	0,011130528	0,033946996	- 0,075737031	-0,030659506
ANTM	2018	0,011118388	0,133542792	- 0,089483765	0,055177415
ANTM	2019	0,010365172	0,071806561	- 0,075622233	0,006549500
JSMR	2015	0,010474285	- 0,008009590	- 0,111918796	-0,109454100
JSMR	2016	0,009086739	0,011777287	- 0,119277921	-0,098413895
JSMR	2017	0,006237539	0,086902214	- 0,121609949	-0,028470196
JSMR	2018	0,004213899	0,027078212	- 0,096597451	-0,065305340
JSMR	2019	0,004048968	- 0,044107496	- 0,115471768	-0,155530296
KAEF	2015	0,112429161	0,030085273	- 0,048566745	0,093947689
KAEF	2016	0,097153473	0,071401281	- 0,053667455	0,114887299
KAEF	2017	0,072348150	0,004678813	- 0,057026478	0,020000485
KAEF	2018	0,054741178	0,078128979	- 0,072518545	0,060351613
KAEF	2019	0,035274344	0,012526360	- 0,079014739	-0,031214035

Kode Perusahaan	Tahun	$\beta_1^*(1/\text{Ait})$	$\beta_2^*((\Delta\text{REV}/\text{Ait}-1)-(\Delta\text{REC}/\text{Ait}-1))$	$\beta_2^*(\text{PPEit}/\text{Ait}-1)$	NDA
PTBA	2015	0,022456030	0,010123741	- 0,067596944	-0,035017173
PTBA	2016	0,019753136	- 0,006683839	- 0,065417811	-0,052348514
PTBA	2017	0,017963847	0,039204223	- 0,063231951	-0,006063881
PTBA	2018	0,015177287	0,059896627	- 0,062646231	0,012427683
PTBA	2019	0,013805124	0,008679790	- 0,064456776	-0,041971862
PTPP	2015	0,022838313	0,005025754	- 0,027351525	0,000512543
PTPP	2016	0,017445430	0,002568299	- 0,038917033	-0,018903304
PTPP	2017	0,010684623	0,025699099	- 0,041087385	-0,004703663
PTPP	2018	0,007986791	- 0,001660683	- 0,038833471	-0,032507364
PTPP	2019	0,006350442	- 0,004260817	- 0,035907917	-0,033818292
SMGR	2015	0,009720188	- 0,002121536	- 0,086921800	-0,079323148
SMGR	2016	0,008746607	- 0,009770608	- 0,095888036	-0,096912037
SMGR	2017	0,007545416	0,004921540	- 0,085915408	-0,073448452
SMGR	2018	0,006815491	0,012079679	- 0,076569335	-0,057674164
SMGR	2019	0,006571192	0,054177541	- 0,134377212	-0,073628480
TINS	2015	0,034218007	0,016285483	- 0,042500406	0,008003083
TINS	2016	0,035961393	- 0,009918899	- 0,050200139	-0,024157645
TINS	2017	0,034948499	0,051642644	- 0,055221485	0,031369658
TINS	2018	0,028098825	0,035298320	- 0,053809983	0,009587162
TINS	2019	0,022073783	0,175551963	- 0,057572968	0,140052779
WIKA	2015	0,020975909	0,002022691	- 0,047834628	-0,024836028
WIKA	2016	0,017023948	0,035118525	-0,052615146	-0,000472673
WIKA	2017	0,01073143	0,059572306	-0,037440299	0,032863437
WIKA	2018	0,007304789	0,002375039	-0,037078291	-0,027398463
WIKA	2019	0,005634144	-0,022093586	-0,036080358	-0,052539800
WSKT	2015	0,011772057	0,012328453	-0,046638897	-0,022538386

Kode Perusahaan	Tahun	$\beta_1^*(1/Ait)$	$\beta_2^*((\Delta REV/Ait-1) - (\Delta REC/Ait-1))$	$\beta_2^*(PPEit/Ait-1)$	NDA
WSKT	2016	0,007236523	0,021651321	-0,057513646	-0,028625802
WSKT	2017	0,005432794	0,097754177	-0,079993435	0,023193536
WSKT	2018	0,003408833	0,010834738	-0,063365723	-0,049122152
WSKT	2019	0,00268274	-0,050370695	-0,063898093	-0,111586047

c) Perhitungan *Earning Management*

Kode Perusahaan	Tahun	TACit/Ait-1	NDA	DA=(TACit/Ait-1)-NDA
ADHI	2015	0,0323	0,0209	0,0114
ADHI	2016	0,0299	0,0175	0,0125
ADHI	2017	0,0610	0,0647	- 0,0037
ADHI	2018	-0,0007	-0,0047	0,0040
ADHI	2019	-0,0148	-0,0188	0,0041
ANTM	2015	-0,0630	-0,0619	- 0,0011
ANTM	2016	-0,0724	-0,0770	0,0045
ANTM	2017	-0,0280	-0,0307	0,0027
ANTM	2018	0,0519	0,0552	- 0,0033
ANTM	2019	0,0064	0,0065	- 0,0002
JSMR	2015	-0,0949	-0,1095	0,0146
JSMR	2016	-0,0527	-0,0984	0,0457
JSMR	2017	-0,0087	-0,0285	0,0198
JSMR	2018	-0,0850	-0,0653	- 0,0197
JSMR	2019	-0,1514	-0,1555	0,0042
KAEF	2015	0,0993	0,0939	0,0053
KAEF	2016	0,1293	0,1149	0,0144
KAEF	2017	0,0365	0,0200	0,0165
KAEF	2018	0,0589	0,0604	- 0,0015
KAEF	2019	0,0140	-0,0312	0,0452
PTBA	2015	-0,0315	-0,0350	0,0035
PTBA	2016	-0,0397	-0,0523	0,0126
PTBA	2017	0,0450	-0,0061	0,0510
PTBA	2018	-0,0236	0,0124	- 0,0360
PTBA	2019	-0,0427	-0,0420	- 0,0007
PTPP	2015	0,0379	0,0005	0,0374
PTPP	2016	0,0114	-0,0189	0,0303
PTPP	2017	0,0196	-0,0047	0,0243
PTPP	2018	-0,0040	-0,0325	0,0285
PTPP	2019	-0,0323	-0,0338	0,0016
SMGR	2015	-0,0776	-0,0793	0,0018
SMGR	2016	-0,0937	-0,0969	0,0032
SMGR	2017	-0,0666	-0,0734	0,0068
SMGR	2018	-0,0516	-0,0577	0,0061
SMGR	2019	-0,0688	-0,0736	0,0049
TINS	2015	-0,0241	0,0080	- 0,0321
TINS	2016	-0,0111	-0,0242	0,0131
TINS	2017	0,0527	0,0314	0,0213
TINS	2018	0,0221	0,0096	0,0125

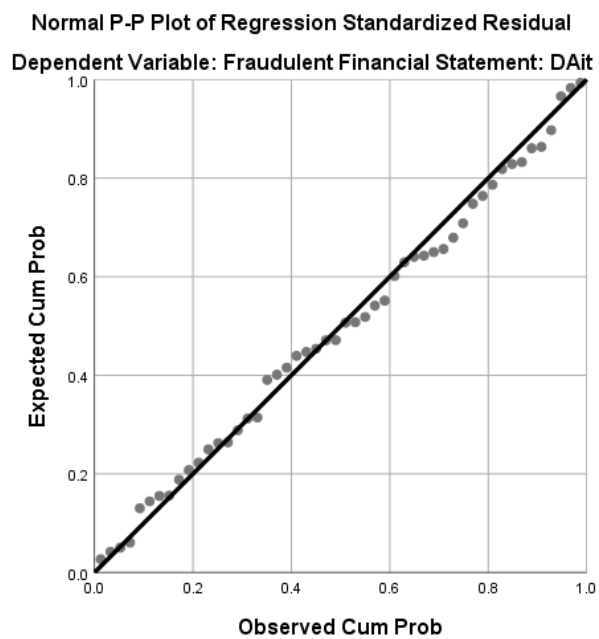
Lampiran 1 Hasil Pengolahan Data

Kode Perusahaan	Tahun	TACit/Ait-1	NDA	DA=(TACit/Ait-1)- NDA
TINS	2019	0,1336	0,1401	- 0,0064
WIKA	2015	-0,0043	-0,0248	0,0205
WIKA	2016	-0,0032	-0,0005	- 0,0027
WIKA	2017	0,0780	0,0329	0,0451
WIKA	2018	0,0040	-0,0274	0,0314
WIKA	2019	-0,0511	-0,0525	0,0015
WSKT	2015	0,0074	-0,0225	0,0299
WSKT	2016	0,0145	-0,0286	0,0431
WSKT	2017	0,0335	0,0232	0,0103
WSKT	2018	-0,0486	-0,0491	0,0005
WSKT	2019	-0,1046	-0,1116	0,0070

a. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pressure: ACHANGE	50	-.062	.633	.25243	.199386
Opportunity: RECEIV	50	-.197	.253	.01746	.090027
Rationalization: TACC	50	-.128	.156	.00799	.058250
Capability: DCHANGE	50	0	1	.28	.454
Arrogance: CEOPIC	50	5	7	6.00	.452
Fraudulent Financial Statement: DAit	50	-.036	.051	.01092	.018182
Valid N (listwise)	50				

b. Uji Normalitas



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01062041
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.056
	Negative	-.045
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

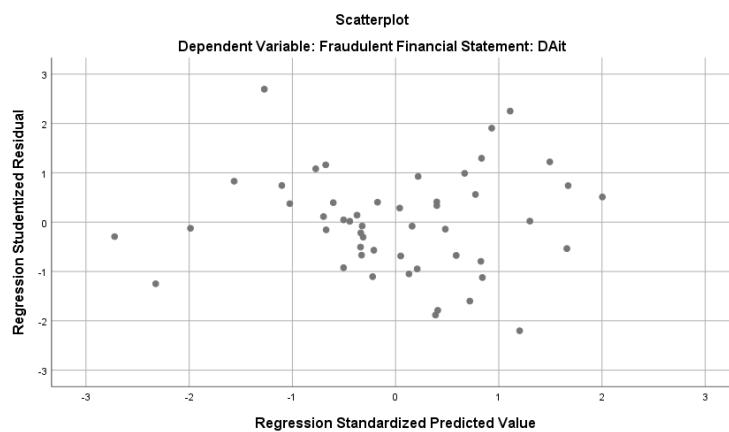
c. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Pressure: ACHANGE	.836	1.196
	Opportunity: RECEIV	.975	1.026
	Rationalization: TACC	.812	1.231
	Capability: DCHANGE	.941	1.063
	Arrogance: CEOPIC	.915	1.093

a. Dependent Variable: Fraudulent Financial Statement: DAIt

d. Uji Heteroskedastisitas



e. Uji Glejser

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.031	.016		1.898	.064
	Pressure: ACHANGE	.002	.006	.054	.345	.732
	Opportunity: RECEIV	.005	.013	.057	.394	.695
	Rationalization: TACC	-.029	.022	-.210	-1.315	.195
	Capability: DCHANGE	-.003	.003	-.180	-1.215	.231
	Arrogance: CEOPIC	-.003	.003	-.190	-1.261	.214

a. Dependent Variable: APREDID_ABS

f. Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.812 ^a	.659	.620	.011208	2.030

a. Predictors: (Constant), Arrogance: CEOPIC , Opportunity: RECEIV, Capability: DCHANGE , Pressure: ACHANGE , Rationalization: TACC

b. Dependent Variable: Fraudulent Financial Statement: DAit

g. Uji Regresi Linear Berganda dan Uji t

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.005	.023		-.228	.820
	Pressure: ACHANGE	.034	.009	.378	3.923	.000
	Opportunity: RECEIV	.133	.018	.660	7.403	.000
	Rationalization: TACC	.066	.030	.211	2.164	.036
	Capability: DCHANGE	-.001	.004	-.034	-.373	.711
	Arrogance: CEOPIC	.001	.004	.020	.221	.826

a. Dependent Variable: Fraudulent Financial Statement: DAit

h. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.011	5	.002	16.993	.000 ^b
	Residual	.006	44	.000		
	Total	.016	49			

a. Dependent Variable: Fraudulent Financial Statement: DAit

b. Predictors: (Constant), Arrogance: CEOPIC , Opportunity: RECEIV, Capability: DCHANGE , Pressure: ACHANGE , Rationalization: TACC

i. Uji R2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.812 ^a	.659	.620	.011208

a. Predictors: (Constant), Arrogance: CEOPIC , Opportunity: RECEIV, Capability: DCHANGE , Pressure: ACHANGE , Rationalization: TACC

b. Dependent Variable: Fraudulent Financial Statement: DAit

Lampiran 4 Tabel Durbin - Waston

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0,6102	1,4002								
7	0,6996	1,3564	0,4672	1,8964						
8	0,7629	1,3324	0,5591	1,7771	0,3674	2,2866				
9	0,8243	1,3199	0,6291	1,6993	0,4548	2,1282	0,2957	2,5881		
10	0,8791	1,3197	0,6972	1,6413	0,5253	2,0163	0,3760	2,4137	0,2427	2,8217
11	0,9273	1,3241	0,7580	1,6044	0,5948	1,9280	0,4441	2,2833	0,3155	2,6446
12	0,9708	1,3314	0,8122	1,5794	0,6577	1,8640	0,5120	2,1766	0,3796	2,5061
13	1,0097	1,3404	0,8612	1,5621	0,7147	1,8159	0,5745	2,0943	0,4445	2,3897
14	1,0450	1,3503	0,9054	1,5507	0,7667	1,7788	0,6321	2,0296	0,5052	2,2959
15	1,0770	1,3605	0,9455	1,5432	0,8140	1,7501	0,6852	1,9774	0,5620	2,2198
16	1,1062	1,3709	0,9820	1,5386	0,8572	1,7277	0,7340	1,9351	0,6150	2,1567
17	1,1330	1,3812	1,0154	1,5361	0,8968	1,7101	0,7790	1,9005	0,6641	2,1041
18	1,1576	1,3913	1,0461	1,5353	0,9331	1,6961	0,8204	1,8719	0,7098	2,0600
19	1,1804	1,4012	1,0743	1,5355	0,9666	1,6851	0,8588	1,8482	0,7523	2,0226
20	1,2015	1,4107	1,1004	1,5367	0,9976	1,6763	0,8943	1,8283	0,7918	1,9908
21	1,2212	1,4200	1,1246	1,5385	1,0262	1,6694	0,9272	1,8116	0,8286	1,9635
22	1,2395	1,4289	1,1471	1,5408	1,0529	1,6640	0,9578	1,7974	0,8629	1,9400
23	1,2567	1,4375	1,1682	1,5435	1,0778	1,6597	0,9864	1,7855	0,8949	1,9196
24	1,2728	1,4458	1,1878	1,5464	1,1010	1,6565	1,0131	1,7753	0,9249	1,9018
25	1,2879	1,4537	1,2063	1,5495	1,1228	1,6540	1,0381	1,7666	0,9530	1,8863
26	1,3022	1,4614	1,2236	1,5528	1,1432	1,6523	1,0616	1,7591	0,9794	1,8727
27	1,3157	1,4688	1,2399	1,5562	1,1624	1,6510	1,0836	1,7527	1,0042	1,8608
28	1,3284	1,4759	1,2553	1,5596	1,1805	1,6503	1,1044	1,7473	1,0276	1,8502
29	1,3405	1,4828	1,2699	1,5631	1,1976	1,6499	1,1241	1,7426	1,0497	1,8409
30	1,3520	1,4894	1,2837	1,5666	1,2138	1,6498	1,1426	1,7386	1,0706	1,8326
31	1,3630	1,4957	1,2969	1,5701	1,2292	1,6500	1,1602	1,7352	1,0904	1,8252
32	1,3734	1,5019	1,3093	1,5736	1,2437	1,6505	1,1769	1,7323	1,1092	1,8187
33	1,3834	1,5078	1,3212	1,5770	1,2576	1,6511	1,1927	1,7298	1,1270	1,8128
34	1,3929	1,5136	1,3325	1,5805	1,2707	1,6519	1,2078	1,7277	1,1439	1,8076
35	1,4019	1,5191	1,3433	1,5838	1,2833	1,6528	1,2221	1,7259	1,1601	1,8029
36	1,4107	1,5245	1,3537	1,5872	1,2953	1,6539	1,2358	1,7245	1,1755	1,7987
37	1,4190	1,5297	1,3635	1,5904	1,3068	1,6550	1,2489	1,7233	1,1901	1,7950
38	1,4270	1,5348	1,3730	1,5937	1,3177	1,6563	1,2614	1,7223	1,2042	1,7916
39	1,4347	1,5396	1,3821	1,5969	1,3283	1,6575	1,2734	1,7215	1,2176	1,7886
40	1,4421	1,5444	1,3908	1,6000	1,3384	1,6589	1,2848	1,7209	1,2305	1,7859
41	1,4493	1,5490	1,3992	1,6031	1,3480	1,6603	1,2958	1,7205	1,2428	1,7835
42	1,4562	1,5534	1,4073	1,6061	1,3573	1,6617	1,3064	1,7202	1,2546	1,7814
43	1,4628	1,5577	1,4151	1,6091	1,3663	1,6632	1,3166	1,7200	1,2660	1,7794
44	1,4692	1,5619	1,4226	1,6120	1,3749	1,6647	1,3263	1,7200	1,2769	1,7777
45	1,4754	1,5660	1,4298	1,6148	1,3832	1,6662	1,3357	1,7200	1,2874	1,7762
46	1,4814	1,5700	1,4368	1,6176	1,3912	1,6677	1,3448	1,7201	1,2976	1,7748
47	1,4872	1,5739	1,4435	1,6204	1,3989	1,6692	1,3535	1,7203	1,3073	1,7736
48	1,4928	1,5776	1,4500	1,6231	1,4064	1,6708	1,3619	1,7206	1,3167	1,7725
49	1,4982	1,5813	1,4564	1,6257	1,4136	1,6723	1,3701	1,7210	1,3258	1,7716
50	1,5035	1,5849	1,4625	1,6283	1,4206	1,6739	1,3779	1,7214	1,3346	1,7708
51	1,5086	1,5884	1,4684	1,6309	1,4273	1,6754	1,3855	1,7218	1,3431	1,7701
52	1,5135	1,5917	1,4741	1,6334	1,4339	1,6769	1,3929	1,7223	1,3512	1,7694

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

df untuk penyebut (N2)	Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0.05 df untuk pembilang (N1)										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	1.89



YAYASAN KESEJAHTERAAN PEGAWAI PT. BANK JABAR BANTEN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI EKUITAS

MAGISTER MANAJEMEN	(S2) TERAKREDITASI B	NO. 1583/SK/BAN-PT/AKred/M/V/2017
MANAJEMEN	(S1) TERAKREDITASI B	NO. 4025/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2019
AKUNTANSI	(S1) TERAKREDITASI A	NO. 5100/SK/BAN-PT/AKred/S/XII/2017
PERBANKAN DAN KEUANGAN	(D3) TERAKREDITASI A	NO. 1454/SK/BAN-PT/AKred/Dipl-III/VIII/2016
AKUNTANSI	(D3) TERAKREDITASI A	NO. 1607/SK/BAN-PT/AKred/Dipl-III/VIII/2016

Kampus : Jl. PHH. Mustopa No. 31 Bandung 40124 Telp. 02270778332 Fax. 0227204597
Website : <http://www.ekuitas.ac.id>

**SURAT KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
(STIE) EKUITAS**

Nomor : 866/EKUITAS/A-3/X/2020

Tentang

**PENETAPAN PEMBIMBING PENYUSUNAN
DAN PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA STIE EKUITAS
PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS :

- Membaca : Pengajuan Usulan Penelitian mahasiswa STIE EKUITAS sebagai syarat untuk penyelesaian Ujian Sarjana Akuntansi STIE EKUITAS
- Menimbang : a. Bahwa dalam proses penelitian ilmiah calon Sarjana Akuntansi diperlukan pembimbing,
b. Bahwa sehubungan dengan hal tersebut di atas perlu diatur dan ditetapkan dalam Surat Keputusan (SK) Ketua,
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah RI No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Keputusan Mendikbud No. 12/D/0/1998 tentang Pemberian Status.
4. Keputusan Mendikbud No. 234/U/2000 tentang Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.
5. Keputusan Mendiknas No. 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pasca Sarjana di Perguruan Tinggi.
6. Permendikbud No.3 Tahun 2020 tentang STandar Nasional Pendidikan Perguruan Tinggi
7. Surat Keputusan YKP PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten No. 4/SK/P/YKP-bjb/I/2019 tentang Statuta STIE EKUITAS
8. Surat Keputusan YKP PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten No. 98/SK/YKP-bjb/IX/2018 tentang Penetapan dan Pengangkatan Ketua STIE EKUITAS
- Memperhatikan : Laporan Ketua Program Studi S1 Akuntansi perihal Daftar Usulan Calon Pembimbing Skripsi.



YAYASAN KESEJAHTERAAN PEGAWAI PT. BANK JABAR BANTEN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI EKUITAS

MAGISTER MANAJEMEN	(S2) TERAKREDITASI B	NO. 1583/SK/BAN-PT/AKred/M/V/2017
MANAJEMEN	(S1) TERAKREDITASI B	NO. 4025/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2019
AKUNTANSI	(S1) TERAKREDITASI A	NO. 5100/SK/BAN-PT/AKred/S/XII/2017
PERBANKAN DAN KEUANGAN	(D3) TERAKREDITASI A	NO. 1454/SK/BAN-PT/AKred/Dipl-III/VIII/2016
AKUNTANSI	(D3) TERAKREDITASI A	NO. 1607/SK/BAN-PT/AKred/Dipl-III/VIII/2016

Kampus : Jl. PHH. Mustopa No. 31 Bandung 40124 Telp. 02270778332 Fax. 0227204597
Website : <http://www.ekuitas.ac.id>

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Penetapan Pembimbing Penyusunan dan Penulisan Skripsi Mahasiswa STIE EKUITAS Program Studi S1 Akuntansi Tahun Akademik 2020/2021
- Pertama : Mengangkat dan Menetapkan nama-nama dosen yang tercantum pada kolom 4 dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai Pembimbing dengan nama mahasiswa bimbingannya yang terdapat pada kolom 2.
- Kedua : Masa bimbingan Skripsi untuk setiap mahasiswa terhitung selama 4 (empat) bulan terhitung mulai berlakunya SK ini.
- Ketiga : Kepada para Dosen Pembimbing agar dapat melaksanakan tugas sebagaimana mestinya, sesuai pedoman.
- Keempat : Kepada para Dosen Pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan Keuangan yang berlaku di STIE EKUITAS.
- Kelima : Surat Keputusan ini diberikan sejak tanggal ditetapkannya.
- Keenam : Petikan Surat Keputusan ini diberikan kepada para Pembimbing yang bertugas.
- Ketujuh : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam SK ini maka akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandung
Pada Tanggal : 12 Oktober 2020

Ketua



Prof. Dr.rer.nat . M. Fani Cahyandito, SE., M.Sc., CSP

No	NIM / Nama Mahasiswa	Judul Tugas Akhir / Skripsi	Pembimbing
28	C10170036 SANTI NURANI	Pengaruh Solvabilitas Dan Auditor Switching Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Laporan Keuangan Yang Terdapat Di BEI Tahun 2015-2019)	Dr. Hanifah, SE., Ak., M.Si., CA., QIA., CACP
29	C10170038 LINA RAHAYU	Pengaruh Dewan Komisaris Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)	Dr. Hanifah, SE., Ak., M.Si., CA., QIA., CACP
30	C10170043 INDAH YUNIAR	Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Sumedang	Dani Ramdani, SE., M.Ak.
31	C10170045 REVI DARYANTI	Pengaruh Teknologi Informasi Dan Kemampuan Pengguna Terhadap Kualitas Sistem Informasi Pada Aplikasi SAMBARA	Nurul Fatimah, S.Pd., M.Si.
32	C10170050 SRI MULYATI	Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi Dan Pemahaman Mengenai Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak	Lina Said, SE., M.Si., Ak., CA
33	C10170051 SELMA SEPTIA PUSPA A	Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus Pada Aparatur Sipil Negara Dinas Bina Marga Provinsi Jawa Barat)	Lina Said, SE., M.Si., Ak., CA
34	C10170053 NURUL RAHIMA MUSTIKA	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019	Tri Widiastuty, SE., Ak., M.Si
35	C10170055 REDNO ANA KHOLIFAH	Pengaruh Pengurangan Pajak Bea Perolehan Hak Atas Tanah Dan Bangunan Atas Warisan, Waris Gono Gini Dan Hibah Terhadap Kepatuhan Pajak (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Bea Perolehan Hak Atas Tanah Dan Bangunan Kota Bandung)	Lina Said, SE., M.Si., Ak., CA
36	C10170058 IRNA ROSADIAH	Pengaruh Anggaran Berbasis Kinerja Dan Efektivitas Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan Pada Dinas Bina Marga Dan Penataan Ruang Provinsi Jawa Barat	Dani Ramdani, SE., M.Ak.
37	C10170060 ALYA BUDI PRATIWI	Pengaruh Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Barat	Tri Widiastuty, SE., Ak., M.Si
38	C10170061 DINI NURUL ISLAMI	Pengaruh Kontribusi Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor Dan Diskon Pajak Kendaraan Bermotor Pada Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Pada Kapus P3D Wilayah Kabupaten Sumedang Bapenda Provinsi Jawa Barat)	Rr. Yoppy Palupi P., SE, M.Ak
39	C10170062 DEWI CHANDRA MULYA	Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Belanja Daerah Pada Pemerintah Kota / Kabupaten Di Provinsi Jawa Barat	Dr. Erlynda Kasim, SE., M.Si., Ak., CA., CSP
40	C10170063 YAYANG SUDIRMAN	Analisis Faktor-Faktor Yang Terdapat Pada Perspektif Crowe's Pentagon Fraud Theory Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Pada Perusahaan BUMN Sektor Non Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)	Dr. Hanifah, SE., Ak., M.Si., CA., QIA., CACP



YAYASAN KESEJAHTERAAN PEGAWAI PT. BANK BJB, TBK.
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI EKUITAS

Kampus: Jl. P.H.H Mustopa No. 31 Bandung 40124

Telp. (022) 70778332, 7276323 Fax.(022) 7204597

Website: www.ekuitas.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: YAYANG SUDIRMAN
NPM	: C10170063
JENJANG DAN PROGRAM STUDI	: S1 AKUNTANSI
PEMBIMBING	: Dr. HANIFAH, SE., Ak., M.Si., CA., QIA., CACP., CAPM., CAPF
JUDUL	: PENGARUH FAKTOR-FAKTOR YANG TERDAPAT DALAM PERSPEKTIF <i>CROWE'S PENTAGON FRAUD THEORY</i> TERHADAP <i>FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT</i> (Studi pada Perusahaan BUMN Sektor Non Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)

NO.	TGL BIMBINGAN	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1.	21 September 2020	Konfirmasi Jurnal-jurnal Pendukung	
2.	15 Oktober 2020	Matrik Penelitian	
3.	01 November 2020	Presentasi Matrik BAB I, BAB II dan BAB III	
4.	05 Desember 2020	BAB I, BAB II dan BAB III	
5.	17 Desember 2020	Konsul Penggantian Sub Sektor dan lanjut bab IV - V	
6.	20 Desember 2020	Bimbingan BAB IV – V	

Lampiran 7 Kartu Bimbingan Skripsi

NO.	TGL BIMBINGAN	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
7.	12 Januari 2021	Presentasi BAB I-V	
8.	21 Januari 2021	Revisi BAB I-V	
9.	29 Januari 2021	ACC Full Text	

Akhir Bimbingan Tanggal : 29 Januari 2021

PEMBIMBING



Dr. Hanifah., SE., Ak., M.Si., CA., QIA., CACP., CAPM., CAPF

Surat Permohonan Perubahan Topik/Judul Skripsi
Program Studi S1 Akuntansi

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yayang Sudirman
NPM : C10170063
Judul Skripsi : Pengaruh Faktor-Faktor yang Terdapat Dalam Perspektif *Crowe's Pentagon Fraud Theory* Terhadap *Fraudulent Financial Statement* (Studi pada Perusahaan BUMN Sektor Non Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)"
Pembimbing : Dr. Hanifah, SE., Ak., M.Si., CA., QIA., CACP., CAPM., CAPF

Berkenaan dengan proses penelitian dan pembimbingan skripsi dan atas saran serta arahan dari Pembimbing, bersama ini saya mengajukan perubahan topik/judul skripsi, yang semula: **"Analisis Faktor-Faktor Yang Terdapat Pada Perspektif Crowe's Pentagon Fraud Theory Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Pada Perusahaan BUMN Sektor Non Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)"** menjadi **"Pengaruh Faktor-Faktor yang Terdapat Dalam Perspektif *Crowe's Pentagon Fraud Theory* Terhadap *Fraudulent Financial Statement* (Studi pada Perusahaan BUMN Sektor Non Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)"**.

Bersama ini pula, saya lampirkan usulan penelitian dan artikel yang terbit dalam jurnal internasional dan nasional sebanyak 2 buah sebagai pendukung perubahan judul tersebut. Demikian surat permohonan ini saya sampaikan, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Pembimbing Skripsi



(Dr. Hanifah, SE., Ak., M.Si., CA., QIA., CACP., CAPM., CAPF)

Bandung, 18 Januari 2021
Yang Mengajukan



(Yayang Sudirman)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

CURRICULUM VITAE

I. DATA PRIBADI



Nama : Yayang Sudiirman
 Tempat, Tanggal Lahir : Sumedang, 03 Desember 1998
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Agama : Islam
 Alamat : Dsn Cilembu Ds. Pakualam
 Rt/Rw. 01/02 Kec. Darmaraja
 Kab. Sumedang – Jawa Barat
 Kewarganegaraan : Indonesia
 No. Telepon : 081282882931
 email : yayangsudirman98@gmail.com

II. Riwayat Pendidikan

Tahun	Sekolah/Institut/Universitas	Program Studi/Jurusan	Jenjang Pendidikan
2017 - 2021	STIE Ekuitas	Akuntansi	S1
2014 - 2017	SMA Negeri Tanjungsari	IPS	SMA
2011 - 2014	MTsS YKDC Darmaraja	-	MTs
2005 - 2011	SD Negeri Kebonkopi	-	SD

III. Sertifikasi

Tahun	Lembaga/Instansi	Keahlian
2021	IAI Wilayah Jawa Barat	Uji Kompetensi Akuntansi
2020	Tax Center STIE Ekuitas	Brevet Pajak A dan B Terpadu

IV. Penghargaan

Tahun	Lembaga/Instansi	Penghargaan/Pencapaian
2019	IAI Wilayah Jawa Barat	Juara 3 Kompetisi Akuntansi Nasional
2019	STIE Ekuitas	Mahasiswa Berprestasi

V. Pengalaman

Tahun	Institusi/Perusahaan	Posisi
2019	STIE Ekuitas	Asisten Praktikum Ak. Keuangan Menengah I
2019	STIE Ekuitas	Tutor Pengantar <i>Microsoft Office</i>
2020	Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat	Praktik Kerja Lapangan
2020	Synergy Tax Consulting	Magang
2020	STIE Ekuitas	Asisten Praktikum Ak. Keuangan Menengah II
2020	STIE Ekuitas	Asisten Pengantar Akuntansi
2020	STIE Ekuitas	Asisten Praktikum Ak. Keuangan Lanjutan
2020	STIE Ekuitas	Asisten Praktikum Auditing
2020	Kanwil DJP Wil. I Jawa Barat	Relawan Pajak

VI. Riwayat Organisasi

Tahun	Organisasi	Posisi
2018-2019	Kopma STIE Ekuitas	Kepala Bagian Mini Market
2019-2020	Kopma STIE Ekuitas	Manajer Operasional
2020-2021	Kopma STIE Ekuitas	Pengawas III